

TERAPI SPIRITUAL TERHADAP PENYEMBUHAN ADIKSI NARKOBA

**Dr. Didin Komarudin, M.Ag
Dr. Ilim Abdul Halim, MA.**



TERAPI SPIRITUAL TERHADAP PENYEMBUHAN ADIKSI NARKOBA

Didin Komarudin
Ilim Abdul Halim



Pasal 44

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

TERAPI SPIRITUAL TERHADAP PENYEMBUHAN ADIKSI NARKOBA

Penulis : Didin Komarudin
Ilim Abdul Halim

Diterbitkan Oleh
Mahasiswa Peduli Masyarakat Jawa Barat
Jl. A.H. Nasution No. 46 – Cibiru Bandung
e-mail: mpmjb@gamil.com
ISBN: 978-623-98168-1-0

Cetakan Pertama, Oktober 2021
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari
penerbit

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR.....	iv
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Kegunaan Penulisan	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Pemikiran	8
Bab II Teori Spiritual, Tasawuf Adiksi Dan Narkoba ..	13
A. Spiritual.....	13
1. Pengertian Terapi Spiritual	13
2. Cara Meningkatkan Terapi Spiritualitas	19
3. Tujuan Terapi Spiritual.....	20
4. Proses Terapi Spiritual.....	21
B. Tasawuf	27
1. Pengertian Tasawuf dan Thariqah (Tarekat)	27
2. Lahirnya Tasawuf Sebagai Spiritualitas Islam	50
3. Pertumbuhan dan Perkembangan Tasawuf	55
4. Tarekat Sufi.....	61
C. Hubungan Guru dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat	67
D. Adiksi	70

1. Pengertian Adiksi	70
2. Model-model Adiksi.....	71
3. Proses terjadinya Adiksi Narkoba	73
4. Dampak terjadinya Adiksi.....	74
E. Narkoba	75
1. Pengertian Narkoba	75
2. Perkembangan Masalah Narkoba di Indonesia	76
3. Manfaat dan Dampak Negatif Narkoba.....	76
4. Jenis-jenis Narkotik.....	86
2. Jenis-jenis narkotik berdasarkan efeknya	93
Bab III Metodologi Penelitian	95
A. Metodologi Penelitian.....	95
B. Lokasi Penelitian	96
C. Teknik Pengumpulan data.....	97
D. Data Lapangan.....	100
E. Analisis data	101
Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
A. Sejarah Inabah XX	102
1. Visi dan Tujuan Inabah XX.....	103
1. Struktur pengurus Inabah XX.....	104
B. Pengertian bahasa Inabah	106
C. Tahap Pembinaan	107
D. Proses Terapi Spiritual Pada Adiksi Narkoba	108
1. Mandi Taubat	109
2. Shalat (Fardhu dan Sunnah).....	110
3. Dzikir (Jahar dan Khofi).....	111
4. Puasa	112

Bab V Penutup	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Ilahi Robbi Allah Swt, karena berkah rahmat dan karunia-Nya lah, proses penulisan buku dapat diselesaikan meski hasilnya masih jauh dari memuaskan. Tulisan ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dimana ada kewajiban dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari pengembangan ilmu dan bahan ajar.

Selain landasan hukum berupa tugas utama Dosen tersebut, faktor lain yang menjadi alasan mengapa penulisan buku ini sangat penting adalah fakta bahwa pengembangan ilmu di kalangan umat Islam tidak berkesinambungan secara estafet dengan baik.

Kajian dan penulisan tentang Terapi Spiritual Terhadap Penyembuhan Adiksi Narkoba sangatlah luas dan beragam. Sebagai objek material, Terapi Spiritual hari ini di kalangan masyarakat utamanya memiliki sejumlah problem positif dan negatif yang menarik dikaji dan ditulis. Apalagi masih kuatnya pertarungan Terapi modern dan klasik antara satu kajian aliran psikoterapi tertentu dengan aliran psikoterapi yang lainnya. Bagi sebagian kalangan terapis, Terapi Spiritual khususnya terhadap penyembuhan adiksi narkoba pada sebagian perspektif hanya berpikir pada bidang kepentingan individu atau kelompok yang tidak perlu untuk kepentingan umum.

Bahkan ada yang menyelewengkannya. Di sisi lain, fakta bahwa dialog ketasawufan dan ke psikoteapian terhadap Terapi Spirutual mengalami kemunduran tentang pemahaman dialog Terapi Spirutual murni dari sisi pemikiran fisik terutama psikis. Plus dilema aksiologi atau nilai guna Terapi Spirutual jangka pendek dan panjang dampak positif dan negatif dunia kampus dewasa ini dalam hal ini Terapi Spirutual Terhadap Penyembuhan Adiksi Narkoba hadir untuk itu.

Sebagai jawabannya, Universitas Islam negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung kini mengembangkan paradigma wahyu memandu ilmu yang dibingkai oleh akhlakul karimah. Tentu saja, seluruh mata kuliah yang disajikan harus berdasarkan kepada paradigma wahyu memandu ilmu. Idealnya mata kuliah itu berbasis hasil riset. Disinilah pentingnya riset ini sebagai dasar awal, penyusunan pondasi kebijakan lebih lanjut.

Dalam kesempatan ini tak lupa pula penulis untuk menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- a. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si., selaku Rektor UIN Bandung, sebagai atasan penulis
- b. Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Bandung, sebagai atasan penulis;
- c. Bapak Dr. Husnul Qodim, M.A. sebagai ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberi arahan untuk kegiatan penelitian ini;

Akhirnya penulis mengharapkan masukan dan kritikan dari pembaca sekalian untuk perbaikan hasil penulisan ini. Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi amal ibadah penulis dalam rangka pengembangan ilmu ke depannya.

Billahitaufiq wal hidayah

Bandung, April 2021

Penulis

Bab 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Begitu banyak dampak yang sangat cepat terhadap kehidupan di era globalisasi sekarang ini. Berbagai konteks kesulitan sering muncul, dan masalah narkoba, khususnya, masih menjadi fenomena yang sangat parah hingga saat ini. Akibatnya, banyak teknik dan kegiatan yang diterapkan di seluruh dunia untuk memperkuat respons, termasuk kolaborasi nasional, regional, dan dunia. Lebih jauh lagi, telah terjadi pergeseran sikap dari yang lebih mengutamakan keamanan menjadi lebih seimbang dalam hal keamanan, kesehatan, dan agama.¹

Dari segi agama, ekonomi, budaya, sosial, politik, dan hukum, dampak negatif dari kebrutalan narkoba terhadap kehidupan manusia sangat besar. Menurut sejarah, penghapusan narkoba melahirkan anggapan bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Mereka telah menunjukkan minat yang semakin besar terhadap kehidupan sosial, terutama etos menjaga hak asasi manusia, di era milenial saat ini.

Di negara ini, penggunaan opioid secara luas terus meningkat. Hal ini disebabkan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi pasar peredaran dan peredaran gelap narkoba.

Jika tren ini berlanjut tanpa pencegahan dan penyembuhan masyarakat, situasi negara akan menjadi lebih mengerikan. Berdasarkan temuan studi yang dilakukan BNN bekerjasama dengan Pusat Riset UI,

¹ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 1.

tingkat prevalensi penggunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 1,77 persen atau sekitar 3.376.115 juta orang dari seluruh populasi negara. Sebagai hasil dari temuan ini, narkoba merupakan ancaman besar bagi generasi mendatang; juga, kejahatan narkoba telah berkembang menjadi kejahatan yang dilakukan oleh jaringan kejahatan terorganisir di seluruh dunia.²

Korban kejahatan ini cenderung beragam, mulai dari masyarakat kelas bawah, menengah, dan atas yang terpapar narkoba, menjalar hingga merusak karakter bangsa. Atribut Evil adalah apa yang memberinya kekuatan mematikan. Metode operasinya rumit. Bahkan dengan memanfaatkan kekurangan di berbagai otoritas, seperti hukum, politik, ekonomi, dan profesi. Di beberapa negara, politisi melindungi dan memastikan kegiatan mafia narkoba untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.³

Selain itu, di bidang kesehatan, narkoba adalah salah satu masalah yang paling serius; Dampak negatif penggunaan narkoba dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, antara lain Hepatitis A, Hepatitis B, HIV/AIDS, dan gangguan lainnya. Penggunaan obat suntik steril telah memungkinkan penyakit berbahaya ini menyebar secara luas dan cepat. Gabungan epidemi narkoba dan HIV/AIDS memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Perdagangan narkoba telah menyebar ke berbagai kelompok dan telah menjadi bisnis yang menguntungkan bagi geng kriminal internasional. Bahkan menjadi terkait erat dengan acara di seluruh dunia, Pencucian uang, perdagangan narkoba,

² Dikemukakan oleh James O. Finckenauer and Ko-Lin Chin yang dikutip oleh A. Kadarmantha dalam buku berjudul Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa Forum Media Utama, 2010 , 4.

³ Berkiprahnya mafia Narkoba di Amerika, berlangsung tahun 1920an s/d tahun 1930an. Dan prestasi mafia tersebut telah memperluas kerjaan bisnisnya. Tahun 1970an telah menguasai 35 persen ekonomi Amerika melalui bisnis yang sah atau legitimate business (Littner, 2002).

perdagangan manusia (person trafficking), dan kejahatan lainnya adalah contohnya. Sumber daya dan kekuatan mafia narkoba semakin canggih, sehingga semakin sulit bagi polisi untuk memberantasnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa aparaturnya memiliki kompetensi yang cukup.⁴

Variabel lain yang menyebabkan mantan pecandu narkoba kambuh (reuse) antara lain sosial, budaya, ekonomi, kesehatan mental, dan kurangnya nilai-nilai spiritual di antara yang lemah dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba. Tidak ada lagi kesempatan untuk menjadi orang yang baik dan unggul; semua yang ada adalah funk dan keinginan untuk berada di sekitar narkoba.

Oleh karena itu, diperlukan metode dan penyembuhan spiritual karena selain rehabilitasi dan konseling medis, pecandu narkoba juga membutuhkan nilai-nilai spiritual untuk menjaga keimanannya dan menghindari kekambuhan dalam penggunaan narkoba. Menempatkan pikiran terlebih dahulu, sambil menjaga diri dan dunia tetap terkendali. Dengan demikian, secara spiritual, pengembangan pengalaman dan lingkungan yang membentuk dunia dan persepsi hidup manusia menemukan cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang menuju tujuan hidup yang lebih baik melalui pembentukan itu.

Hal tersebut membuat peneliti menjadi tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “TERAPI SPIRITUAL TERHADAP PENYEMBUHAN ADIKSI NARKOBA”

⁴ Konvensi PBB pada tahun 1961 telah mengamanatkan tentang pembentukan *The International Narcotic Control Board*, pada dasarnya telah didukung oleh seluruh negara anggota PBB

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, berdasarkan penjelasan latar belakang:

1. Bagaimana metode spiritual healing yang digunakan di Inabah XX Puteran Pagerageung Tasikmalaya untuk pemulihan kecanduan narkoba?
2. Bagaimana prosedur penyembuhan spiritual di Inabah XX Puteran Pagerageung Tasikmalaya untuk pemulihan kecanduan narkoba?

C. Tujuan Penulisan

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Menentukan strategi spiritual pengobatan kecanduan narkoba di Inabah XX Puteran Pagerageung Tasikmalaya.
2. Mengetahui prosedur terapi spiritual di Inabah XX Puteran Pagerageung Tasikmalaya untuk pengobatan ketergantungan narkoba.

D. Kegunaan Penulisan

Tulisan ini dapat digunakan untuk tujuan berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teori, tujuan artikel ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mata kuliah Psikoterapi Sufi, khususnya di bidang Psikoterapi dan Konseling Anti Narkoba. Ini juga dapat digunakan untuk melengkapi materi terapi sebelumnya tentang spiritualitas dan obat-obatan.

2. Penerapan

1. Bermanfaat bagi pengelola rehabilitasi Badan Narkotika Nasional dalam rangka peningkatan spiritualitas dan penerapan terapi religi pada pengguna narkoba.
2. Bermanfaat bagi subjek yang bersangkutan dalam hal meningkatkan kualitas spiritualnya.

E. Kajian Pustaka

Penulis membuat kajian pustaka untuk memperkuat penelitian sebagai berikut :

- 1 Judul penulisan : Kendala dan Upaya Rehabilitasi bagi Pecandu Narkotika oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Yogyakarta
Penulis : Evelyn Felicia
Tahun : 2015
Review penulisan :

Dalam upaya membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berupaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, damai, sejahtera, dan makmur sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Perlu dilakukan pembangunan baik dalam pelayanan kesehatan, maupun pengobatan, termasuk ketersediaan narkotika sebagai bahan penyembuhan, serta upaya pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk pengembangan, penelitian, pengajaran, dan pendidikan, dalam rangka membangun masyarakat

yang bahagia, masyarakat Indonesia yang sehat, dan sejahtera.

Karena semakin banyaknya pengguna narkoba di Yogyakarta, maka peran rehabilitasi dalam penyembuhan ketergantungan narkoba bagi pecandu narkoba menjadi sangat penting. Efisiensi fasilitas rehabilitasi dalam penyembuhan korban penyalahgunaan narkoba harus dievaluasi, mengingat sulitnya korban atau pengguna narkoba dalam mengatasi ketergantungan narkoba tertentu.

- 2 Judul penulisan : Rehabilitasi Sebagai Upaya
Depenalisasi Bagi Pecandu
Narkotika
- Penulis : Hafied Ali Gani
- Tahun : 2015
- Review penulisan :

Di satu sisi, ketersediaan obat-obatan, psikotropika, dan zat adiktif lainnya di negeri ini memberikan dampak positif, terutama dalam hal penyembuhan yang bermanfaat dan bermanfaat dalam hal pengobatan, perawatan kesehatan, dan penelitian ilmiah, tetapi di sisi lain. Di sisi lain, jika disalahgunakan akan menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan. Sangat penting bagi pemerintah dan perangkat hukum negara untuk membuat pengaturan hukum untuk penggunaan narkoba dan dipantau dengan baik untuk mengurangi kecanduan narkoba.

Pemerintah telah mengesahkan undang-undang terkait penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang merugikan dan mengancam kehidupan masyarakat dan bangsa, yaitu Undang-Undang Nomor

35 Tahun 2009 tentang Narkotika, untuk mengupayakan dan memberantas penggunaan narkotika yang sangat merugikan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Undang-undang ini merupakan pengganti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 yang tidak berpengaruh dan mengurangi tingkat pencegahan peredaran dan penggelapan narkotika, baik secara statistik maupun kualitatif. Adanya undang-undang baru ini juga telah mengatur rehabilitasi sosial dan medis, serta penggunaan obat-obatan untuk tujuan terapeutik di bidang kesehatan. Oleh karena itu, penegakan hukum negara Indonesia menggunakan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika untuk menjamin ketersediaan bahan terapeutik untuk kepentingan ilmu pengetahuan, kesehatan, dan teknologi, serta untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

- 3 Judul penulisan : Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resilensi Pada Residen Narkoba
- Penulis : Diky Permana
- Tahun : 2018
- Review penulisan :

Penyalahgunaan narkotika merupakan sumber keprihatinan bagi pemerintah Indonesia; seiring berkembangnya teknologi dan pengetahuan, begitu pula narkotika. Menurut riset Badan Narkotika Nasional (BNN). Antara Januari dan Juni 2017, ada 423 kasus narkotika, dengan 597 tersangka. Maraknya narkotika jenis baru ini sangat mengkhawatirkan bagi generasi muda, apalagi

narkotika jenis baru ini sangat mudah didapatkan. Kehadiran narkotika jenis baru menimbulkan ancaman yang dapat mengganggu hubungan keluarga dan sosial, menimbulkan perilaku menyimpang, gangguan kesehatan, dan hilangnya keyakinan spiritual dan agama individu.

Akibatnya, pengobatan kecanduan narkoba harus mencakup komponen fisik, psikologis, sosial, agama, dan spiritual. Oleh karena itu, tujuan rehabilitasi adalah untuk menginspirasi pengguna narkoba untuk melakukan perubahan positif dalam hidup mereka. Di negeri ini, terdapat banyak fasilitas rehabilitasi narkotika yang menawarkan berbagai pilihan pengobatan, antara lain sebagai terapi komunitas, terapi perilaku, dan lain-lain, yang biasa digunakan dalam proses pemulihan kecanduan narkotika.

Dari publikasi ilmiah yang dikutip di atas, ternyata pecandu narkoba telah menjadi subjek penyelidikan. Namun belum ada yang melakukan penelitian tentang terapi spiritual untuk penyembuhan pecandu narkotika (studi kasus di Inabah XX Tasikmalaya). Dengan demikian, penelitian ini tidak plagiat.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut kamus Webster, istilah "roh" berasal dari kata benda Latin "spiritus," yang berarti "napas," dan kata kerja "spirare," yang berarti "bernapas" (1963). Menurut asal kata, kehidupan membutuhkan pernapasan, dan pernapasan menyiratkan kehadiran roh. Menjadi spiritual berarti memiliki pengaruh psikologis dan spiritual yang lebih besar daripada kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan kebijaksanaan hidup. Spiritualitas adalah komponen penting dari kesehatan dan kebahagiaan manusia secara keseluruhan.

Spiritual mengacu pada hubungan antara spiritual dan roh dalam arti luas. Jika dibandingkan dengan semua yang bersifat duniawi dan sementara, segala sesuatu yang bersifat spiritual memiliki makna kebenaran abadi yang saling berkaitan dengan tujuan manusia diciptakan untuk hidup. Salah satu aspek spiritual adalah menjalani kehidupan dengan makna dan tujuan untuk kemajuan orang lain.

Muslim berkembang secara spiritual melalui ibadah, khususnya doa dan dzikir, yang merupakan pengalaman suci dalam agama mereka. Spiritualitas mencakup karakteristik spiritual manusia yang hidup, termasuk roh, atau diri sejati yang muncul sebelum lahir.⁵

Untuk memahami dan memahami apa itu spiritualitas, pertama-tama seseorang harus memahami kosmos sebagai makna esensial Tuhan. Pengetahuan spiritual adalah metode seseorang untuk memahami kebijaksanaan, visi, misi, dan nilai-nilai dalam pemikiran dan keputusannya. Individu menggunakan kesadaran spiritual mereka untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan orang lain, menyembuhkan bekas luka relasional, mengatasi kehilangan, dan membebaskan diri dari perilaku lama. Pendalaman spiritual mengacu pada cara seseorang berpikir tentang dirinya sendiri serta manifestasi dari realitas yang lebih tinggi. Pertumbuhan spiritual seseorang membuat mereka sadar bahwa alam semesta bukanlah segalanya untuk dieksploitasi. Manusia memperoleh keluasan dan kebebasan dari batas-batasnya sebagai individu dalam memperoleh keilahian sebagai individu. Individu yang memiliki kesadaran spiritualitas yang lebih baik akan berkembang dan mencapai kesempurnaan, dan umat manusia memperoleh nilai yang lebih tinggi. Dalam pendekatan ini, pemahaman individu

⁵ Hasan Purwakania B. Allah, Psikologi Perkembangan Islami. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008, 288-289.

manusia dapat mempelajari dirinya sendiri, mengajukan pertanyaan tentang fondasi, dan membangun kerangka tingkat individu yang terbuka, yang membutuhkan kesempurnaan. Work-life balance didorong oleh kesadaran spiritual seseorang. Dalam konteks nilai kehidupan, kesadaran spiritual juga memenuhi kebutuhan manusia. Rasa spiritual seseorang semakin dalam, menyebabkan dia tumbuh sebagai manusia.⁶

Pecandu Narkotika adalah mereka yang telah menyalahgunakan dan menggunakan Narkotika sampai pada ketergantungan fisik dan psikis, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.⁷

Berdasarkan hal tersebut, Badan Narkotika Nasional yang juga dikenal sebagai BNN memiliki kebijakan dekriminialisasi pecandu narkotika dalam rangka pembinaan pembangunan masyarakat. Sebagian besar masyarakat pada periode ini percaya bahwa orang yang terinfeksi narkotika adalah penyalahguna berbahaya yang pantas dipenjara, tetapi pola pikir ini perlu direvisi dan diubah dalam cara penanganan kasus narkotika. Dimana tercatat dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang telah memberikan kewenangan yang luas kepada hakim sebagai pemeriksa terhadap pelaku penyalahgunaan pecandu narkotika untuk dapat memberikan putusan agar yang bersangkutan dapat menjalani pengobatan penyembuhan atau rehabilitasi. , baik pecandu narkotika terbukti atau tidak terbukti bersalah melakukan tindak pidana. pidana. Hal ini ditunjukkan dalam rumusan Pasal 103 yang berbunyi:

⁶ Hasan Purwakania B. Allah, Psikologi Perkembangan Islami. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008. Hlm. 312

⁷ Evelyn, Felicia, "kendala dan upaya rehabilitasi bagi pecandu narkotika oleh badan narkotika nasional provinsi yogyakarta, yogyakarta, 2015.

1. Hakim yang bertugas sebagai pemeriksa perkara narkotika dapat:
 - a. Memutuskan bahwa pecandu narkotika perlu berobat;
 - b. Menempatkan dan memutuskan bahwa pecandu narkotika perlu direhabilitasi walaupun tidak melakukan tindak pidana narkotika.
2. Pada ayat 1 huruf a telah dicantumkan waktu untuk melakukan penyembuhan dan pengobatan pecandu narkotika.

Narkotika adalah setiap bahan yang mengandung zat berbahaya yang menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran dan berdampak signifikan bagi pemakainya. Narkotika juga dapat menimbulkan kecanduan sehingga menyebabkan orang tersebut menjadi kecanduan narkotika, sebagaimana dimaksud dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan narkotika.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya. Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya merupakan tiga unsur yang digolongkan sebagai narkoba. Sepuluh bentuk obat yang berbeda disebutkan dalam kriminologi penyakit sosial, termasuk:

- a. Cocaine
- b. Morphine
- c. Ruw opium
- d. Medisinal
- e. Heroin
- f. Ganja
- g. Ruw opium
- h. Candu
- i. Candu yang telah jadi obat
- j. Obatan-obatan ekstrak atau tinctur

Karakteristik penyalahgunaan narkoba

- 1) Performa kerja atau sekolah buruk
- 2) Tidur tidak teratur
- 3) Hilangnya nafsu makan
- 4) Mengurangi jumlah reuni keluarga
- 5) Menjadi menjengkelkan

Bab 11 Teori Spiritual Tasawuf Adiksi Dan Narkoba

A. Spiritual

1. Pengertian Terapi Spiritual

Spiritualitas adalah terapi internal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan dan kehidupan melalui proses penandaan yang melibatkan tubuh dan otak. Proses pemaknaan dilakukan dalam rangka menenangkan dan memberikan jawaban atas persoalan hidup yang bersumber dari alam bawah sadar berupa kompleks yang merupakan persoalan tersembunyi. Spiritualitas sama dengan kekaguman seorang hamba dan keadaan dekat dengan Tuhannya melalui ajaran agama.⁸

Ini adalah seperangkat tindakan dalam agama spiritual yang terkait dengan ide-ide tertentu, institusi, dan diikuti oleh para pengikutnya. Orang-orang yang membedakan spiritualitas dari agama percaya bahwa ada berbagai "jalan spiritual", tetapi mereka tidak memiliki kebenaran dan objektivitas hakiki tentang jalan terbaik yang harus diambil.⁹

Spiritualitas membawa orang ke proses pertumbuhan yang berpusat pada Tuhan. Akibatnya, spiritualitas terwujud ketika seseorang sadar akan kerinduan yang mendalam akan kehendak Tuhan yang terwujud dalam hidupnya. Perkembangan spiritual mungkin memakan waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Ada

⁸ Adlin alfahri, *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*, 14.

⁹ Aliah purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, 295.

enam konsep perkembangan atau pertumbuhan spiritual dalam buku Rick Warren, *Purpose Driven Church*.¹⁰ Yaitu:

- a. Pertumbuhan spiritual harus dipupuk, agar berkembang menjadi sebuah komitmen dan usaha berkembang.
- b. Kesederhanaan pertumbuhan spiritual, menjadikan seseorang percaya akan spiritual.
- c. Dalam keberlangsungan kehidupan seseorang membutuhkan pertumbuhan spiritual yang panjang.
- d. Lewat karakter seorang individu lebih mendominasi dalam bertumbuhnya spiritual di bandingkan lewat iman.
- e. Perkembangan spiritual membutuhkan individu lain untuk berbagi dan saling membantu untuk bertumbuh.
- f. Dalam perkembangan spiritual dibutuhkan pengalaman spiritual bersama Allah yang dapat menghasilkan kedewasaan mengenai spiritual seseorang.¹¹

Spiritualitas metode untuk mendapatkan pengendalian yang tertinggi bagi tiap unsur religiusitas dalam mencapai tujuan yaitu kelimpahan sejati.¹² Kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan yang berbeda dari kecerdasan intelektual dan emosional. Akibatnya, kecerdasan spiritual digambarkan sebagai kemampuan manusia untuk sepenuhnya memahami dan memahami diri mereka sendiri sebagai makhluk spiritual dan anggota alam semesta.¹³ Tischer dan McKeage

¹⁰ Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Grand Rapids: Zondervan Publishing, 1955), 178.

¹¹ Cully, *Education for spiritual growth*, 38.

¹² Yuwono, Budi., *SQ Reformation : Rahasia Pribadi Cerdas Spiritual "Genius Hakiki"*, (Jakarta: Gramedia, 2010). 112

¹³ Aziz, Rahmat, *Jurnal: Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan pada Guru Agama Sekolah Dasar, Proyeksi*, Vol 6 (2) 2011

menyatakan bahwa spiritualitas manusia dicirikan dengan adanya lima kemampuan inti yang berupa:

- a. Kapasitas transendental didefinisikan oleh kebutuhan batin yang cukup, ketenangan pikiran, dan perasaan bahwa Tuhan selalu hadir dan membimbing kehidupan seseorang.
- b. Kemampuan memasuki kondisi spiritual yang ditandai dengan ketakwaan seseorang terhadap hubungan yang erat dengan Tuhan, kekuatan iman, dan kepasrahan pribadi.
- c. Koridor keagamaan selalu berdaya untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang diwujudkan dalam tindakan individu.
- d. Kemampuan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari
- e. Kemampuan berperilaku taqwa yang dibuktikan dengan sikap mudah memaafkan, mensyukuri nikmat, kesederhanaan, dan cinta kasih kepada sesama.¹⁴

Instruktur sufistik percaya bahwa ada tujuh tingkat spiritualitas manusia, mulai dari egosentris hingga suci secara spiritual, yang dinilai langsung oleh Tuhan daripada oleh manusia. Nafs kemarahan, nafs lawwamah, nafs mulhimmah, nafs mutmainnah, nafs radhiyah, nafs mardiyah, dan nafs safiyah membentuk tingkatan ini.¹⁵

a. *Nafs Ammarah* (The Commanding Self)

Orang yang telah mencapai tahap ini memiliki keinginan yang didominasi oleh godaan yang mengarah pada kejahatan. Impuls dan nafsu binatang telah melampaui kesadaran dan akal manusia pada saat ini.

¹⁴ Zohar, Ian Marshall, SQ: Spiritual Intelligence-The Ultimate Inteligence (Bandung: Mizan, 2011), 60.

¹⁵ Taufiq Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia, Mizan Pustaka, Bandung, 2012, 308.

Keegoisan, kesombongan, ambisi, kecemburuan, sinisme, kemalasan, dan kebodohan adalah ciri-ciri manusia. Jiwa manusia, yang dulunya murni dan penuh iman, telah terpicat dengan kesenangan duniawi dan tenggelam dalam nilai-nilai materialistis..¹⁶

b. Nafs Lawwamah (The Regretful Self)

Manusia mulai menyadari tindakan mereka pada tahap ini, dan mereka dapat membedakan antara benar dan salah, serta menyesali kesalahan mereka. Dia tidak, bagaimanapun, memiliki kemampuan untuk secara signifikan mengubah gaya hidupnya saat ini..¹⁷

c. Nafs Mulhimmah (The Inspired Self)

Orang-orang pada tingkat ini mulai merasakan ketulusan ibadah mereka; mereka juga memiliki perasaan yang matang, menghargai, dan menghargai orang lain..¹⁸

d. Nafs Muthmainnah (The Contented Self)

Seseorang merasa nyaman pada saat ini. Awalnya, ada banyak turbulensi. Kebutuhan dan ikatan dari masa lalu tidak lagi relevan. Kepentingan pribadi mulai memudar, membawa seseorang lebih dekat dengan Tuhan. Ini adalah tingkat yang dia capai setelah perjalanan panjang dan sulit di mana dia melawan semua kejahatan dan nafsu dalam dirinya, serta godaan yang mengganggu keberadaan duniawinya..¹⁹

e. Nafs Radhiyah (The Pleased Self)

f. Pada titik ini, seseorang tidak hanya tenang dengan dirinya sendiri, tetapi juga senang dalam menghadapi kesulitan, bencana, atau kesulitan dalam hidupnya.

¹⁶ Taufiq Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia, Mizan Pustaka, Bandung, 2012, 308.

¹⁷ Taufiq Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia, Mizan Pustaka, Bandung, 2012, 308.

¹⁸ Taufiq Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia, Mizan Pustaka, Bandung, 2012, 308.

¹⁹ Taufiq Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia, Mizan Pustaka, Bandung, 2012, 308.

Semua tantangannya, diakuinya, dikirim oleh Tuhan untuk memperdalam imannya. Ketidakbahagiaan tidak bersifat hedonistik atau materialistis, dan sangat berbeda dengan apa yang umumnya dialami oleh orang-orang yang mengabdikan pada hal-hal duniawi, seperti prinsip mengejar kesenangan (pleasure principle) dan menghindari penderitaan (pain principle) (pain principle). Dari tahap sebelumnya ke tahap ini, seseorang belajar tentang dirinya melalui perkataan atau contoh orang lain (Ilm al-yaqin) dan mendapatkan pengetahuan dari pengalaman pribadi (Ayn al-yaqin)..²⁰

- g. Nafs Mardiyah (The Self Pleasing to God)
- h. Mereka yang telah maju mengakui bahwa semua kekuatan berasal dari Tuhan dan itu tidak bisa terjadi begitu saja. Mereka tidak lagi takut dan tidak bertanya. Tahap ini ditandai dengan perasaan cinta yang mendasari antara pencipta (Kholik) dan ciptaannya (makhluk)..²¹
- i. Nafs Safiyah (The Pure Self)
- j. Langkah terakhir telah membawa transendensi-diri sepenuhnya bagi mereka yang telah mencapainya. Tidak ada lagi nafs, yang ada hanyalah kesatuan Allah. Pada titik ini, seseorang telah memahami makna hidup yang sebenarnya. "Allah adalah satu-satunya Tuhan." Dia sekarang mengerti bahwa hanya ada Tuhan dan hanya keilahian, dan bahwa semua indera keterpisahan manusia adalah ilusi..²²

Dalam buku "God in the Human Brain", salah satu ciri spiritualitas adalah makna hidup, perasaan menyenangkan, pengalaman spiritual, dan ritual. Dengan

²⁰ Taufiq Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia, Mizan Pustaka, Bandung, 2012, 308.

²¹ Taufiq Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia, Mizan Pustaka, Bandung, 2012, 308.

²² Taufiq Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia, Mizan Pustaka, Bandung, 2012, 308.

memahami (memahami) dan tetap dekat kepada Allah SWT. Kemudian Dia akan membuka dan membuka semua tabir alam transendental, terutama tabir kemanusiaan. Inilah tantangan yang paling krusial, karena jika makrifat fundamental ini berhasil, niscaya akan membuka tabir berikutnya. Seseorang yang telah mendapati hadirnya Tuhan dalam dirinya akan merasakan kedekatan dengan Allah yang berupa sebagai berikut:

- a) Selalu memperoleh perlindungan Allah dari tipu daya, kejahatan, dan kezaliman setan, setan, jin, dan manusia dengan melakukan ibadah wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, selalu mengingat dan tidak melupakan Allah sejenak, selalu membaca Alquran dan berdoa
- b) Selalu memperoleh perlindungan Allah dari tipu daya, kejahatan, dan kezaliman setan, setan, jin, dan manusia
- c) Malaikat memiliki karakter terbuka, dan mereka dapat berbicara dengan mereka dengan izin Allah SWT.
- d) Pembukaan esensi dan pikiran Al-Qur'an, makna spiritual yang hidup bersama Allah SWT, dari firman-Nya tersebar di seluruh alam semesta dalam mahfuzh.
- e) Dunia kenabian dan apostolik tersedia bagi mereka; mereka bahkan dapat berbicara dengan para nabi dan rasul-Nya dengan izin Allah SWT.
- f) Terbentuknya rahasia hari kiamat, akibatnya ia senantiasa mempersiapkan diri dengan memperkuat ketaatan, ketaqwaan, dan amal shalehnya untuk menghadap Allah kelak.

- g) Karena qadha dan takdir Allah terbuka, ia senantiasa mengembangkan kesabaran, ketakwaan, dan upaya menjaga Allah SWT.²³

2. Cara Meningkatkan Terapi Spiritualitas

Ada enam cara untuk meningkatkan spiritualitas manusia menurut danah zohar Marshall, yaitu:

- a. Rute tugas: jalur yang melibatkan rasa memiliki, kolaborasi dalam berkontribusi, dan diperhatikan oleh masyarakat. Pengalaman keluarga kita dengan individu lain, serta lingkungan kita, memiliki peran dalam keamanan dan stabilitas kita.
- b. Jalan Pemeliharaan: Ini adalah jalan yang berhubungan dengan memelihara kasih sayang, perlindungan, dan makanan. Seperti diketahui, 30 persen dari populasi orang dewasa termasuk orang tua, guru, perawat, terapis, penasihat, dan orang lain yang berperan dalam pengasuhan mereka.
- c. Rute pengetahuan: jalan pengetahuan dari pengalaman ke kesulitan praktis umum, pencarian filosofis terdalam untuk kebenaran, dan karenanya pencarian spiritual untuk pemahaman Tuhan, semua melalui pengetahuan.
- d. Rute transformasi pribadi: seseorang yang menempuh jalan perubahan pribadi dan transpersonal adalah orang yang memiliki integritas pribadi dan transpersonal. Artinya, kita harus melintasi ketinggian dan kedalaman kita sendiri sambil juga menyatukan aspek-aspek yang berbeda dari diri kita menjadi satu individu, mandiri, dan penuh.
- e. Tujuan spiritual di jalan ini adalah untuk membangun hubungan dengan bagian yang lebih

²³ Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, jogyakarta: Al-manar, 2004. 301-302.

dalam dari semua manusia dan makhluk di mana mereka berakar.

- f. Jalan kepemimpinan: kepemimpinan adalah tingkat kesadaran spiritual tertinggi; orang-orang ini memiliki kesempatan untuk melayani, menyembuhkan, dan mencerahkan pikiran orang-orang yang mereka pimpin.²⁴

3. Tujuan Terapi Spiritual

Spiritualitas selalu berkaitan dengan Yang Maha Pencipta dan Maha Kuasa, tergantung dengan keyakinan serta kepercayaan individu masing-masing. Menurut Burkhardt spiritualitas bertujuan sebagai berikut :

- a. Ingin tahu segala sesuatu yang perlu diketahui tentang kehidupan yang tidak diketahui dan ketidakpastian
- b. Menemukan makna dan tujuan hidup
- c. Merasa terhubung dengan Yang Mahakuasa
- d. Mengenali potensi untuk menggunakan sumber daya dan kekuatan sendiri.²⁵

Dalam hal ini terapi spiritual sangat dibutuhkan untuk kententraman rohani manusia. Dengan begitu terapi spiritual mampu memunculkan sifat individu yang benar-benar utuh. Kehampaan diri karena semakin jauhnya diri seorang manusia dari Tuhan mendatangkan serta menghadirkan suasana perasaan was-was yang tidak dapat dikontrol oleh diri sehingga menjadikan salah satu penyebab berubahnya sikap, sifat dan perilaku manusia menjadi kehewanan.

Konsep terapi sipiritual meyakinkan individu kepada sang maha pencipta. Terapi spiritual berarti, pengobatan secara kerohanian dan kebatinan agar

²⁴ Danah zohar dan Marshall. SQ Kecerdasan Spiritual. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007. 201.

²⁵ M.Solihin, Terapi Sufistik, Bandung: Pustaka Setia, 2004. 32-33.

mengetahui kondisi jiwa individu serta pikiran individu tetap berada pada kondisi yang baik.²⁶

4. Proses Terapi Spiritual

Terapi spiritual segala sesuatu yang berkaitan dengan “spirit”, semangat dalam pengobatan dan penyembuhan untuk menemukan makna, optimisme, dan kepercayaan dalam hidup. Dalam menghadapi segala persoalan hidup, terapi spiritualitas merupakan kecenderungan untuk menemukan tujuan hidup melalui hubungan intrapersonal dan transpersonal. Manusia lebih dari sekedar segumpal daging dan tulang; dia adalah campuran yang kompleks dari unsur-unsur biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Di berbagai bidang kehidupan, tuntutan keadaan, perkembangan, dan daya saing dapat menyebabkan kekecewaan, masalah, ketidakberdayaan individu, dan perilaku buruk. Ketika salah satu komponen tubuh terganggu, seperti depresi, emosi kebingungan, atau kesedihan, manusia beralih ke kualitas lain dalam diri mereka, terutama kekuatan spiritual.²⁷

Rasa harmoni, hubungan timbal balik antara diri sendiri, orang lain, alam, dan hubungan dengan Yang Mahakuasa juga merupakan indikator terpenuhinya kebutuhan dan kemampuan spiritual. Jika seseorang dapat memupuk rasa syukur, kesabaran, dan keikhlasan, Islam spiritual dapat memberikan contoh pemenuhan kebutuhan spiritual. Meskipun spiritualitas bukanlah sebuah agama, ia dapat digunakan untuk memperolehnya.

²⁶ Harun Nasution, *Falsafat dan misticisme dan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. 30-32.

²⁷ Al-Ghazali, *Ihya 'ulum Ad-Din*, Jilid IV, 10-11.

Berikut proses terapi spiritual :

a. Taubat

Kebanyakan Sufi menganggap pertobatan sebagai langkah pertama di jalan menuju Allah. Pertobatan, pada tingkat yang paling dasar, mengacu pada dosa-dosa yang dilakukan oleh tubuh atau anggota-anggotanya. Pada tingkat menengah, dosa termasuk sumber dosa, seperti kecemburuan, kesombongan, dan kesombongan, di samping kejahatan yang dilakukan oleh tubuh. Pertobatan pada tingkat yang lebih tinggi memerlukan menghindari godaan Setan dan membangunkan jiwa untuk rasa bersalah. Pertobatan pada tingkat tertinggi memerlukan penyesalan atas ketidakpedulian pikiran terhadap peringatan-peringatan Allah. Pada tahap pertobatan ini, segala sesuatu yang dapat menjauhkan Anda dari jalan Allah ditolak.

Taubat terbagi menjadi dua bentuk, menurut dzun nun Al-Misri: taubat orang biasa dan taubat para Khawas. Orang biasa menyesali kelalaiannya (dari mengingat Allah). Dalam pernyataan lain, ia mengklaim bahwa dosa baik untuk al-abrar bagi al-muqarrabin (orang-orang yang dekat dengan Allah). Sudut pandang ini mirip dengan Al-pernyataan junaidi bahwa pertobatan adalah "melupakan dosa-dosamu." Mereka yang haus akan esensi tidak lagi sadar akan dosa-dosanya karena telah dikuasai oleh penekanan pada kebesaran Tuhan dan dzikir yang bersinambungan.²⁸

Selanjutnya, dzun nun membagi taubat menjadi tiga kategori:

- a. Orang yang bertobat dari dosa dan keburukannya;
- b. Orang-orang yang bertobat dari dosa dan kejahatan mereka;
- c. Orang-orang yang bertobat dari ketidakpedulian dan kegagalan mereka untuk mengingat Allah. Dan

²⁸ Al-Ghazali, *Ihya 'ulum Ad-Din*, Jilid IV, 10-11.

mereka yang bertobat setelah menyaksikan kebajikan dan ketaatan.²⁹

b. Syukur

Syukur ialah menyadari bahwa semua yang dimiliki merupakan anugerah dan karunia Allah SWT. Manusia yang bersyukur memiliki kekayaan hati yang selalu berlapang dada serta mempunyai jiwa bersih dari angan kosong yang dapat melemahkan gairahhidup. Dia tidak mengkhawatirkan apa yang dimiliki orang lain karena dia terlalu sibuk dengan nikmat yang Allah berikan kepadanya. Syukur lebih dari sekedar mengucapkan *alhamdulillah* di bibir; itu harus diungkapkan dengan cara yang memungkinkan seseorang untuk mempertahankan dan memanfaatkan sebaik mungkin karunia dan karunia Allah SWT. Jangan iri dengan pemberian Tuhan dan yang diberikan kepada orang lain. Allah berfirman:

*“Dan (ingatlah juga), takala Tuhan mumemaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka sesungguhnya azab-ku sangat berat.”*³⁰

Dalam sebuah hadist ‘Aisyah RA, menceritakan tentang ibadah Rasulullah, bahwa *Nabi Muhammad SAW berdiri pada shalat malam (tahajud) sampai bengkak kedua kakinya, lalu aku berkata padanya: “kenapa kau lakukan ini wahai Rasulullah? Padahal Allah telah mengampunimu baik dosa yang lalu dan yang akan datang?” beliaumenjawab; “tidaklah aku suka jika aku menjadi hamba yang bersyukur?”*³¹

²⁹ Al-Ghazali, *Ihya ‘ulum Ad-Din*, Jilid IV, 10-11.

³⁰ (QS, Ibrahim, 7)

³¹ (HR, Bukhari, Muslim, dan Ibnu Majah)

Hidup dalam rasasyukur ialah jalan menuju kebahagiaan lahirbatin dan menghadirkan banyak “kejabain” yang menyenangkan dalam kehidupan. Allah telah berjanji dalam Alquran; *“apabila kita dapat mensyukuri nikmat yang telah diberikan, Tuhan akan menambah rezeki kita dari sisi yang tak terduga”*.

c. Sabar

Sabar merupakan luas hati, tidak mudah marah, Orang yang sabar berwawasan luas, tegas, dan tenang dalam menghadapi tantangan. Menurut Imam Al Ghazali, hakikat kesabaran adalah menanggung penderitaan dari gangguan dan ketidakpuasan masyarakat. Kesabaran adalah kunci untuk menaklukkan kesulitan; mereka yang bersabar akan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam situasi sulit itu.

Kesabaran adalah sifat yang sulit dimiliki oleh setiap orang, karena kesabaran bukanlah suatu kekurangan, melainkan sebuah kekuatan; itu bukan kemalasan, tetapi semangat hidup; itu bukan kecemburuan, tetapi ketekunan; itu tidak pesimis, tetapi optimis; dan itu bukan diam, tetapi kesabaran berjuang untuk tidak pernah menyerah. Ketika musibah datang, orang yang sabar tidak menangis, dan ketika mendapat masalah, mereka tidak merengek, karena itu hanyalah langkah awal dari kesabaran.³² Allah SWT berfirman: *“Dan betapa banyak nabi berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, tidak patah semangat, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang yang sabar”*.³³

Menurut dznun, tentang maqam ash-shabr,

³² Ah. Yusuf. kebutuhan spiritual, konsep dan aplikasi dalam asuhan keperawatan, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016. 1-4.

³³ (QS. Ali Imran, 146)

dikemukakan dalam sejarah dalam bentuk segmen dialog. Dia pernah mengunjungi orang sakit. Ketika dia berbicara dengan Dzun Nun, *“Tidak termasuk cinta yang benar orang yang tidak sabar dalam menghadapi cobaan tuhan.”* Lalu berkatalah orang itu, *“Tidak benar pula cintanya orang yang merasakan kenikmatan dari suatu cobaan.”*

Menurut kutipan dialog di atas, dzun nun mengacu pada orang yang akrab dengan tasawuf. Pria itu tampak mudah tersinggung dalam menghadapi kesengsaraan Tuhan di permukaan, tetapi ucapannya memiliki kualitas yang lebih baik daripada bimbingan yang dia terima.³⁴

d. Ikhlas

Ikhlas ialah segala urusan, ide, cita-cita, impian, cita-cita, dan perasaan harus diserahkan kepada Allah SWT. Sebagai manusia, kita harus mengakui bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, dan bahwa kita ada hanya karena Allah dan untuk Allah. Keikhlasan adalah kompetensi tertinggi manusia yang Allah perintahkan untuk dimiliki setiap manusia untuk mencapai kesuksesan. Ketika dia tidak benar, sifat manusianya yang sempurna akan rusak. Ketika kita ikhlas, kita hidup hanya atas petunjuk-Nya, yang membawa manfaat besar bagi semua. Selalu berhasil dalam perasaan menghargai, sabar, percaya diri, tenang, dan senang dalam menerima apapun yang terjadi selama proses mendapatkan apa yang diinginkan dalam hati. Hanya kita yang bisa membuat kita bahagia atau sedih. Kita akan bahagia jika kita memilih untuk menilai apa yang akan terjadi sebagai sesuatu yang akan membuat kita bahagia. Akan lebih mudah bagi kita untuk ikhlas dan menyerahkan semua masalah kepada yang maha kuasa begitu kesadaran

³⁴ Dr. M. Solihin, M.Ag. Tasawuf Teamatik, Membedah tema-tema penting, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003. 20

keikhlasan kita telah terbangun dengan kuat. Inilah yang memudahkan pekerjaan kami.³⁵

Hidup kita pada dasarnya sama; satu-satunya perbedaan adalah bahwa mereka akan melakukan perjalanan melalui dua sisi keberadaan yang telah dihubungkan oleh Tuhan. Suka-sedih, bahagia-bencana, kemudahan-kesulitan. Kami telah merasakan masing-masing dari mereka pada waktu yang berbeda dalam hidup kami dan akan terus melakukannya. Hidup itu seperti roda yang berputar; terkadang kita berada di atas, dan terkadang kita berada di bawah, tetapi semua orang mendapat bagian yang adil. Allah SWT telah menyatakan: *“Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu kami pergilirkan di antara manusia, agar mereka mendapat pelajaran”*³⁶

Begitulah hidup, meskipun banyak orang menolak untuk menerimanya. Satu-satunya harapan mereka adalah agar semua orang bahagia; cuacanya sempurna, tanahnya subur, dan airnya sangat jernih. Tipe orang ini, di sisi lain, akan dibujuk oleh mimpi dan dipenjara oleh fatamorgana yang hanya bisa diubah jika mereka mau mengakui dan mengarungi kenyataan hidup. Seorang mukmin akan mendekati dua sisi kehidupan dengan ikhlas dan senang. Mereka percaya bahwa apa pun yang dihadapi manusia, baik atau tidak menyenangkan, harus mencakup pelajaran penting dan rahasia indah yang dapat ditemukan cepat atau lambat, dan tidak adayangsia-sia.³⁷ Allah SWT berfirman: *“Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, siang dan malam, terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan*

³⁵ Dr. M. Solihin, M.Ag. Tasawuf Teamatik, Membedah tema-tema penting, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003. 20

³⁶ (QS. Ali Imran. 140).

³⁷ Dr. M. Solihin, M.Ag. Tasawuf Teamatik, Membedah tema-tema penting, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003. 4-5.

tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) ya tuhan kami, tidaklah Engkau ciptakan semua ini sia-sia, Maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”³⁸

B. Tasawuf

1. Pengertian Tasawuf dan Thariqah (Tarekat)

Karena pendidikan berbasis spiritual merupakan ungkapan baru dalam kajian pendidikan Islam, maka sangat penting untuk mencari nilai-nilai intelektual dan spiritualitas Islam.. Dalam hal ini, Tasawuf dan organisasi sufi, menurut penulis, merupakan simbol keberlimpahan Islam dalam hal pendidikan berbasis spiritual. Pentingnya pencantuman bab ini sebagai bagian penting dari skripsi ini juga disebabkan pemahaman masyarakat muslim yang masih kacau tentang tasawuf dan tarekat dalam Islam, dan kajian bab ini diharapkan mampu memperjelas pemahaman dan meluruskan kesalahan dan anggapan negatif. tentang tasawuf dan tarekat yang ada dalam Islam bagi sebagian intelektual muslim. Kaitan antara Islam dengan konsep pendidikan berbasis spiritual.

Salah satu komponen ajaran Islam yang paling mendasar adalah tasawuf. Ini didasarkan pada pentingnya kehadiran jiwa dalam tubuh. Tasawuf dianggap sebagai jantung spiritual dan jiwa agama. Tasawuf dianggap sebagai kehidupan dan jiwa dari iman seseorang.

Secara tegas tidak dapat dipisahkan dari kajian dan kajian tasawuf jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan spiritual. Hal ini karena tasawuf merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman yang menitikberatkan pada jiwa dan bagaimana menghubungkannya dengan sumber inspirasi dan energi yang tak terbatas, yaitu Allah SWT.

³⁸ (QS. Ali Imran, 190-191)

Tasawuf sering diadu dengan syariah atau fiqh. Hal ini disebabkan perbedaan dalam sudut pandang studi, serta standar ilmiah dan orientasi debat. Syari'ah, juga dikenal sebagai fiqh, berfokus pada hukum zhahiri yang mengatur pola zahir hubungan seseorang dengan Tuhannya, serta hubungan dengan orang lain dan lingkungan. Sedangkan topik yang lebih esoteris atau spiritual, seperti nilai-nilai atau bagaimana seharusnya sikap mental dan spiritual seseorang dalam menjalankan hubungan hambanya dengan Tuhan, manusia lain, dan sekitarnya, lebih banyak masuk dalam kelompok kajian dan debat tasawuf.

Jika konsep makna di atas dapat disepakati dan dipahami, maka tidak perlu ada kontroversi dan perdebatan tentang boleh tidaknya tasawuf dalam kehidupan beragama. Antagonisme tersebut terutama didasarkan pada sinisme dan parokialisme dalam memahami kehidupan beragama, yang berdampak pada sikap sesat, perselingkuhan, dan pada akhirnya saling menyalahkan.

Untuk mendamaikan kesadaran keberagaman, tulisan dalam bab ini akan sekali lagi mengkaji, menggali, dan merumuskan tasawuf dan spiritualitas Islam, serta fungsinya dalam kehidupan beragama seseorang.

Tasawuf adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis Islam. Ada perbedaan sudut pandang tentang asal usul dan arti kata tersebut dalam hal etimologi. Kata-kata Arab lain yang dapat diturunkan dari istilah sufi, menurut para ahli kontemporer seperti Abdul Halim Mahmud, tidak memiliki dukungan etimologis atau analogis. Para sufi lebih tepat disebut dengan laqab, menurut pengertian (gelar) yang paling masuk akal.³⁹

³⁹ Abdul Halim Mahmud, *Tasawuf di Dunia Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),

Menurut al-Qusyairi, istilah Tasawwuf telah diterapkan pada seseorang yang telah mengidentifikasi dirinya dengan situasi atau keadaan tertentu, dalam hal ini tasawuf, dan karenanya dianggap sebagai seorang sufi. Jika mereka membentuk kelompok, mereka disebut syufiyah (orang sufi), dan siapa pun yang mendapatkan gelar ini disebut mutashawwif. Mutashawwifah adalah bentuk jamak. Nama ini tidak mengandung qias atau istiqaq Arab (kata-kata pecahan atau buatan), dan hanya nama panggilan atau gelar.⁴⁰

Al-Qusyairi, di sisi lain, tampaknya setuju bahwa kata tasawuf dalam bahasa Arab ditulis dengan tashawwuf, tashawwafa, mutashawwif, yang mirip dengan frasa taqamma, yang berarti mengenakan jubah.

Qusyairy menyebutkan empat kata yang dapat dikaitkan dengan nomenklatur tasawuf jika dikaitkan dengan terjemahan kata sufi.⁴¹

1. *Shuf* (صوف) kain penutup bulu (wol). Tasawuf digunakan dalam konteks ini untuk merujuk pada pemakaian kain wol, persis seperti kata taqammus mengacu pada pemakaian qamis. Sufi memakai wol kasar, yang merupakan simbol kesederhanaan. Menurut Qusyairy, para sufi tidak membedakan diri dengan mengenakan pakaian wol.
- b. 2. *Shuffah* (صفة). Serambi Masjid Nabawi yang menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang dikenal dengan sebutan ahl shuffah, menerjemahkan kalimat ini. Mereka adalah orang-orang yang

⁴⁰ Abu al-Qasim Abd al-Karim Hawazin al-Qusyairi al-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah, Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* . Judul asli, *ar-Risalat al-Qusyairiyah fi Ilmi al-Tashawwuf*, Peny. Umar Faruq, Ed. Achmad Ma'ruf Ansrori, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)

⁴¹ Abu al-Qasim Abd al-Karim Hawazin al-Qusyairi al-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah, Sumber Kajian Ilmu Tasawuf* . Judul asli, *ar-Risalat al-Qusyairiyah fi Ilmi al-Tashawwuf*, Peny. Umar Faruq, Ed. Achmad Ma'ruf Ansrori, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)

menemani Nabi dari Mekkah ke Madinah dan kehilangan harta bendanya. Shuffah adalah sebutan untuk mereka yang tidur di atas pelana. Mereka adalah orang-orang yang berjiwa suci, berhati mulia, dan tidak terpicat oleh kekayaan duniawi. Itulah salah satu ciri sufi.

1. *Shafa'* (صفا) Ini dapat diterjemahkan sebagai "kemurnian" atau "kemurnian." Para sufi senantiasa berusaha mensucikan diri dengan berbagai tindakan dan riyadhah.
2. *Shaff* (صف) yang mengacu pada baris dan baris pembukaan doa. Sufi berada di garda terdepan dalam mendekati Allah SWT kepada umat manusia.

Menurut Taftazani, pendapat yang paling mendekati kenyataan atau lebih tepatnya adalah kata sufi dihubungkan dengan kata shuf, berdasarkan temuan-temuan ilmiah. Jika kata shufi (sufi) berasal dari kata shuf (wol), maka kata tersebut menunjukkan bahwa ia tetap sebagai kata itu sendiri, dan pernyataan (suka) ini benar dari segi bahasa.⁴²

Berlawanan dengan kepercayaan populer, Al-Bairuni mengklaim bahwa kata tasawuf berasal dari kata Yunani sofia. Istilah ini memiliki arti kebijaksanaan. Mayoritas orientalis setuju dengan pandangan ini. Menurut bantahan Abdul Halim Mahmud dan akademisi Islam lainnya, meminjam nama tasawuf dari bahasa Yunani adalah kesalahan besar karena kata tasawuf sudah dikenal dalam bahasa Arab Islam sebelum tradisi pemikiran filosofis Yunani diperkenalkan ke bahasa Arab Islam.⁴³

⁴² Abu al-Wafa al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Penj: Ahmad Rofi' Utsmani dari Judul Asli *Madkhal ila at-Tashawwuf al-Islâm*, (Bandung: Pustaka, 1997)

⁴³ Abdul Halim Mahmud *Tasawuf di Dunia Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),

Tokoh sufi akan menggunakan ragam ta'rif dari segi bahasa. Hal ini disebabkan karena mereka menyampaikan ta'rif berdasarkan pengalaman zauqi mereka sendiri. "Sufisme adalah moralitas," kata Syekh Abu Bakar Muhammad al-Kattani. Akibatnya, barang siapa yang memperbaiki akhlaknya maka tasawufnya akan semakin mantap (semakin bersih hatinya).

Ketika al-Jariri ditanya tentang tasawuf, dia menjawab hal yang sama. ", jelasnya.

الدخول في كل خلق سني والخروج من كل خلق دني

"*Tasawuf berarti memasuki setiap akhlak yang mulia dan keluar dari setiap akhlak yang tercela*".

Al-Jariri juga pernah berpendapat, "Tasawuf terus menerus mengoreksi diri dan menjaga akhlaknya". Menurut Alial-Muzayyin, "Tasawuf adalah tunduk pada kebenaran", Askaran-Nakhsyabi menyebutkan "Orang sufi adalah orang yang bersih, tidak bisa dikotori oleh suatu apapun, bahkan semua yang keruh menjadi jernih karena dia".⁴⁴

Buku "*Nasya'at at-Tashawwuf al-Islami*" milik Ibrahim Basyuni Ta'rif tokoh sufi dibagi menjadi tiga kategori: al-bidâyah, al-mujhadah, dan al-mazâqah.⁴⁵

Al-bidâyah Pemahaman sufi tentang sifatnya yang terbatas dan keberadaan realitas absolut (Tuhan) yang tidak terbatas dimulai di sini. Pemahaman ini mendorong seseorang untuk taqarrub kepada Allah. Al-mujhadah adalah upaya serius seorang sufi untuk membuka tirai yang memisahkannya dari Allah. Tasawuf dalam arti mujhadah adalah usaha terbaik para sufi untuk dapat berhubungan langsung atau sedekat mungkin dengan Allah SWT. Setelah mengatasi hambatan dalam

⁴⁴ Al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah, Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Judul asli, *ar-Risalat al-Qusyairiyah fi Ilmi al-Tashawwuf*, Peny. Umar Faruq, Ed. Achmad Ma'ruf Ansrori, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)

⁴⁵ Ibrahim Basyuni, *Nasya'at at-Tashawwuf al-Islami*, (Mesir: Daar al-Ma'arif ,tt)

mujahadah dan merasa dekat dengan Allah, al-muzaqat adalah merasakan hubungan langsung dengan Allah. Dari sekian banyak pengertian tasawuf, 5 definisi tasawuf yang dianggap Abdul Halim Mahmud paling mendekati kebenaran.⁴⁶

- a. Abu Sa'id al-Kharraz memberikan wawasan (wafat 277 H). “Mereka adalah orang-orang yang hatinya telah dibersihkan oleh Allah dan diberi cahaya,” katanya ketika ditanya siapa ahli tasawuf itu. Mereka merasa tentram di sisi Allah, tidak berpaling dari-Nya, dan jiwa mereka selalu diingatkan kepada-Nya.
- b. AlJunaidal-Bagdadi (wafat tahun297H),⁴⁷ , “tasawuf artinya Allah mematikan kekalalaianmu dan menghidupkan dirimu dengan-Nya.”
- c. AbuBakarMuhammadal-Kattani, “ Tasawuf adalah kejernihan dan penyaksian.”
- d. Ja'faral-Khalidi (wafattahun348H),⁴⁸ , “Tasawuf itu memusatkan segenap jiwa raga dalam beribadah dan

⁴⁶ Abdul Halim, *Tasawuf di Dunia Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),

⁴⁷ Nama lengkapnya adalah Abul Qasim al-Junaid ibn Muhammad al-Bagdadi. Ia adalah pemuka *thariqah* kaum sufi., berasal dari Nahawand, namun lahir dan tumbuh besar di Irak. Ayahnya adalah seorang penjual kaca sehingga al-Junaid sering dikaitkan dengan nisbat, *al-Qawairi*. Al Junaid dikenal sebagai seorang faqih dalam fiqih mazhab Abu Tsaur dan berfatwa di *halaqah*-nya ketika usianya baru berumur 20 tahun. Ia berguru kepada pamannya sendiri, Ats-Tsari as-Saqathi, dan kepada al-Harits al-Muhasibi serta kepada Muhammad ibn Ali al-Qashashab. Di antara mutiara hikmah al-Junaid yang terkenal adalah ketika dia ditanya tentang ma'rifah, dia menjawab, “Aku tidak pernah mengambil pelajaran tasawuf dari kata-kata, tetapi aku mengambil pelajaran dari rasa lapar dan meninggalkan dunia, memutuskan segala kecendrungan dan hal-hal yang indah.”

⁴⁸ Nama lengkapnya adalah Abu Muhammad Ja'far ibn Nashr al-Khalidi. Lahir, tumbuh serta wafat di kota Bagdad. Dia adalah murid dari al-Junaid. Di samping itu al-Khalidi juga berguru kepada an-Nūri, Ruwayn, Samnun, dan tokoh sufi lainnya. Ia pernah berkata, “ Seorang hamba tidak akan menemukan kelezatan beramal kepada Allah bila amalnya itu disertai kelezatan nafsu. Ahli hakikat telah memutuskan hubungan ketergantungan nafsu yang memutuskan dari hubungan dirinya kepada Allah sebelum mereka dipotong oleh hubungan nafsu itu sendiri.” Dia menambahkan bahwa “Sesungguhnya antara hamba dan wujud dunia hendaknya terdapat ketakwaan di hatinya. Jika ketakwaan telah melekat di hatinya, akan turun kepadanya berkah-berkah ilmu, dan lenyaplah kecintaannya terhadap dunia.”

keluar dari kemanusiaan serta memandang pada *al-Haqq* secara menyeluruh.”

e. AsySyibli,⁴⁹,

بدؤه معرفة الله و نهايته توحيدة

“*Permulaan adalah ma’rifat kepada Allah dan diakhiri dengan peng-esaan-Nya.*”

Ketika ditanya tentang tasawuf dan tasawuf, tampaknya para ahli mendefinisikan tasawuf dalam potongan-potongan kualitas tasawuf atau bahkan hanya mengutip sebagian kecil dari kondisi spiritual tasawuf ketika mereka ditanya pertanyaan tentang tasawuf dan tasawuf. Kecenderungan lain adalah, seperti yang dikatakan sebelumnya, Basyuni menggambarkan tasawuf sebagai rangkaian kategori proses tasawuf.

Daripada menggunakan salah satu dari berbagai definisi tasawuf, penulis lebih memilih untuk mendefinisikannya sebagai manifestasi nikmat Surgawi dalam bentuk kualitas spiritual seperti pengetahuan, amal, iman, Islam, ihsan, dan kejelasan melalui mana seseorang memperoleh kemuliaan ilahi. dan kegembiraan. Butuh dijelaskan secara mendalam dan bisa jadi para ulama kurang sepedapat tentang definisi di atas.

Abdul Halim Mahmud yang mengutip pendapat Abul Husainan-Nūri(wafat295H).⁵⁰ An Nūri dalam kitabnya *tadzkirotul Auliyā’*, Memberikan kontra-argumen untuk klaim bahwa tasawuf adalah ilmu. Dia menggarisbawahi bahwa tasawuf adalah kode moral, bukan ilmu. Tasawuf, jika itu adalah bentuk, hanya dapat dicapai dengan

⁴⁹ Nama lengkapnya adalah Abu Bahar Dalf ibn Jahdar Asy Syibli. (Wafat tahun 334 H). Berasal dari Bagdad serta lahir dan besar di kota itu. Akan tetapi asal usulnya adalah justru dari daerah Asrusyanah. Dia berguru kepada al-Junaid dan tokoh sufi lainnya. Dia adalah tokoh sufi besar yang bermazhab Maliki, di makamkan di Bagdad.

⁵⁰ Nama lengkapnya adalah Abul Husain Ahmad ibn Muhammad an-Nūri. Dia dilahirkan dan dibesarkan di Bagdad, sedangkan asalnya dari Baghawi. Ia bersahabat dengan al-Junaid.

perjuangan. Demikian pula, jika tasawuf adalah ilmu, dapat dipelajari dengan belajar. Tasawuf, di sisi lain, memiliki karakter yang mirip dengan Tuhan, sedangkan karakter ilahi tidak dapat dicapai melalui pengetahuan atau gambar (rasman).

ليس التصوف رسما ولا علما ولكنه خلق لأنه لو كان رسما لحصل بالمجاهدة ولو كان علما
لحصل بالتعليم ولكنه تخلق باخلاق الله ولن تستطع ان تقبل على الا خلاق الا الهية بعلم او
رسم⁵¹

Tasawuf mencakup lebih dari sekedar menulis dan pengetahuan; juga mencakup moral. Jika menulis, itu akan diperoleh dengan serius, dan jika itu adalah informasi, itu akan diperoleh melalui studi. Tasawuf, di sisi lain, memiliki karakter yang identik dengan karakter Allah, yang tidak pernah dapat dicapai melalui sains atau sastra.

Pemberian batasan secara tegas oleh An-Nuri tentang tasawuf:

التصوف : الحرية والكرم وترك التكلف و السخاء⁵²

“Tasawuf adalah kemerdekaan, kemurahan, tidak membebani diri, serta dermawan.”

Sudut pandang Nuri memang benar, apalagi jika melihat tasawuf secara terkotak-kotak dan dangkal. Tasawuf lebih dari sekedar akhlak, zuhud, karomah, dan ibadah.

Ada berbagai kata esensial dalam pengertian tasawuf yang dapat ditemukan dalam definisi penulis. Ini adalah kata kuncinya:

⁵¹ Ibrahim Basuny, *Nasyi'at at-Tashawwuf al-Islamy*, (Mesir: Dar, tt)

⁵² A. Halim Mahmud, *Tasawuf di Dunia Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),.

A. Manifestasi pancaran rahmat surgawi. Sebagaimana Allah sendiri menjelaskan, istilah ini sangat penting.

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ (53)

Dan Aku tidak membebaskan diriku (darikesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberirahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang.

Ayat ini dikutip oleh Ibn Ataillah untuk menggambarkan kebaikan Allah dalam hal ketaatan atau ketidaktaatan. Allah mengungkapkan bahwa kemurahan Allah sangat menentukan dan menjadi faktor utama bagi seseorang untuk mendapatkan pencerahan tasawuf, sebagaimana disebutkan secara gamblang oleh Allah dalam ayat di atas. Sulit bagi seseorang untuk menentukan spiritualitasnya tanpa rahmat dan hidayah Allah dalam mengungkapkan rahmat dan hidayah-Nya.

B. Tasawuf sebagai kualitas ruhani dalam bentuk 'ilmu

Sains secara sederhana digambarkan sebagai pengetahuan, namun pengetahuan memiliki tiga arti yang berbeda. Ilmu paling awal paling tepat digambarkan sebagai pengetahuan intelektual. Pengetahuan yang dialami dan diakui oleh dimensi asosiatif emosional mendefinisikan dua ilmu pertama, sedangkan ilmu ketiga mendefinisikan pengetahuan sebagai persepsi dimensi spiritual mendefinisikan ilmu ketiga. Tasawuf adalah ilmu dalam dimensi spiritualitas yang dirasakan dalam keadaan ini. Hal lain yang perlu diingat adalah bahwa ketika kita berbicara tentang tasawuf, fokusnya adalah pada dimensi hati atau hati, yang dipandang sebagai fondasi dan sumber segala sesuatu dalam studi Islam.

Hazrat Inayat Khan di buku "*Dimensi Spiritual Psikologi*": Perasaan adalah bagian terpenting dari pikiran. Jika fakultas ini tertutup, tidak peduli seberapa pintar atau pintar seseorang, dia tidak sempurna, dan dia tidak hidup. Ketika perasaan seseorang terbangun, pikiran mulai hidup. Banyak orang menggunakan kata "perasaan", tetapi hanya sedikit yang mengerti apa artinya. Dan semakin seorang pria menyadarinya, semakin sedikit dia akan membicarakannya. Karena alam perasaan begitu luas, kita dapat menemukan petunjuk-petunjuk Tuhan dalam emosi kita. Getaran adalah perasaan, dan hati adalah kendaraan yang mengangkutnya.⁵³

Dalam kajiannya tentang spiritualitas, Toto Tasmara menekankan hal yang sama. Kata utama Kecerdasan Spiritual atau spiritual, menurut Toto Tasmara, adalah hati nurani. Kemudian, dengan memberdayakan dan mengarahkan seluruh potensi hati, terutama fuad, shadr, dan hawa, Anda akan mampu merespon bisikan-bisikan tersebut. Seorang individu yang berpengetahuan spiritual akan menunjukkan akurabilitas dengan mempertahankan fokus yang konstan pada kebajikan atau pencapaian.⁵⁴

Orang-orang yang memiliki pengetahuan spiritual atau spiritual memahami bahwa hidup bukanlah suatu kebetulan dan bahwa ini lebih dari sekadar mencari pekerjaan, posisi, atau kesenangan duniawi. Orang-orang yang berkembang secara spiritual dan intelektual memiliki visi atau perspektif tentang diri mereka di masa depan. Seolah-olah mereka sudah memutuskan apa yang akan terjadi keesokan harinya. Visi mereka didasarkan

⁵³ Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Spiritual Psikologi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000)

⁵⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah; (Transcendental Intelligence); Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)

pada pengalaman, pengetahuan, dan harapan berdasarkan alasan yang dapat dibenarkan (*raison d'etre*), daripada imajinasi spekulatif. Pandangan orang yang tercerahkan secara spiritual melampaui alam duniawi (*terrestrial*), termasuk pertemuan dengan Allah dan desa akhirat. Ini adalah kecanduan yang menyebabkan mereka memperlakukan dunia ini tidak lebih dari sajadah untuk beribadah, ingin kembali ke kota akhirat dan bertemu Tuhan mereka.⁵⁵ Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (18)
*Ha*iorang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (*al-Hasyr: 18*)

Qalbu adalah Roh, yang menerima terang kebenaran ilahi, adalah hati nurani. Allah memanusiaikan manusia dan mengangkat mereka di atas makhluk lain dengan hati ini. Hati merupakan tempat dalam wahana jiwa yang berfungsi sebagai titik pusat atau titik tolak segala aktivitas manusia yang memiliki kecenderungan ke arah kebaikan dan keburukan. Hati adalah *saqhfah*, atau hamparan, yang menerima hati nurani (*conscience*), yang berasal dari ruh dan disebut juga dengan kata hati (*light in nature*), yang menerangi dan mengarahkan perilaku dan tindakan manusia.

Hati manusia diciptakan oleh Tuhan untuk menjadi titik fokus kesadaran manusia. Allah akan menghukum orang-orang yang mendurhakai-Nya dengan hati yang sadar, menerima bisikan setan, dan memaafkan kesalahan yang dilakukan secara tidak sengaja oleh suara

⁵⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah; (Transcendental Intelligence); Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)

hati. Hal ini dinyatakan oleh Allah dalam ayat 5 surat al-Ahzab:

ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَاِخْوَانَكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (5)

Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil di sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu jika kamu khilaf tentang itu, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab:5)

Perasaan moral, pengalaman dan kehidupan tentang salah atau benar, baik atau jahat, dan keputusan yang beragam harus diperhitungkan secara sadar di dalam hati. Akibatnya, hati harus senantiasa dapat menerima curahan cahaya ruh, yang memiliki potensi vital yang telah ditiupkan Allah ke dalamnya: ruh kebenaran, yang selalu memberi isyarat kepada kebenaran. Upaya membersihkan, mengamalkan, dan mencerahkan hati menentukan keadaan ini (Tazkiyah, Tarbiyatul Qalbu). Ketika seseorang merasakan dan mengalami maknanya, seseorang dapat memperhatikan fungsi sensorik yang dirangkum dan dipantulkan kembali ke dunia luar, sebuah proses yang dikenal sebagai mengalami. Seseorang menjadi sadar akan dirinya sendiri dalam hubungannya dengan dunia luar saat mengalami dan hidup. Seseorang akan menjadi sadar akan tanggung jawabnya atas tindakannya sebagai hasil dari proses menghargai.⁵⁶

Ia tidak hanya memiliki fungsi sensorik di atas hati, tetapi juga memiliki kualitas moral dan etika yang hanif.

⁵⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah; (Transcendental Intelligence); Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)

Dengan demikian, nilai-nilai melekat dalam hati yang tercerahkan, yang oleh Sayyid Mustaha Musawi Lari disebut sebagai "hati nurani". Sayyid Mustaha Musawi Lari mengkritik keras teori psikoanalitik Sigmund Freud yang menganggap nilai-nilai berasal dari tuntunan keluarga dan masyarakat, yang berfungsi untuk membangun doktrin disiplin diri dalam diri seseorang, yang disebut Freud sebagai super ego. Super ego selalu berebut peran dengan id di alam bawah sadar manusia, mempengaruhi ego untuk mengkonstruksi konsepsi mekanis dan rutinitas strategis untuk menghadapi kehidupan.⁵⁷

Ketika seseorang tidak berbuat baik dan melanggar kesusilaan, kemudian takut akan hukuman sosial, hal ini menunjukkan bahwa hatinya tidak tercerahkan, membiarkannya gelap dan tidak mampu mengembangkan nilai-nilai sakral, karena nilai tersebut melekat dalam hati seseorang jika diupayakan dalam kondisi menerima pancaran cahaya Tuhan.

Allah berfirman dalam surat as-Sajjadah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (9)

Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (QS. as-Sajadah :9)

Dari uraian di atas, muncul kesimpulan bahwa tasawuf adalah ilmu spiritual atau ilmu spiritual yang berpusat pada hati.

Selanjutnya, penulis percaya bahwa jika kata dasar 'ilmu' diselidiki huruf demi huruf dalam bahasa Arab, setidaknya akan terungkap tiga ciri utama. Huruf awal adalah singkatan dari 'arif, yang berarti "mengenal Allah." Tingkatan tertinggi pencapaian tasawuf adalah 'Arif atau

⁵⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall , SQ, (Bandung: Mizan , 2001),

ma'rifah. Jadi keterampilan ini menjadi ciri tasawuf atau tasawuf, dan digunakan sebagai orientasi utama dalam kehidupan seorang sufi.

Kata 'ilmu' dimulai dengan huruf lam(). Huruf ini dapat diuraikan menggunakan lathf(). Latif adalah salah satu nama Allah yang paling terkenal. Arti kata lathf adalah ambigu. Ini menunjukkan bahwa tasawuf adalah kompleksitas surgawi yang dimanifestasikan dalam pribadi seorang shufi..

Huruf " adalah huruf ketiga dari kata 'ilmu' (). Istilah muraqabah disingkat dengan huruf ini. Muraqabah adalah istilah linguistik yang berarti "dekat." Seseorang yang berilmu akan merasa dekat dengan Allah, memungkinkannya mengalami muthmainnah, yang dapat diterjemahkan sebagai ketenangan atau ketentraman. Konotasi ini mungkin terkait dengan kualitas sufi yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sufi yang mengamalkan tasawuf dapat mengalami ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan sehari-hari.

“Mereka adalah orang-orang yang diberikan Allah agar mereka diberkahi dengan nikmat-Nya dan hal-hal yang luar biasa,” kata al-Kharraz ketika ditanyai tentang ahli tasawuf. Mereka telah mencapai pemahaman dengan Tuhan. Mereka tidak berpaling dari Allah, oleh karena itu mereka tidak peduli tentang diri mereka sendiri sampai mereka mati, ketika roh-roh lembut berseru, "Ingatlah, berduka karena mereka telah ditinggalkan."⁵⁸

C. Tasawuf adalah *'amaliah*.

Tanpa kebaikan, tidak ada tasawuf. Seorang shufi adalah orang yang mencari nafkah dari amal dan mendedikasikan hidupnya untuk itu. Hakikat hidup adalah tindakan untuk tindakan, dan amal adalah

⁵⁸ Al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah, Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Judul asli, *ar-Risalat al-Qusyairiyah fi Ilmi al-Tashawwuf*, Peny. Umar Faruq, Ed. Achmad Ma'ruf Ansrori, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)

aktivitas dan tindakan. 'Amal zahir' dan 'amal di hati' adalah dua jenis amal. Tasawuf adalah praktik batin yang berjalan seiring dengan praktik eksternal. Sufisme adalah semangat latihan batin, dengan kata lain. Tanpa tasawuf, perbuatan seseorang akan hampa dan tidak berarti.

Seperti dijelaskan imam Malik *Rahimahullah* yang mengatakan, “Barang siapa yang menjalani tasawuf tanpa mengerti fiqih (syari’at) dengan benar, ia menjadi *zindiq*. Dan siapa yang menjalankan syari’at tanpa disertai tasawuf, ia menjadi *fasiq*”. Senada Abu Zakaria al-Anshari *rahimahullah* berkata, “Apabila orang *fāqih* itu tidak mempunyai ilmu mengenai hal-hwal kaum sufi dan istilah-istilah mereka, dia adalah seorang *fāqih* yang kering”.⁵⁹

sesuai firman Allah:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاجْتَفَمُنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (110)

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa." Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya." (Q.S. al-Kahfi: 110)

Menurut ayat di atas, liqa'a Rabbih adalah kondisi pamungkas, yang dapat diterjemahkan sebagai pertemuan dengan Tuhan. Bertemu dengan Tuhan berarti membiarkan Tuhan, atau ma'rifat Tuhan, masuk. Ini hanya dapat dicapai jika seseorang melakukan tindakan yang akan dinilai sebagai perbuatan benar jika disertai dengan praktik spiritual, seperti tidak menyekutukan

⁵⁹ Abdul Halim Mahmud, *Tasawuf di Dunia Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),

Allah dalam melakukan amal selain Allah dan sendirian untuk Allah.

Jika disajikan secara mendasar, maka dapat dikatakan sebagai amalan batin seseorang yang meliputi keikhlasan, tauhid, dan dzikrullah dalam amalannya seperti shalat, bersedekah, dan sebagainya, yang dapat digolongkan sebagai amal zahir.

D. Tasawuf merupakan manifestasi imannya seorang shufi.

Iman merupakan syarat terpenting bagi tasawuf atau kecerdasan spiritual. Inilah yang membedakan kecerdasan spiritual dengan kecerdasan spiritual proyeksi Danah Zohar, padahal kedua kecerdasan tersebut akan mampu mencapai kearifan yang sama namun akan memiliki nilai dan sifat yang berbeda. Ketika orang baru berada di dalam rahim, iman adalah pengakuan dan pemenuhan perjanjian batin manusia. Iman akan membuka pintu kasih sayang dan rahim Allah untuk memimpin dan membimbing umat manusia. Jadi terbukti bahwa kecerdasan spiritual ada dalam Rahmat dan Rahim Allah, sedangkan kecerdasan spiritual konsep Danah Zohar semata-mata berada dalam lingkaran Rahmat Allah, yang hanya akan mencintai yang berusaha tapi belum tentu dicintai.⁶⁰

Kesalehan merupakan kualitas batin yang memiliki rasa kewajiban untuk menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya. Iman akan menimbulkan rasa takwa, dan takwa merupakan kualitas batin yang memiliki rasa tanggung jawab untuk menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya. Hal ini sejalan dengan definisi Toto

⁶⁰ Walaupun ada perbedaan konseptual antara Kecerdasan Spiritual yang ditawarkan Danah Zohar dengan Kecerdasan Ruhaniah yang ditawarkan Toto Tasmara, namun dalam konteks tulisan ini, Kecerdasan Spiritual akan ditulis dan dimaknai sama dengan Kecerdasan Ruhaniah karena spiritual yang dimaksudkan di sini adalah dimensi ruhaniah manusia.

Tasmara tentang takwa sebagai tanda kecerdasan spiritual, yaitu “tanggung jawab”, yang diartikan sebagai “sikap atau perilaku seseorang dalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan cinta dan keinginan untuk memenuhinya dalam bentuk pilihan. dari perbuatan baik.”⁶¹ Rasa tenang dan damai akan dihasilkan dari pemenuhan amanah ini sebaik mungkin (Nafsul Mutmainah). Iman adalah kunci perdamaian karena umat manusia berjanji untuk menyembah Tuhan ketika mereka pertama kali bersaksi di alam roh. Keinginan manusia untuk bersaksi hanya untuk mendewakan Tuhan akan menghasilkan konsekuensi untuk patuh, dan patuh.

Amanah didasarkan pada keyakinan, dan orang berimanlah yang dapat melihat hidup dan semua tugasnya sebagai misi yang harus diselesaikan dengan kejujuran dan cinta.

Firman Allah SWT tentang *permusyhadahan* (Perjanjian) manusia dengan Allah :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (172)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini. (QS. al-A'raf:172)

⁶¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah; (Transcendental Intelligence); Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).

E. Islamnya seseorang dalam tasawuf

Islam, menurut Abul A'la Maududi, adalah "eksklusivitas manusia dalam seluruh ketaatan kepada Tuhan." Setiap Muslim yang benar-benar percaya akan hal ini akan mencari petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya sepanjang hidupnya.

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِهِمَا عَنِّي مَا تَسْتَعْتَلُونَ بِهِ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ يَفْصُلُ الْحَقَّ
وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ (57)

Katakanlah (Muhammad), "Aku (berada) di atas keterangan yang nyata (Al-Qur'an) dari Tuhanku sedang kamu mendustakannya. Bukanlah kewenanganku (untuk menurunkan azab) yang kamu tuntutan untuk disegerakan kedatangannya. Menetapkan (hukum itu) hanyalah hak Allah. Dia menerangkan kebenaran dan Dia pemberi keputusan yang terbaik.(QS. al-An'am: 57)

Abul A'la Maududi juga membedakan antara Muslim parsial dan Muslim sejati dalam Islam. Sebagian orang Muslim hanyalah Muslim demi legalitas dan pengakuan, sedangkan Muslim otentik memiliki komitmen batin untuk sepenuhnya setia kepada Allah saja. Sebagaimana Allah telah berfirman:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (162) لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا
أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (163)

"Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam," "Tidak ada sekutu baginya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama berserah diri (muslim)." (QS.al-An'am: 162-163)

Akibatnya, seorang Muslim sejati adalah seseorang yang memasukkan seluruh kepribadian dan

keberadaannya ke dalam Islam, tunduk sepenuhnya kepada Allah sebagai ekspresi prinsip penting syahadat.

“Sesungguhnya kepribadian muslim adalah kepribadian yang mengungkapkan sifat-sifat yang ditanamkan Islam kepada umat manusia,” kata Umar Sulaiman al-Asyqar.⁶² Sehingga kepribadian muslim adalah pribadi ketuhanan yang mampu berinteraksi dengan dirinya, lingkungannya, dan hidup sesuai dengan amanah Allah, serta keteguhan untuk menunaikan amanah Allah sesuai dengan kehendak-Nya. Sebagaimana dijelaskan secara tegas oleh Yusuf Qardhawi, inilah sumber kekuasaannya:

“Islam adalah agama yang dapat menciptakan manusia yang kuat, seimbang, dan berkepribadian yang dapat berjalan di muka bumi, menengadahkan ke langit, menyesuaikan diri dengan realitas, dan menyenandungkan idealisme. Bekerja demi kehidupan dunia ini dan tidak melupakan akhirat; mengumpulkan harta dan tidak melupakan hari perhitungan; menjalankan hak dan tidak melupakan kewajiban; bergaul dengan manusia dan tidak melupakan Tuhan; mengacu pada masa lalu sambil tidak melupakan masa kini dan mempersiapkan masa depan; mencintai umatnya dan tidak melupakan umat manusia Dapatkan arahan dan berikan instruksi; taat menjalankan perintah dan mengajak kepada kebaikan; menghindari larangan dan mencegah kejahatan; perbaiki diri sendiri dan jangan lupa untuk memperbaiki orang lain; mendapatkan arahan dan memberikan instruksi; taat menjalankan perintah dan mengajak kepada kebaikan; menghindari larangan dan mencegah kejahatan”.⁶³ Di permukaan planet, gambar di atas menggambarkan seseorang dengan kepribadian Muslim sebagai hamba Allah dan khalifah Allah.

⁶² Abul A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar off set, 2000)

⁶³ Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Ciri-ciri Kepribadian Muslim*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1996) ,

F. Tasawuf disebut dengan ihsan.

Harun Nasution menjelaskan Ihsan sebagai makna tasawuf, menyimpulkan bahwa tasawuf adalah pengakuan atas realitas percakapan dan komunikasi langsung antara ruh manusia dengan Tuhan.⁶⁴

Makna bahasa dari Ihsan artinya baik. Hal ini dapat ditemukan dalam firman Allah,

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ (7)

Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. (QS. As-Sajādah: 7)

Dalam ayat di atas, ihsan atau ahsana juga dapat diartikan dengan benar, yang menandakan bahwa Allah telah memerintahkan semua ciptaan-Nya sedemikian rupa sehingga semuanya sempurna dalam dirinya sendiri, dan bahwa semuanya; alam ciptaan menjadi sistem yang fungsional. Jadi apa pun yang dianggap manusia cacat atau bahkan cacat, menjijikkan, dan tidak berguna, sebenarnya menunjukkan kesempurnaan sistemik dari penciptaan. Dalam terang ini, penciptaan alam semesta berpasangan; kaya-miskin, sehat-sakit, muda-tua, laki-laki-perempuan, kuat-lemah, siang-malam, dan sebagainya dalam kerangka sistem ciptaan Allah, benar-benar menunjukkan kesempurnaan ciptaan Allah.

Di antara ayatnya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ (26) الَّذِينَ يَنْفُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (27)

⁶⁴ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan, “Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?” Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik, (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itu-lah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqarah: 26-27)

Penciptaan siang malampun terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَضْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (164)

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. (QS. Al-Baqarah: 164)

Ihsan diartikan sebagai kondisi spiritual seseorang, menurut para sufi. Keadaan spiritual yang dimaksud adalah keadaan di mana jiwa mengalami shilah (hubungan) dengan Tuhan, sehingga individu merasakan

kehadiran Tuhan dan tampak melihat Tuhan. Sufi menggunakan frase kematian untuk merujuk pada maqam ihsan; fana' di af'al, fana' di shifat, dan fana' di konten. Ketika seseorang mengakui segala sesuatu sebagai tindakan Allah, ini dikenal sebagai fana' af'al Allh; ketika seseorang mendeteksi sifat-sifat Allah, ini dikenal sebagai fana' di alam; dan ketika seseorang mengalami ketinggian Dzat Allah dan e-shamad-Nya, ini dikenal sebagai fana dalam Dzat.⁶⁵

Melihat Tuhan juga dapat dianggap sebagai kemampuan seseorang yang telah diberkati dengan wahyu keagungan dan keesaan Tuhan, memungkinkan mereka untuk melihat Tuhan. Tuhan hadir dalam pandangannya di dalam, dan segala sesuatu dipandang sebagai manifestasi (tajalli) dari keberadaan zat Tuhan di luar.

Jibril datang kepada Rasulullah dan mengajarkan tiga hal: Islam, Iman, dan Ihsan, menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Yahya bin Ya'mar. Tentang Ihsan, Nabi bersabda:

قال فإخبرني عن الإحسان قال إن تعبد الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه...
يراك....

Artinya: *Jibril bertanya kepada Rasulullah; Terangkanlah kepada kutentang Ihsan! Rasulullah Saw menjawab;*

Ihsan ialah menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.⁶⁶

⁶⁵ Sa'ïd Hawwa, *Jalan Ruhani*, (Bandung: Mizan, 1999), cet. VIII,

⁶⁶ Muslim, *Shahih Muslim*, Terj: Makmur Daud, Juz 1. (Jakarta: Wijaya, 1993)

G. Kejernihan hati

Tasawuf menurut Bisyr ibn al-Harits (w 277) mengatakan:

الصوفى من صفا قلبه لله

Seorang sufi adalah orang yang menjernihkan hatinya sanubarinya untuk Allah.⁶⁷

H. Terperolehnya kemulyaan dan redha Allah

Kemulyaan dan redha Allah adalah merupakan hakikat substansial dalam tasawuf. Orang yang bertasawuf dicirikan dengan adanya perasaan dan harapan yang besar akan terperolehnya kemulyaan dan redha Allah. Hal ini merupakan obsesi utama bagi orang yang bertasawuf. Dalam hal ini para sufi menagatakan:

⁶⁷ Abu Nashar – Bisyr ibn Harits al-Hafi (150-227 H/ 767-841 M.), berasal dari Marw, tinggal di Bagdad sampai akhir hayatnya. Ia seorang yang terkenal kealimannya menguasai ushul syari'at dan furu' syari'at, dan juga dikenal sebagai seorang yang zahid. Basyir adalah seorang hamba Allah yang beruntung dengan mendapatkan husnul khatimah. Karena sebelum menjadi seorang yang zahid, di waktu mudanya ia terkenal sebagai seorang perampok di Marw dan suka minum. Terjadinya perobahan dalam kehidupan Basyir dari kehidupan yang malang-melintang di lembah hitam kepada kehidupan sebagai seorang zahid diriwayatkan bahwa pada suatu hari ia menemukan secarik kertas yang di dalamnya bertuliskan "*Bismillah ar-Rahman ar-Rahim*". Kertas itu diambil, lalu dibersihkan, diberikan wewangian dan kemudian diletakkan pada tempat yang baik. Pada waktu tidur ia mendengar suara yang berkata kepadanya; "Hai Basyir, engkau telah membersihkan nama-Ku, kelak Ku bersihkan namamu di dunia dan akhirat. Setelah itu Basyir bertaubat dan hidup sebagai seorang zahid. Gelar al-Hafi yang ditempatkan di belakang nama Basyir erat kaitannya dengan prilakunya sebagai seorang zahid. Al-Hafi berarti orang yang tidak memakai sandal. Sehubungan dengan hal ini, Hujwiri dalam bukunya "*Kasyful Mahjub*" mengungkapkan; "Ketika ditanyakan alasan hal ini (tidak memakai sandal) dia menjawab; "Bumi adalah karpet-Nya, kukira merupakan kesalahan berjalan di atas karpet-Nya selagi masih ada antara kakiku dan karpet-Nya". Menurut Basyir, orang yang menginginkan kemuliaan di dunia dan akhirat, hendaklah dia meninggalkan tiga hal. Pertama, tidak menerima belas kasihan dari seseorang. Orang yang mengenal jalan menuju Allah, tidak meminta belas kasihan dari orang lain, karena berbuat demikian adalah bukti kebodohan tentang Tuhan. Jika ia mengetahui pemberi semua pertolongan, dia tidak akan meminta pertolongan kepada sesama makhluk. Kedua membicarakan keburukan seseorang, karena itu berarti mengkritik Tuhan. Tidak menerima undangan makan dari orang lain, karena pemberi rezki sebenarnya adalah Allah. Lihat, Abd Halim Mahmud, *op.cit.*, dan lihat juga: Hujwiri, *Kasyful Mahjub*, , Penj: Suwarjo Muthary dan Abdul Hadi W.M, (Bandung: Mizan, 1993)

الصوفى من صفت لله معاملته و صفت له من الله عز وجل كرمته

*Sufin adalah orang yang telah menjadi murni atau jernih pergaulannya semata-mata karena Allah dan orang yang mendapatkan kemuliaan khusus dari Allah.*⁶⁸

2. Lahirnya Tasawuf Sebagai Spiritualitas Islam

Sebagaimana yang ditulis oleh Murkilim tentang hal yang melatar belakangi lahirnya tasawuf, ditemukan perbedaan pendapat di kalangan para ahlinya. Ada yang berpendapat bahwa timbulnya tasawuf dalam Islam disebabkan oleh faktor eksternal seperti pengaruh dari agama Yahudi, Nasrani, Hindu, dan falsafah Yunani. Pada sisi lain ada yang berpendapat bahwa timbulnya tasawuf adalah karena timbulnya tuntutan dari ajaran Islam serta situasi dan kondisi sosial politik yang terjadi di tengah-tengah umat Islam.⁶⁹

R.A Nicholson, sebagaimana dikutip oleh Taftazani mengatakan:

Sekalipun kami mengakui agama Masehi mempunyai dampak terhadap pembentukan tasawuf dari jenis pertamanya, namun kami berpendapat bahwa ucapan-ucapan para sufi yang asketis, seperti Ibrahim bin Adham (w.161 H), Daud al-Taai (w.165 H), al-Fudhail Ibn 'Iyadh, dan Syaqq al-Bakhi (w.104 H) tidak menunjukkan bahwa mereka terkena dampak agama Masehi, kecuali sedikit sekali. Dalam pengertian lain, jelas bahwa bentuk tasawuf ini – dan harus – merupakan konsekuensi dari gerakan Islam secara keseluruhan, dan bahkan merupakan hasil asli dari konsep Islam tentang Tuhan.⁷⁰

⁶⁸ Abd Halim Mahmud, *Tasawuf di Dunia Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002),

⁶⁹ Murkilim, *Pemikiran Tasawuf Syekh Abdul Madjid*, (Tesis) , (Padang: PPs IAIN IB Padang, 2006),

⁷⁰ Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi Dari Zaman ke Zaman*,Penj: Ahmad Rofi' Usmani, Judul Asli: *Madkhal Ila at-Tashawwuf al-*

Nicholson mengakui bahwa tasawuf muncul dari ide-ide Islam, namun ia mengklaim iman Kristen memiliki pengaruh minimal. Ignas Goldziher, sebaliknya, membagi tasawuf menjadi dua jenis. Sejak awal, tasawuf dalam bentuk zuhud (pertapaan) erat kaitannya dengan semangat Islam Ahlussunnah dan bebas dari asketisme Kristen. Kedua, tasawuf dalam arti luas, yang mencakup topik-topik seperti ma'rifah, hal, dan zauqi. Sufisme jenis ini lebih banyak dipengaruhi oleh doktrin Neoplatonisme, Hindu, Budha, dan Masehi.⁷¹

Tasawuf dalam Islam muncul sebagai akibat dari dua unsur, menurut dua orientalis tersebut di atas. Tasawuf muncul pertama kali sebagai hasil pemahaman umat Islam terhadap kitab suci al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad. Kedua, pengaruh eksternal seperti agama Kristen, Hindu, Budha, dan filsafat Yunani mempengaruhi perkembangan tasawuf. Namun keduanya berbeda dalam mengidentifikasi mana yang lebih besar pengaruhnya. Pertimbangan internal, menurut Nicholson, lebih penting dalam skenario ini. Goldziher, di sisi lain, percaya bahwa keadaan eksternal memiliki dampak yang lebih tinggi.

Buku Ibrahim Hilal "*At-Tasawwuf al-Islâm Baina ad-Din wa al-Falsafah*" Tasawuf diklasifikasikan menjadi dua jenis. Yang pertama adalah tasawuf, yang merupakan hasil dari memahami Kitab Allah SWT, Sunnah Nabi Muhammad, dan sabda para sahabat. Kedua, tasawuf dipengaruhi oleh warisan budaya non-Islam atau menganut kecenderungan organisasi lain yang tidak

Islam, (Bandung: Pustaka, 1997), h. 56. Lihat Juga Murkilim, *Pemikiran Tasawuf Syekh Abdul Madjid (Tesis)*, (Padang: PPs IAIN IB Padang, 2006)

⁷¹ Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi Dari Zaman ke Zaman*, Penj: Ahmad Rofi' Usmani, Judul Asli: *Madkhal Ila at-Tashawwuf al-Islam*, (Bandung: Pustaka, 1997), h. 56. Lihat Juga Murkilim, *Pemikiran Tasawuf Syekh Abdul Madjid (Tesis)*, (Padang: PPs IAIN IB Padang, 2006)

sesuai dengan Islam.⁷² Hilal akhirnya berkesimpulan dan mengatakan, “ Bahwa mistisisme dalam Islam - yang semula disebut asketisisme dan kemudian dikenal dengan nama tasawuf – adalah hasil pengaruh dari luar Islam dan bukan berasal dari dalam Islam”.⁷³

Esensi dari posisi Ibrahim Hilal adalah bahwa tasawuf tidak ada dalam Islam. Karena ia percaya bahwa segala sesuatu dalam tasawuf, mulai dari nama hingga keyakinan dan praktik tasawuf riyadhah, berasal dari luar Islam. Meskipun pada awalnya dia menyebutnya tasawuf, dia tidak menyebutnya tasawuf karena didasarkan pada Al-Qur'an, Sunnah, dan perkataan para sahabat.

Jika ditelaah lebih dalam, gagasan dan temuan Hilal lebih banyak didasarkan pada beberapa kesamaan antara ajaran tasawuf dengan ajaran agama-agama sebelum Islam, baik agama ketuhanan maupun non-langit. Kesimpulan dari jenis kursus ini memiliki kelemahan mendasar: kesejajaran dalam ajaran tidak selalu menyiratkan bahwa yang satu dipengaruhi dan berasal dari yang lain. Jika pemikiran seperti ini diterima dan dibenarkan, maka tidak hanya tasawuf, tetapi bahkan doktrin Islam yang paling mendasar pun akan dianggap di luar Islam. Sebuah ayat dalam Al Qur'an menjelaskan bahwa orang-orang bodoh sudah mengetahui bahwa pencipta itu ada.

وَلَيْنُ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ (38)

⁷² Ibrahim Hilal, *Tasawuf Antara Agama dan Filsafat*, Penj: Ija Suntana dkk, Judul Asli: *at-Tashawwuf al-Islami bain ad-Din wa al-Falsafah*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000)

⁷³ Ibrahim Hilal, *Tasawuf Antara Agama dan Filsafat*, Penj: Ija Suntana dkk, Judul Asli: *at-Tashawwuf al-Islami bain ad-Din wa al-Falsafah*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000)

Dan sungguh, jika engkau tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Niscaya mereka menjawab, "Allah." Katakanlah, "Kalau begitu tahukah kamu tentang apa yang kamu sembah selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan bencana kepadaku, apakah mereka mampu menghilangkan bencana itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat mencegah rahmat-Nya?" Katakanlah, "Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nyalah orang-orang yang bertawakal berserah diri." (QS. Az-Zumar: 38)

Tentu saja, berdasarkan teks di atas, tidak mungkin untuk mengklaim bahwa ajaran Islam bahwa Tuhan adalah Allah berasal dari ajaran iman Jahiliyyah.

Menurut Abu al-A'la Afifi, asal-usul tasawuf Islam dipengaruhi oleh empat alasan. Pertama, ada doktrin Islam sendiri. Kedua, pemberontakan spiritual umat Islam terhadap sistem sosial politik saat ini. Faktor ketiga adalah pengaruh asketisme Kristen. Keempat, permusuhan terhadap kalam dan fiqh.

Sebagian pernyataan Afifi ada benarnya. Namun, yang pertama dan kedua diperbolehkan, sedangkan yang ketiga dan keempat harus ditolak, seperti yang telah digariskan Taftazani. Taftazani menyatakan dalam hal ini: "Kamipun sependapat dengan Abu al-'A'la 'Afifi mengenai kedua faktor yang pertama, yaitu ajaran-ajaran Islam dan revolusi kaum muslimin terhadap sistem sosio politik yang berlangsung, sebagai faktor-faktor yang mengembangkan asketisisme dalam Islam. Sedangkan terhadap faktor ketiga dan keempatnya, tidak ada kaitannya dengan perkembangan asketisisme yang terdapat di dalam Islam".⁷⁴

⁷⁴ Abu al-Wafa al-Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Penj: Ahmad Rofi' Utsmani dari Judul Asli *Madkhal ila at-Tashawwuf al-Islâm*, (Bandung: Pustaka, 1997)

Dengan demikian, terbentuknya tasawuf dalam Islam disebabkan oleh unsur-unsur internal Islam, seperti pemahaman akademisi Muslim terhadap Al-Qur'an, sunnah Nabi Muhammad SAW, dan sunnah para sahabatnya, serta perubahan sosial politik. Saat itu, dia berada di tengah-tengah umat Islam.

Buya Hamka dalam bukunya "*Tasawuf perkembangan dan Pemurniannya*", menyimpulkan :

Setelah mencermati semua riwayat sebelumnya, ternyata tasawuf atau zuhud terbentuk di bawah pengaruh membaca dan melantunkan Al-Qur'an dengan suara merdu, tafakkur, meditasi, dan membaca berbagai hadits, serta meniru perilaku teman dan pengaruh orang lain. Tasawuf belum berkembang menjadi ilmu yang terorganisir "atau" filsafat sistematis pada saat kemunculannya. Akibatnya, sejak abad kedua Islam berkembang hingga akhir abad".⁷⁵

Mencermati berbagai pendapat tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya tasawuf dalam Islam, sebagaimana diuraikan di atas, penulis melihat bahwa sebagaimana juga ditulis oleh Murkilim, pendapat bahwa tasawuf muncul dari pengaruh agama Hindu, Persia, Kristus, dan filsafat Yunani. didasarkan pada kajian atas fenomena kesamaan ajaran tasawuf dengan ajaran agama lain di luar Islam, sehingga diklaim lahirnya tasawuf.

Dalam skenario ini, ada tekad yang mengerikan dari non-Muslim yang secara mental terinfeksi dendam terhadap kemunduran militer, yang berakhir dengan kekalahan antara salib Kristen dan Muslim, menurut Hamka.⁷⁶

⁷⁵ Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994)

⁷⁶ Hamka menambahkan: "Maka teori yang mengatakan bahwa tasawuf Islam adalah diambil dari ajaran zuhud Nasrani, tidak terlepas dari pengaruh ini. (peperangan antara Islam dan Nasrani. Pen) Walaupun ahli-ahli orientalis yang besar-besar dan masyhur, sebagai Noldke, Golzdiher, Hurgronye, apatah lagi Kremer, tidaklah mudah melepaskan diri dari pengaruh ini. Sedang hilangnya pengaruh ini tidaklah terjadi dalam waktu dekat".

Pada dasarnya, semua konsep sufi yang dibentuk oleh para sufi didasarkan pada pengalaman spiritual pribadi mereka, yang berasal dari studi, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ada atau tidaknya kontak antara Islam dengan agama dan kepercayaan lain yang berbeda, tasawuf harus bertahan selama umat Islam mempelajari, memahami, dan mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah secara sadar dan sederhana. Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah mengandung tuntutan dan anjuran untuk memastikan bahwa setiap insan muslim selalu berorientasi kepada Allah dan hidup dalam tatanan nilai-nilai ketuhanan dalam segala aspek dan lini kehidupan.⁷⁷

3. Pertumbuhan dan Perkembangan Tasawuf

Tasawuf sebagai salah satu cabang kepercayaan Islam telah ada sejak zaman Nabi Muhammad dan para tabi'innya. Namun, itu tidak dikenal sebagai tasawuf pada saat itu. Dalam bukunya "Muqaddimah," Ibnu Khaldun menyatakan bahwa "ilmu tasawuf menggabungkan pengetahuan hukum Islam, yang datang kemudian." Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa kebiasaan generasi pertama umat Islam, masa sahabat, tabi'in, dan mereka yang menempuh jalan petunjuk kepada kebenaran, masih sama.⁷⁸

Amalan hidup zuhud oleh zahid dengan intensitas ibadah yang tinggi, penuh ketaqwaan kepada Allah SWT, menghindari hidup mewah dan tidak tergiur dengan uang dan kehidupan duniawi, meninggalkan maksiat, dan

⁷⁷ Hamka menambahkan: "Maka teori yang mengatakan bahwa tasawuf Islam adalah diambil dari ajaran zuhud Nasrani, tidak terlepas dari pengaruh ini. (peperangan antara Islam dan Nasrani. Pen) Walaupun ahli-ahli orientalis yang besar-besar dan masyhur, sebagai Noldke, Golzdiher, Hurgronye, apatah lagi Kremer, tidaklah mudah melepaskan diri dari pengaruh ini. Sedang hilangnya pengaruh ini tidaklah terjadi dalam waktu dekat".

⁷⁸ Ibn Khaldun , *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Penj: Ahmad Thaha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986)

hidup menyendiri untuk beribadah merupakan awal dari tumbuhnya tasawuf. . Mayoritas Sahabat dan Muslim pertama hidup seperti ini (salaf).⁷⁹

Kecenderungan masyarakat untuk hidup zuhud meningkat pada abad pertama Hijriah, karena selain Al-Qur'an dan sunnah yang menuntut dan menawarkan arahan untuk itu, keadaan sosial politik juga memicu kehidupan zuhud yang kaya. Di bawah dinasti Umayyah, terjadi konflik sipil yang berkepanjangan, kebrutalan dan kesewenang-wenangan penguasa, dan eksistensi moral yang semakin korup. Kehidupan seperti itulah yang menjadi pendorong kehidupan Zuhud di tengah masyarakat.⁸⁰

Hasan Basri adalah seorang tokoh sufi yang terkenal dengan zuhudannya. Ide-idenya memiliki pengaruh besar pada para sufi. Ekspresinya antara lain: “Juallah hidup duniamu untuk memperoleh hidup akhirat, pasti keduanya engkau peroleh. Tapi jangan jual hidup akhiratmu untuk memperoleh hidup dunia, pasti keduanya akan lenyap dari tanganmu.” Dan banyak lagi tokoh-tokoh zuhud yang mencerminkan keluhuran Islam. Seperti Ibrahim bin Adham, Rabi'ah al-Adawiyah dan lain-lain.⁸¹ Zahid ini percaya bahwa untuk mencapai kekayaan

⁷⁹ Semenjak zaman Rasulullah saw. banyak sahabat yang senang berpuasa di siang hari, shalat, dan membaca al-Qur'an di malam hari. Di antaranya adalah Abdullah bin Umar, sehingga Nabi pernah berkata kepadanya: “Tubuhmu juga mempunyai hak-hak yang harus kamu penuhi”. Selain Ibn Umar, juga ada Abu Darda', Abu Zar al-Gifari, Bahlul Ibn Zuaib, dan Kahma al-Hilali, Lihat: Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979) Jilid II,

⁸⁰ Taftazani, *Sufi Dari Zaman ke Zaman*, Penj: Ahmad Rofi' Usmani, Judul Asli: *Madkhal Ila at-Tashawwuf al-Islam*, (Bandung: Pustaka, 1997), h. 56. Lihat Juga Murkilim, *Pemikiran Tasawuf Syekh Abdul Madjid (Tesis)*, (Padang: PPs IAIN IB Padang, 2006).

⁸¹ Abu Ishak (Ibrahim bin Adham bin Manshur; 161 H./778 M) ia adalah seorang zahid yang berasal dari keluarga hartawan dan bangsawan. Ia keturunan raja Balkhan. Ia dilahirkan di Makkah ketika kedua orang tuanya menunaikan ibadah haji. Ia memilih hidup sebagai seorang zahid. Dengan ikhlas dan tanpa sedikitpun keraguan ia tinggalkan harta kekayaan serta tahta yang diwariskan ayahnya. Ia hidup sebagai seorang musafir, berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

ia rela bekerja memeras keringat membanting tulang, bekerja sebagai seorang tukang kebun dan tukang pemotong kayu api. Dari hasil kerjanya itu dia beli roti sebagian ia makan dan sebagian lainnya diberikan kepada orang miskin. Sulit membayangkan seorang pangeran lalu meninggalkan tahtanya dan kemudian memilih hidup sebagai seorang tukang kebun. Dalam hal ini Hujwiry dalam kitabnya yang bernama "*Kasyful Mahjub*" mengungkapkan kisah perjalanan spiritual Ibrahim bin Adham. Pada suatu hari, ia pergi berburu dan terpisah dari pengawalnya ketika ia sedang memburu seekor rusa. Tuhan menyebabkan rusa itu berkhotbah kepadanya dengan bahasa yang fasih: "Apakah engkau diciptakan untuk tujuan ini, atau apakah engkau diperintah untuk mengerjakan ini?". Dia lalu bertobat meninggalkan segala kebiasaannya, dan memasuki dunia zuhud. Setelah mendengarkan suara itu ditinggalkannya semua pakaian kebesarannya. Ia pergi ke Makkah dengan berjalan kaki melintasi gurun pasir. Di Makkah ia belajar kepada Sofyan ats-Tsauri dan al-Fadhail bin 'Iyad. Akhirnya ia mukim di Syam dan meninggal di sana. Ibrahim tidak mau mencintai dunia dan juga tidak mau dicintai dunia, tetapi ia sangat mengharapkan cinta Ilahi sehingga sorgapun tidak menjadi harapannya. Kondisi kejiwaan yang demikian indah tergambar dalam ungkapannya: "Cinta kepada dunia menyebabkan orang menjadi tuli serta buta dan membuat dia menjadi budak". Engkau tahu Tuhan, bahwa sorga bagiku tidak berharga walaupun sebesar agas. Jika Engkau terima aku jadi teman-Mu dan Engkau curahkan kepadaku cinta-Mu, maka hadiahkanlah sorga kepada siapa yang Engkau kehendaki". Ma'ruf al Karkhi sebagai seorang murid ath-Tha'i mengatakan, "Aku tak pernah melihat seseorang yang kurang mepedulikan barang-barang duniawi selain Daud ath-Tha'i".

Rabi'ah al-Adawiyah yang nama lengkapnya adalah "Ummul Khairi Rabi'ah binti Ismail al-Adawiyah al-Qisiyah. Rabi'ah dilahirkan di Bashrah tahun 714 M. dan meninggal tahun 801 M. Kedua orang tuanya meninggal sewaktu dia masih kecil dan kemudian ia kelihatannya dijual sebagai budak. Tetapi pada akhirnya dia peroleh kemerdekaannya kembali. Ia adalah seorang tokoh sufi wanita yang menjadi contoh kehidupan ruhani Islam pada abad kedua Hijriyah. Sebagaimana lazimnya seorang sufi, Rabi'ah melewati hari-harinya dengan penuh ibadah. Sepanjang malam diisinya dengan ibadah shalat dan hanya tidur sesa'at menjelang subuh. Itupun sudah dirasakannya lama, sehingga ketika bangun dari tidur yang hannya sebentar itu, ia berkata: "Duhai jiwa! Berapa lama kau tertidur, sehingga hampir saja kau tertidur tanpa bangkit lagi kecuali oleh terompet hari kebangkitan" Ibadah yang dilakukan oleh Rabi'ah al-Adawiyah terbebas dari segala motivasi duniawi maupun ukhrawi. Ia tidak beribadah karena mengharapkan keberhasilan dunia atau mendapatkan sorga di akhirat nanti dan tidak juga karena takut akan azab Tuhan berupa neraka. Ibadah yang dilakukannya digerakkan oleh energi cinta yang demikian kuat terhadap Khaliknya. Ruh cinta terhadap Ilahi telah menyelimuti seluruh dirinya sebagaimana tergambar dalam sya'irnya:

Tuhanku, bila aku menyembah-Mu karena takut kepada neraka-Mu, masukkanlah aku ke dalamnya. Dan manakala aku menyembah-Mu karena mengharapkan surga-Mu, maka haramkanlah dia bagiku. Tetapi manakala aku menyembah-Mu karena mencintai-Mu, maka janganlah halangi aku untuk melihat-Mu".

Cinta adalah karakteristik tasawuf yang dimiliki oleh Rabi'ah al-Adawiyah. Cinta telah menjadi *par excellence* dalam beribadah kepada Rabbnya, seperti yang disenandungkan dalam sya'irnya;

abadi dan rahmat ilahi, seseorang harus melepaskan diri dari batas-batas dunia ini dan bahagia dan berharap untuk akhirat. Mereka percaya bahwa jika Anda menginginkan kemakmuran, Anda harus mengucapkan selamat tinggal kepada dunia ini, dan jika Anda ingin rahmat, Anda harus membaca takbir ke akhirat, karena keduanya adalah area di mana tabir diangkat (tempat yang menghalangi Anda melihat Tuhan).

Zahid dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan realitas perkembangan dan motivasi zuhud. Pertama, ada zahid, yang menjalani dan mengamalkan kehidupan zuhud, meninggalkan harta benda dan kesenangan duniawi. Ia hidup semata-mata untuk memuliakan Allah SWT, takut akan murka Allah di akhirat. Tuhan, ia percaya, adalah entitas yang harus ditakuti. Orang yang melakukan zuhud karena dimotivasi oleh cinta adalah golongan kedua. Menurutnya, Tuhan adalah zat yang bisa dicintai dan didekati.⁸²

Tasawuf tumbuh sepanjang abad pertama dan kedua Hijriah, yang dikenal sebagai kehidupan Zuhud, pendahulu tasawuf. Perkembangan dan peningkatan tasawuf dapat ditelusuri kembali ke abad ketiga dan keempat. Peralihan dari zuhud ke tasawuf terjadi pada

Aku cinta kepada-Mu dengan dua cinta; Aku mencintai-Mu karena cinta yang bergelora dalam diriku. Aku mencintai-Mu karena Engkau yang patut dicintai. Adapun cinta yang bergelora dalam diriku, karena sepanjang hariku selalu ingat kepada-Mu, yang lain tidak. Dan adapun cinta karena Engkau yang patut untuk dicintai, maka tidak satupun alam yang kupandang, sehingga Engkau yang nyata. Tiada pujian bagiku dalam hal ini dan itu. Tetapi milik-Mulah segala puji.

Bagi Rabi'ah ibadah hanya ada di atas landasan cinta kepada Allah SWT. Tidak ada yang patut untuk dicintai kecuali hanya Allah, yang menjadi sumber segala cinta. Karena Allah ia mencintai, dengan Allah ia mencintai, dan hanya Allah lah yang ia cintai.

Baca: Hasrun Nasution, *Ibid.*, Qusyairy, *Risalah Qusyairiyah*, Hujwiri, *op.cit.*, , A.Rifa'i Seregar, *Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999) dan lihat juga: Abu Bakar Muhammad al-Kalabazi, *At-Ta'aruf Li Mazhab Ahlu at-Tashawwuf*, (Mesir: Maktabah Kulliyat al-Azhariyah, 1969)

⁸² Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

awal abad ketiga. Ungkapan zahid dan zuhud tidak lagi digunakan secara luas; sebaliknya, istilah tasawuf lebih dikenal luas. Perkembangan sufi yang dibahas mengalami kemajuan yang pesat. Mereka membicarakan masalah-masalah seperti jiwa, akhlak, maqamat, dan ahwal.⁸³

Kajian tasawuf pada abad ketiga dan keempat, menurut Hamka, meliputi persoalan jiwa, akhlak, dan pengetahuan ghaib (metafisika). Eksplorasi para sufi terhadap ketiga disiplin ilmu tersebut telah ditingkatkan dengan penyempurnaan cita rasa yang ditekankan pada abad pertama dan kedua.⁸⁴ Pada saat yang sama, para sufi sedang merumuskan dan menyusun materi-materi yang nantinya akan menjadi pokok bahasan ilmu tasawuf, serta mengembangkan metode (tarekat). Pada periode inilah pula para sufi menghasilkan karya-karya unggulan yang masih dijadikan acuan dalam tasawuf hingga saat ini. Al-Muhasibi (w.243 H), al-Kharraz (w.277 H), al-Hakim at-Tirmizi (w.285 H), dan al-Junaid termasuk di antara penulisnya (w. 297 H).

Menurut Taftazani, ilmu tasawuf dalam arti luasnya pertama kali mulai disusun pada abad ketiga. Sufisme mencapai puncaknya pada abad ketiga dan keempat,

⁸³ Taftazani, *Sufi Dari Zaman ke Zaman*, Penj: Ahmad Rofi' Usmani, Judul Asli: *Madkhal Ila at-Tashawwuf al-Islam*, (Bandung: Pustaka, 1997), h. 56. Lihat Juga Murkilim, *Pemikiran Tasawuf Syekh Abdul Madjid (Tesis)*, (Padang: PPs IAIN IB Padang, 2006)

⁸⁴ Tasawuf mencapai kesempurnaannya pada abad ketiga dan keempat ini didukung oleh figur-figur sufi yang tangguh dan berkompeten di bidangnya. Seperti, Ma'ruf al-Karkhi, (w.200 H). Ia adalah tokoh dan pemimpin sufi besar di Bagdad. Menurut dia kekayaan yang sesungguhnya bukan terletak pada kepemilikan materi, tetapi justru terletak pada hati. Kekayaan hati akan didapat melalui ma'rifat, yaitu kenal kepada Allah yang dicintai. Cinta menimbulkan ketentrangan (*thuma'ninah*) dalam hati, sekaligus segala sesuatu yang bersifat kebendaan akan terlihat sebagai sesuatu yang kecil. Ma'rifah dengan pendekatan cinta dan zuhud adalah merupakan inti dari tasawuf Ma'ruf. Pandangan tasawufnya ini berakar pada pengertian tasawuf yang ia pahami. Ia mendefinisikan tasawuf adalah "mengambil hakikat, putus asa dari apa yang ada di tangan sesama makhluk. "Mabuk" karena rindu dan cinta kepada Tuhan, dan belum sadar dari kemabukan itu sebelum bertemu dengan Dia" Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994)

selama dua abad. Hal ini ditentukan oleh terpenuhinya lima kualitas psikologis, moral, dan epistemologis.

Langkah pertama adalah meningkatkan moral. Setiap jenis tasawuf atau tasawuf memiliki seperangkat standar moral yang tujuannya adalah untuk menyucikan jiwa dan mencapai nilai-nilai tersebut. Secara alami, ini memerlukan serangkaian latihan fisiknya sendiri, serta pengendalian diri atas materialisme duniawi dan sifat buruk lainnya.

Kedua, pemenuhan realitas absolut (hilang). Dalam pengertian yang paling akademis, ini adalah kualitas tasawuf atau mistisisme. Yang dimaksud dengan fana adalah bahwa seorang sufi atau mistik akhirnya mencapai keadaan mental di mana ia tidak lagi merasakan diri atau egonya sebagai akibat dari aktivitas fisik dan psikis yang dilakukannya. Bahkan, dalam realitas tinggi, ia merasa abadi. Selain itu, ia telah menggabungkan kehendaknya dengan kehendak mutlak.

Pengetahuan intuitif langsung adalah jenis ketiga. Inilah kaidah yang membedakan tasawuf atau mistisisme dengan filsafat dan telah ditelaah secara epistemologis. Ketika berbicara tentang filsafat, seorang filsuf adalah seseorang yang menggunakan sarana intelektual untuk menganalisis realitas seseorang. Sedangkan jika ia percaya atau memiliki akses ke sarana lain untuk memahami realitas di luar kesadaran indrawi dan penalaran intelektual, yang dikenal sebagai kasyaf atau intuisi, ia dikatakan sebagai seorang sufi.

Keempat, kebahagiaan atau ketenangan. Ini adalah fitur unik dari semua jenis tasawuf. Tasawuf dimaksudkan untuk menjadi penunjuk atau pengontrol berbagai impuls keinginan, serta generator keseimbangan psikis dalam seorang sufi. Tujuan membebaskan sufi dari segala kecemasan dan perasaan sangat tentram, serta kenikmatannya, tercapai dengan sendirinya.

Penggunaan simbol dalam ekspresi adalah poin kelima yang perlu dipertimbangkan. Penggunaan simbol mengacu pada fakta bahwa ucapan sufi sering memiliki dua makna. Yang pertama adalah interpretasi berdasarkan teks literal. Kedua, pengetahuan yang diperoleh melalui analisis dan pendalaman.⁸⁵

Imam al-Gazhali adalah kekuatan pendorong di balik berdirinya tasawuf Sunni pada abad kelima Hijriah. Sementara itu, pada abad keenam Hijriyah, tasawuf filosofis berkembang, dengan Ibn Arabi sebagai tokoh utamanya.

4. Tarekat Sufi

Istilah tarekat digunakan dalam tasawuf. Istilah tarekat berasal dari bahasa Arab, dari akar kata: **طرق** yang berarti jalan. tarekat memiliki banyak arti, antara lain: **السيرَة** yang artinya jalan, cara; **كيفية** artinya metode, sistem; **المذاهب** artinya mazhab, aliran-aliran; dan **الحالة** artinya keadaan.⁸⁶

Keempat arti itu tampaknya masuk pengertian tarekat sufi. Syekh Abdul Razaq al-Kâsyâny (w. 730 H) dalam

⁸⁵ Taftazani, *Sufi Dari Zaman ke Zaman*, Penj: Ahmad Rofi' Usmani, Judul Asli: *Madkhal Ila at-Tashawwuf al-Islam*, (Bandung: Pustaka, 1997), h. 56. Lihat Juga Murkilim, *Pemikiran Tasawuf Syekh Abdul Madjid (Tesis)*, (Padang: PPs IAIN IB Padang, 2006)

⁸⁵ Tasawuf mencapai kesempurnaannya pada abad ketiga dan keempat ini didukung oleh figur-figur sufi yang tangguh dan berkompeten di bidangnya. Seperti, Ma'ruf al-Karkhi, (w.200 H). Ia adalah tokoh dan pemimpin sufi besar di Bagdad. Menurut dia kekayaan yang sesungguhnya bukan terletak pada kepemilikan materi, tetapi justru terletak pada hati. Kekayaan hati akan didapat melalui ma'rifat, yaitu kenal kepada Allah yang dicintai. Cinta menimbulkan ketentruman (*thuma'ninah*) dalam hati, sekaligus segala sesuatu yang bersifat kebendaan akan terlihat sebagai sesuatu yang kecil. Ma'rifah dengan pendekatan cinta dan zuhud adalah merupakan inti dari tasawuf Ma'ruf. Pandangan tasawufnya ini berakar pada pengertian tasawuf yang ia pahami. Ia mendefinisikan tasawuf adalah "mengambil hakikat, putus asa dari apa yang ada di tangan sesama makhluk. "Mabuk" karena rindu dan cinta kepada Tuhan, dan belum sadar dari kemabukan itu sebelum bertemu dengan Dia" Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994)

⁸⁶ Louis al-Ma'ûf, *al-Munjid fi al-Lughah wa l'lam*, (Beirut: Dar al-Masna, 1986)

“*Mu’jam Ishthilâhât as-Shûfiyyah*” mengungkapkan pengertian tarekat:

الطريقة: هي السيرة المختصة بالسالكين الى الله من قطع المنازل والترقى المقامات
Artinya: *Tarekat adalah perjalanan yang dikhususkan untuk orang-orang yang ingin melakukan perjalanan (sâlik) untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan menempuh tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatannya.*

“Taurat (tharîqah) adalah “cara” atau “metode” yang dipilih oleh para sufi dalam mengamalkan ibadah, zikir, dan doa,” menurut “Thematic Encyclopedia of the Islamic World.” Seorang guru sufi mengajar murid-muridnya tata cara ibadah, hafalan, dan shalat dengan disiplin yang ketat; Tarekat sufi hanya dapat disempurnakan dengan memperoleh ilmu dan mengamalkannya dalam bentuk amaliyah. Dimungkinkan untuk menghilangkan rintangan dan rintangan jiwa, serta membersihkan jiwa dari segala macam akhlak mazmmah dan sifat-sifat negatif, melalui amal mudawamah. Akhirnya, jiwa menjadi kosong dari segala sesuatu selain Allah, dan dzikirlah membuatnya indah.⁸⁷

Tarekat telah berkembang dan meluas maknanya dari waktu ke waktu sebagai tanggapan terhadap dinamika dan tuntutan zaman di mana para sufi itu sendiri hidup. Pada awalnya, tarekat dianggap sebagai "metode" atau "cara" sufi untuk menerapkan atau mengamalkan ajaran Islam (syari'at) berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah secara individu, dan kemudian menanamkannya kepada pengikutnya. Dalam pandangan ini, tarekat telah ada sejak awal evolusinya, sebagaimana dipahami oleh para sufi dari ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

والواستقاموا على الطريقة لا سفينهم ماء غدقا

⁸⁷ Al-Gazali, *Al-Munqiz Min ad-Dhalâl*, (Beirut: Maktabah Syarqiyyah, tt),

Artinya: *Dan bahwasanya: jikalau mereka tetap berjalan lurus diatas jalan itu (agama islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak). (QS., Al-Jin, 72:16)*

Dalam alam semesta tasawuf, tarekat tidak terhitung jumlahnya, karena setiap manusia harus mencari dan menempa jalannya sendiri berdasarkan bakat dan tingkat kemurnian hatinya. Akibatnya, tidak mengherankan bahwa ada banyak jenis tarekat yang berbeda dalam tasawuf. Namun, al-Ghazali menulis dalam bukunya *al-munqad mi ad-Dall* bahwa semua tarekat memiliki tiga tahap yang sama dalam pelaksanaannya, yaitu tahap pembersihan hati, fokus dalam dzikir, dan tenggelam dalam Allah (fana).⁸⁸

Tasawuf, seperti tasawuf itu sendiri, adalah jenis ekspresi yang sangat pribadi dari agama seseorang pada masa awal Islam. Seseorang yang memasuki dunia sufi bercita-cita untuk menegaskan hubungan spiritualnya dengan Tuhannya sebagai Yang Disembah (Ma'b'd) sebagai hamba ('Abid). Dalam dunia tasawuf, hubungan spiritual antara 'Abid dan Ma'b'd—yang menekankan aspek batin (esoteris)—secara luas dianggap berbeda dari hubungan 'Abid dan Ma'b'd, yang berpedoman pada ajaran fiqh dan lebih lahir.⁸⁹

Ajaran tasawuf yang diselenggarakan melalui lembaga tarekat, di sisi lain, diyakini berakar pada ajaran Nabi sendiri, karena penganut tarekat percaya bahwa para sufi yang namanya digunakan untuk menggambarkan jenis tarekat tidak bertindak sebagai pencipta berbagai tarekat.

⁸⁸ Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik dalam Islam*, diterjemahkan dari *Mystical Dimension of Islam*, oleh Sapardi Djoko Damono dkk, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986,

⁸⁹ Oman Fathurrahman, *Tarekat Shattâriyyah di Sumatra Barat: Penelitian atas Dinamika dan Perkembangannya melalui Naskah-naskah Islam Nusantara*, (Program Studi Ilmu Susastra, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, 2003) , dan Rizvi, S.A.A., *A History of Sufism in India*, 2 jilid, New Delhi: Munshiram Manoharlal.1983,

ritual, seperti dzikir dengan berbagai metodenya, tetapi hanya merumuskan dan membuat sistematika, sedangkan substansi ajarannya “asli” dari Nabi sendiri.

Jenis pengetahuan ini tampaknya telah memunculkan keyakinan sufi bahwa jumlah jalan (tarekat) menuju Allah sama dengan jumlah napas. Akibatnya, beberapa tarekat sufi muncul. Pada tahun-tahun berikutnya, para sufi menyempurnakan metode mereka dan mewariskan pengetahuan mereka kepada murid-murid mereka, baik secara individu maupun kelompok. Dengan teknik ini, hubungan siswa-guru mulai terbentuk, yang disebut sebagai 'silsilah tarekat', yang merupakan transmisi terus menerus dari seorang syekh ke syekh sebelumnya (gurunya) hingga Nabi Muhammad SAW. Mengikuti sejarah evolusi yang diuraikan di atas, tarekat sufi dipahami sebagai jalan atau pendekatan sufi kepada Tuhan di bawah pengawasan seorang syekh. Sampai abad kelima Hijriyah, tarekat sufi ada dalam bentuk dan pengetahuan ini.⁹⁰

Terlepas dari tumbuhnya tasawuf filosofis, pada abad keenam terlihat munculnya tarekat-tarekat sufi dalam bentuk lembaga atau organisasi. Keberadaan lembaga atau organisasi tarekat merupakan keinginan yang muncul seiring dengan semakin menjauhnya umat Islam dari sumber wahyu.⁹¹ Para Sufi membentuk jamaah di bawah bimbingan seorang syekh pada saat itu, dan tarekat mereka dinamai menurut tokoh utama. Pengikut tarekat sufi terikat oleh norma-norma syekh, yang mencakup topik-topik seperti amaliyah, wirid, proses, metode pelaksanaan, dan etika jamaah: hubungan siswa dengan syekh, hubungan siswa dengan siswa, dan

⁹⁰ Sayyid Husen Nasr, (ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam: Manifestasi*, Terj: Tem Penerjemah Mizan dari Judul asli :*Islamic Spirituality: Manifestations* (Bandung: Mizan, 2003) Cet I.,

⁹¹ Sayyid Husen Nasr, (ed), *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam: Manifestasi*, Terj: Tem Penerjemah Mizan dari Judul asli :*Islamic Spirituality: Manifestations* (Bandung: Mizan, 2003) Cet I.,

sebagainya. . Akibatnya, tarekat sufi telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, bahkan sampai ke pulau ini.

Mencermati pembahasan sebelumnya, Tarekat Sufi dapat dibagi menjadi setidaknya dua jenis: Pertama, Tarekat Sufi adalah cara atau metode yang diikuti oleh para sufi dalam mengamalkan ajaran Islam (Syariah) dalam rangka membersihkan diri (jiwanya) dari segala bentuk kepercayaan, syirik dan akhlak al-mazmmah, serta mengisi dan mempercantiknya dengan akidah tauhid dan akhlak, sehingga jiwa menjadi suci dan mencapai ma'rifatullah. Kedua, tarekat, dalam arti organisasi atau lembaga, adalah sekelompok orang sufi yang mengikuti tarekat sufi tertentu dan dipimpin serta dibimbing oleh seorang syekh yang dapat melacak nenek moyangnya kembali ke Nabi. Proses pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan berlangsung di tempat yang dikenal sebagai ribath, khanaqah, dan zawiyah dalam bahasa Persia; di Turki, dikenal sebagai takaya atau teke; dan di Minangkabau dikenal sebagai halaqah suluk..⁹²

Menurut Oman, hingga abad ke-8 H atau abad ke-14 M, tarekat hampir tidak dikenal dalam Islam. Artinya, tarekat sebagai organisasi sufi boleh dibilang baru, mengingat tidak pernah ditemui dalam tradisi Islam awal, termasuk pada masa Nabi. Maka, tidak mengherankan bahwa hampir setiap jenis tarekat yang dikenal saat ini dikaitkan dengan nama-nama wali atau ulama berikutnya yang hidup ratusan tahun setelah Nabi..

Taufiq Abdullah, berbeda dengan Oman, meyakini bahwa tarekat telah ada dalam bentuk lembaga atau organisasi sejak abad ke-6/12 M dan terus eksis hingga kini sesuai dengan aliran ritmis dan dinamika sejarahnya. Tarekat dapat ditemukan di banyak bagian dunia

⁹² Murkilim, *Pemikiran Tasawuf Syekh Abdul Madjid*, (Tesis) , (Padang: PPs IAIN IB Padang, 2006),

sekarang, baik di Barat dan Timur, berkat globalisasi. Tarekat juga diterima oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Menurut Thematic Encyclopedia of the Islamic World, saat ini ada 44 tarekat terkenal yang berkembang di seluruh dunia.⁹³ Berdasarkan panjang sejarah, wilayah sebaran geografis, besarnya pengaruh, signifikansi intelektual dan estetika, Sayyid Husen Nasr memilih tujuh tarekat untuk dikaji dalam Ensiklopedia Tematik Spiritual Islam.⁹⁴

⁹³ Taufiq Abdullah(ed), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT.Ikhtiar Van Hoeve, , ctt) Jilid IV)

⁹⁴ *Pertama*, Tarekat Qadiriyyah. Namanya dihubungkan dengan tokoh pendirinya yaitu Syekh Abdul al-Qâdir al-Jilani (470-561 H/ 1166-1277 M). Abdul Qadir telah melakukan sinkronisasi dan harmonisasi antara tasawuf dan fikih yang dalam aplikasinya ia telah menempatkan antara tasawuf dan fikih saling melengkapi. Ketika menyampaikan ide-ide dan pemikirannya tentang tasawuf, dia selalu mengaitkannya dengan implikasi syari'ah. Sebaliknya ketika menjelaskan masalah syari'at, ia mengisinya dengan nilai-nilai tasawuf. *Kedua*, Tarekat Syadziliyyah. Penamaannya juga dinisbahkan kepada tokoh pendirinya yaitu Abu al-Hasan al-Syadzili. Ia dilahirkan di wilayah Ghumarah, sebelah utara Maroko pada tahun 593 H/1197 M dan meninggal tahun 656 H/1258 M. di Umaitsirah, Mesir . *Ketiga*, Tarekat Kubrawiyyah. Tarekat ini didirikan oleh Abu al-Jannab Najm al-Din Ibn Umar al-Kubra. Ia dilahirkan di Khawarazm pada tahun 545 H/1143 M. dan meninggal sebagai syuhada dalam pertempuran melawan tentara Mongol. (Muhammad Isa Waly, Najm al-Din al-Kubra dan Tarekat Kubrawiyyah. *Keempat*, Tarekat Maulawiyyah. Tarekat ini didirikan oleh Maulana Jalaluddin ar-Rumi. Ia dilahirkan 6 Rabiul Awwal 604 H/30 November 1207 M dan meninggal 5 Jumadil Tsani 672 H/ 17 Desember 1273 M. Penamaan Tarekat ini dibangsakan kepada gelar pendirinya "*maulana*" yang diberikan kepada Rumi. *Kelima*, Tarekat Chistiyyah. Berbeda dengan tarekat lainnya, penamaan tarekat ini dibangsakan kepada kota Chist, sekarang berada dalam wilayah Afganistan. Pendiri tarekat ini adalah Khawajah Mu'in al-Din Hasan. Tanggal kelahirannya diperkirakan pada tahun 536 H.1141 M dan meninggal pada tanggal 6 Rajab 633 H/ 16 Maret 1236 M. *Keenam*, Tarekat Nimatullahi. Tarekat ini adalah tarekat penerus dari Tarekat Ma'rufiyyah yang dinisbahkan kepada Ma'ruf al-Kharkhi. Tarekat ini didirikan oleh Ni'matullah Wali, yang sebelumnya adalah syekh Tarekat Ma'rufiyyah. Ni'matullah dilahirkan di Alepo pada tanggal 14 Rabiul Awwal 731 H/1331 M. dan meninggal di Kirman pada tanggal 23 Rajab 732 H/21 April 1332 M. *Ketujuh*, Tarekat Naqsyabandiyyah. Penamaan tarekat ini dinisbahkan kepada syekh utamanya, yaitu Khawajah Baha ad-Din Naqsyabandi. Ia dilahirkan di Kusyki Hinduwan, Bukhara pada tahun 717 H/ 1317 M dan meninggal pada tahun 791 H/ 1389 M. Tarekat Naqsyabandiyyah adalah tarekat yang dinamis dan terbuka terhadap perubahan . Di antara tokohnya adalah Ahmad Sirhindi (972-1033 H/ 1564-1624 M. Ia terkenal sebagai mujaddid Alfi Tsani (Pembaharu Millenium Kedua) Sayyid Husen Nasr,

C. Hubungan Guru dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat

Tarekat didasarkan pada suatu sistem serta interaksi yang erat dan unik antara seorang guru (mursyid) dan murid-muridnya. Hubungan tersebut dimulai dengan pernyataan kesetiaan (bai'ah) dari seseorang yang ingin belajar tarekat sebagai seorang mursyid dengan seorang syekh tertentu.

Meskipun metodologi dan tata cara bai'ah dalam berbagai bentuk tarekat seringkali berbeda-beda, namun ada tiga fase krusial yang harus dilalui oleh seorang calon santri yang akan melakukan bai'ah: talqin adl-Dzikir talqin adl-Dzikir talqin ad (mengulang dzikir tertentu).⁹⁵ *akhdz al-'ahd* (menggambil sumpah),⁹⁶ dan *libs al-khirqah* (mengenakan jubah).⁹⁷

⁹⁵ Dalam tahap ini, selama beberapa hari calon *murid* diminta mengulang-ulang kalimat zikir *lā ilāha illā Allāh* hingga ratusan kali dalam sehari di tempat yang sunyi; kemudian, dia diminta memberikan “laporan” kepada Syaikhnya berkaitan dengan firasat atau mimpi yang barangkali dia alami; berdasarkan laporan tersebut sang Syaikh akan menentukan apakah calon *murid* tersebut sudah boleh menerima kalimat zikir berikutnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa secara keseluruhan, ada 7 kalimat zikir yang harus dilalui oleh seorang calon *murid* dalam tahap *talqin al-dzikir*, yaitu: *lā ilāha illā Allāh, Yā Allāh, Yā Huwa, Yā haqq, Yā hayy, Yā Qayy'm*, dan *Yā Qahhār*, Lihta: Trimmingham *op.cit.*, dan Oman Fathurrahman, *Tarekat Syathariyyah di Smuatera Barat, op.cit.*,

⁹⁶ Pada dasarnya, rumusan kalimat sumpah seorang calon *murid* dalam setiap jenis tarekat berbeda-beda satu dengan yang lain, kendati semuanya mengisyaratkan pada ikrar kesetiaan dari calon *murid* tersebut untuk patuh kepada Syaikhnya, dan kepada berbagai aturan serta tuntunan tarekat yang diajarkan. Selain itu, dalam *bai'ah*, apapun jenis tarekatnya, ada satu ayat al-Quran yang senantiasa menjadi bagian tak terpisahkan dari lafaz *bai'ah*. Ayat yang dikenal sebagai *ayat al-mubāya'ah* itu merupakan kutipan dari ayat ke-10 dari al-Quran surat *al-Fatū* yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ بُنِيَ عَلَىٰ تَبَايُعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ بَدَّ اللَّهُ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا (10)

“Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka. Barangsiapa yang melanggar janjinya, maka akibat melanggar itu akan menimpa dirinya sendiri. Dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah, maka Allah akan memberinya pahala yang besar”.

⁹⁷ *Khirqah* (jubah) biasanya diberikan dan dipakaikan oleh sang Syaikh kepada *murid* yang baru saja mengucapkan ikrar *bai'ah* sebagai tanda masuknya *murid* tersebut ke dalam organisasi tarekat. Selain itu, *khirqah* juga diberikan kepada *murid* yang dianggap telah menyelesaikan perjalanan

Karena bai'ah berarti pengembangan hubungan yang tidak pernah putus antara santri dan mursyidnya, prosedur bai'ah dianggap penting dan menentukan dalam organisasi tarekat. Setelah bai'ah, pembelajar harus mematuhi berbagai ajaran dan instruksi mursyid, serta menerima bahwa mursyid adalah wakil Nabi. Bai'ah juga dikatakan sebagai jenis kesepakatan antara pembelajar sebagai hamba dan al-haq sebagai Tuhannya.

Setelah resmi menjadi anggota tarekat, seorang santri akan memulai perjalanan spiritualnya (*sulk*) dengan mempelajari berbagai ilmu tasawuf. Tidak ada batasan waktu dalam dunia tarekat bagi seorang santri untuk dianggap selesai mempelajari tasawuf dan berhak untuk mengajarkan ilmunya kembali kepada orang lain, karena itu semua tergantung pada kemampuan santri tersebut untuk melalui berbagai tahapan pengalaman spiritual (*maqmt*). sampai pada pengetahuan al-haqq (Kebenaran Ilahi). Beberapa siswa mungkin dapat menyelesaikan pelajaran sihir mereka dengan cepat, sementara yang lain mungkin membutuhkan lebih banyak waktu. Biasanya, mursyidlah yang memutuskan siswa mana yang dapat dianggap sebagai lulusan spiritual. Jika seorang murid dianggap telah memperoleh tingkat pemahaman tertentu tentang pengetahuan al-haqq,⁹⁸ Kemudian mursyid akan mengangkatnya sebagai khalifah, posisi yang secara tradisional ditandai dengan pemberian *ijzah*..⁹⁹

Silsilah memainkan peran penting dalam ranah tarekat karena dapat digunakan untuk melacak asal-usul

spiritual (*sul'k*) nya , lihat: Armstrong, Amatullah, , *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan. 1996),

⁹⁸ Yang dimaksud dengan tingkat tertentu ini, antara lain, *murid* telah mampu untuk melakukan tiga tugas “pelayanan”, yakni: melayani orang lain, melayani Tuhannya, dan mengelola hatinya sendiri , lihat Rizvi, *op.cit.*,

⁹⁹ Ketika sampai di wilayah tertentu, tatacara *bai'ah*, pengangkatan *khalifah*, dan pemberian *ijzah* ini mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian dengan tradisi lokal setempat (lihat : *Sejarah Ringkas Syaikh Paseban al-Syattari*, naskah tulisan tangan koleksi Imam Maulana Abdul Manaf Amin, Batang Kabung, Koto Tangah, Padang Sumatera Barat. , 2001,

dan keaslian tarekat, yang mulai berkembang pada abad ke-12. Ajaran tasawuf juga dapat disebarkan secara metodis melalui silsilah; dan, yang paling penting, silsilah telah membantu memantapkan dan mengorganisir gerakan tarekat dengan membangun hubungan spiritual hierarkis antara satu sufi dan sufi lainnya..¹⁰⁰

Selanjutnya, tradisi silsilah memastikan transmisi berbagai ajaran sufi yang dikembangkan untuk pertama kalinya oleh para pendiri tarekat Sufi kepada generasi sufi berikutnya yang diangkat sebagai khalifah. Dengan peran yang begitu menonjol, tidak mengherankan jika silsilah menjadi salah satu kriteria untuk menentukan apakah sebuah tarekat adalah tarekat mu'tabarah (jenis tarekat yang diakui) atau tarekat gair mu'tabarah (jenis tarekat yang tidak dikenal).

Namun, seperti yang ditunjukkan Oman, silsilah yang benar-benar dapat dipercaya juga memerlukan interaksi langsung antara seorang siswa dan gurunya. Namun, tidak jarang seorang siswa yang bernama dalam silsilah tidak pernah bertemu dengan seorang guru bernama dalam urutan yang sama, baik karena instruktur meninggal sebelum siswa lahir atau karena mereka tinggal di negara yang berbeda dan sangat berjauhan. Sebagian kecil Sufi menolak silsilah jenis ini dan percaya bahwa itu salah. Sebagian yang lain, sebaliknya, tidak mempersoalkannya karena tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang yang dianggap suci (wali) dapat menerima pelajaran dari guru yang datang sebelumnya melalui komunikasi spiritual, yaitu perjumpaan dengannya. bentuk spiritual, bukan komunikasi langsung. Hubungan seperti ini dikenal sebagai barzakhi atau uwaisi dalam dunia tarekat.¹⁰¹

¹⁰⁰ Rizvi ,*op.cit.*,

¹⁰¹ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan. 1995),

D. Adiksi

1. Pengertian Adiksi

Adiksi adalah sindrom di mana orang secara fisik dan mental bergantung pada hal-hal tertentu, yang dapat menyebabkan kelainan perilaku. Terdapat tuntutan dalam diri yang mengalami adiksi ini dimana penyalagunaan narkotik akan terus bertambah dosisnya terutama setelah secara fisik dan psikologis kecanduan narkotika sampai-sampai mereka tidak bisa berhenti menggunakannya.¹⁰²

Ketergantungan atau bisa disebut dengan adiksi ialah keadaan individu seseorang ketika mengalami kecanduan zat adiktif baik secara fisik maupun psikis yang tanda-tanda yang bisa dilihat sebagai berikut:

a. Timbulnya gejala putus zat

Seorang individu akan merasakan kondisi fisik dan psikis yang tidak mengenakan seperti, mata berair, lemas, muntah, dan sakit. Pada akhirnya kondisi fisik tersebut akan menurunkan berat badan dan berdampak pada ketergantungan pada narkoba.

b. Timbulnya proses toleransi

Seorang individu akan membutuhkan zat adiktif yang tingkatannya semakin lama semakin membesar agar tercapai kondisi fisik dan psikis seperti pada awal mereka rasakan.

Rasa malu, ketidakpercayaan, rasa tidak aman, kesepian, rasa tidak aman, rasa bersalah, kecemasan, masalah kepribadian, intoleransi, kecurigaan, dan halusinasi adalah beberapa gejala psikologis keputusasaan.

¹⁰² Pengertian berdasarkan kamus narkoba yang dikeluarkan oleh BNN tahun 2006

Selain pada keadaan fisik dan psikis, individu pengguna dapat mengalami gangguan perilaku dan tingkah laku. Di kehidupan sosial, Penyalahguna narkotika akan mengasingkan diri, lari dari kenyataan, mengalami kemerosotan moral, manipulatif, kehilangan motivasi, bersikap anti sosial, dan memiliki pandangan hidup yang tidak realistis di dunia.

c. Progresif

Penyakit kecanduan, yang mencakup gejala fisik dan psikologis, akan memburuk seiring waktu.

d. Kronis

Penyakit adiksi ini dimana individu akan mengalami beberapa kali kambuh dan terus menerus menggunakan narkotik selama hidupnya.

e. Potensi fatal

Bisa tidak diatasi secara serius maka pengguna atau adiksi narkotik ini akan menderita konsekuensi fisiologis, psikologis, dan sosial yang parah bahkan kematian.¹⁰³

2. Model-model Adiksi

Ada macam-macam model dalam adiksi narkotika untuk menjelaskan mengenai ketergantungan zat adiktif ini. Berikut beberapa model tersebut:

a. Model belajar berperilaku (*learning model*)

Model ini menjelaskan mengenai seorang individu yang berketergantungan narkoba karena disebabkan pengalaman pertamanya memperoleh “imbalan” yang membuat rasa senang dan “postif”. Sehingga ketika

¹⁰³ Pengertian berdasarkan kamus narkoba yang dikeluarkan oleh BNN tahun 2006

mendapatkan kesenangan tersebut individu akan mengulang kembali menggunakan narkoba.

b. Model kognitif (*cognitive model*)

Model kognitif ini menjelaskan pikiran dan keyakinan seorang individu pengguna narkoba penyebab utama dalam penyalagunaan narkoba. Permasalahan keuangan, sosial, dan kesehatan yang serius bukanlah faktor seorang individu menggunakan narkoba, akan tetapi karena sifat dasar yang membawa seorang individu menggunakan narkotik yang mendorong dirinya untuk menggunakan narkoba secara terus menerus.

c. Model penyakit (*Disease model*)

Penggunaan narkoba dipandang sebagai perilaku menyimpang yang dapat mengakibatkan penderitaan tubuh dan ketergantungan pada individu dalam paradigma penyakit ini. Menggunakan narkoba secara terus menerus akan mengalami kehilangan kendali dan perilaku bagi pecandu.

d. Model pengaruh orangtua (*parental influence model*)

Penggunaan narkoba yang dilakukan oleh orangtua akan menimbulkan contoh yang buruk bagi anak-anaknya.

e. Model kelompok teman sebaya (*peerabtsir cluster model*)

Kelompok teman sebaya ini menjelaskan kelompok sebaya adalah tempat penggunaan narkoba dimulai dan menjadi kebiasaan. Individu meniru perilaku abnormal pengguna narkoba untuk mempertahankan ikatan kelompok, kemudian akan menjadikan sebuah kebiasaan yang dapat menimbulkan perubahan perilaku individu pecandu.

f. Model pintu gerbang (*gateway model*)

Para pecandu narkoba tidak mendadak. Seorang individu pengguna narkoba menggunakan narkoba mencoba yang ringan, seperti, rokok, alkohol, obat-obatan, ganja ketagihan ke yang kelas tinggi seperti sabu, morfin, heroin, kokain. Semua faktor tersebut menjadi penentu seorang individu menggunakan narkoba.

g. Model gaya hidup (*Life style model*)

Dalam model terakhir ini menjelaskan bahwa penggunaan narkoba Hal ini terjadi sebagai akibat dari keberadaan yang bahagia mengubah kesadaran seseorang akan perilaku yang merugikan seperti penyalahgunaan narkoba. Setiap orang yang menyalahgunakan narkoba akan sulit untuk pulih dari kebiasaan tersebut karena berpotensi untuk menghilangkannya..¹⁰⁴

3. Proses terjadinya Adiksi Narkoba

Proses akan adanya adiksi narkoba akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Absitence (abstinensia)*

Periode individu menggunakan narkoba tidak adanya unsur yang bertujuan untuk mendapatkan rekreasional.

b. *Social use*

Periode di mana seseorang mulai bereksperimen dengan obat-obatan untuk tujuan rekreasi tetapi tidak memiliki masalah kehidupan.

¹⁰⁴ Pengertian berdasarkan kamus narkoba yang dikeluarkan oleh BNN tahun 2006

c. Early problem use

Pada periode ini individu mulai menggunakan narkoba ketika menghadapi permasalahan dalam hidupnya.

d. Early addiction

Pada periode ini seorang pecandu narkoba sampai pada tingkatan ketergantungan yang mula mengganggu kehidupan sosialnya.

e. Severe addiction

Periode dimana individu hidup untuk keuntungan untuk dirinya sendiri tidak memperdulikan lingkungan sosial, pada periode ini individu cenderung mulai melakukan tindakan kriminal agar dapat memperoleh narkoba. Seorang individu mengalami *severe addiction* tergantung kepada faktor biologis, psikologis, dan sosial serta zat narkoba yang digunakannya yang menyebabkan individu mengalami adiksi.¹⁰⁵

4. Dampak terjadinya Adiksi

Seorang individu yang kecanduan narkotika cenderung terjebak dalam lingkaran yang tidak dapat diputus sampai seseorang mengintervensi atau mematahkan pola kecanduan. Pada kejadian ini dimana individu mulai Rasakan rasa sakit yang dirasakan pecandu saat menggunakan opioid untuk meningkatkan penampilan fisiknya, yang justru akan mendorong kembali pada rasa ketidaknyamanan.¹⁰⁶

Perubahan perilaku dan respons vokal dan nonverbal menunjukkan bahwa keadaan fisik dan psikologis yang

¹⁰⁵ Pengertian berdasarkan kamus narkoba yang dikeluarkan oleh BNN tahun 2006

¹⁰⁶ Pengertian berdasarkan kamus narkoba yang dikeluarkan oleh BNN tahun 2006

ada saat mengonsumsi narkoba cenderung menjadi ketergantungan, menciptakan ketidaknyamanan.

Perilaku buruk dalam dirinya mendorong pelaku narkotika untuk terus menggunakan narkotika. Hal ini akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri terutama pada keadaan fisik dan psikis dan akan menyebabkan kondisi perilaku lebih buruk bagi kelangsungan hidupnya.¹⁰⁷

Adiksi yang semakin buruk tidak akan berhenti dan Kecuali ada upaya untuk sepenuhnya menghentikan siklus itu sendiri, loop akan terus berlanjut atau dampak negatif adiksi ini.¹⁰⁸

E. Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkotika, psikotropika, dan bahan kimia adiktif lainnya disebut Narkoba.¹⁰⁹ Narkotik merupakan obat atau zat baik tanaman maupun non tanaman yang menghasilkan perubahan kesadaran, mengurangi ketidaknyamanan, dan berpotensi menimbulkan ketergantungan. Dalam bidang keilmuan, inti dari farmasi adalah bahan yang dibutuhkan manusia. Untuk medis, baik untuk kepentingan penelitian atau kesehatan. Namun dengan kemajuan perkembangan yang begitu pesat narkotik ini menjadi barang haram karena disalahgunakan dan didistribusikan secara ilegal oleh individu yang sembrono.

Kini narkotik sangat berdampak buruk bagi masyarakat dan membahayakan untuk bangsa. Semuanya dimulai dengan hilangnya sel saraf otak untuk memanfaatkan opioid secara ilegal. Penggunaan narkotik

¹⁰⁸ Pengertian berdasarkan kamus narkoba yang dikeluarkan oleh BNN tahun 2006

¹⁰⁹ Pengertian berdasarkan kamus narkoba yang dikeluarkan oleh BNN tahun 2006

secara ilegal berdampak buruk kepada kepribadian, emosi, perasaan, pikiran dan karakter jiwa manusia.

Jadi, narkotik ini mempunyai dua sisi positif dan negatif. Adapun Positif, demi keperluan medis, penelitian dll, sedangkan negatifnya keperluan bisnis ilegal yang dilakukan oleh kalangan mafia yang tidak bertanggungjawab.¹¹⁰

2. Perkembangan Masalah Narkoba di Indonesia

Masalah Peredaran Gelap Narkotik di Indonesia sejauh ini hanya berupa perkebunan ganja ilegal, adanya ladang ganja ilegal yang sering jadi tempat penanaman barang haram tersebut di provinsi Aceh Darussalam dan Sumatera Utara. Sedangkan untuk narkotik jenis lainnya tersebar secara merata, Jakarta, Bali, Bandung, Surabaya dan Yogyakarta. *Amphetamine Type Stimulants* (Shabu) sering terjadi di semua provinsi yaitu Jawa, Kalimantan, Sumatera untuk 3 tahun terakhir provinsi ini melaporkan rata-rata 400 kasus. Untuk pill *Ectasy* sebagian tersebar di wilayah Maluku, Maluku Utara, dan Papua. Selama setahun pill *Ectasy* yang disita sebanyak 31.445,29 gram. Penyalagunaan narkotik memang sangat berkembang pesat apalagi pada era globalisasi sekarang ini, berbagai jenis narkotik sudah masuk ke Indonesia dan mengancam bangsa ini.¹¹¹

3. Manfaat dan Dampak Negatif Narkoba

Dari aspek kesehatan, menggunakan zat atau obat yang mengandung unsur narkotik memang diperbolehkan secara legal sah sesuai rekomendasi ahli medis yang diberikan oleh tenaga medis secara teratur dan terstruktur serta dapat dipertanggungjawabkan. Sisi baik

¹¹⁰ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 47

¹¹¹ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

dari kegunaan narkotik Staf medis menciptakannya dalam konteks bantuan kemanusiaan dan studi ilmiah atau ilmiah.¹¹²

Selain narkotik memberikan efek yang sangat baik bagi pertolongan medis, maka narkotik membawa dampak buruk bagi pengguna. Terutama bila disalahgunakan. Penyalagunaan narkotik, Dengan memperoleh dan menggunakannya secara ilegal dan melawan hukum, pengguna berisiko membahayakan kesehatannya, mengembangkan kecanduan, dan mengembangkan perilaku obsesif kompulsif, yang berarti pengguna harus terus menggunakan narkoba untuk mencegah sakit. Efek kriminal pecandu narkotik terjadi karena tingginya harga jual beli narkotik sehingga para pecandu kerap melakukan kejahatan semisal, merampok, mencuri, menipu.¹¹³

Betapa tingginya dampak ekonomi yang diakibatkan oleh penyelewangan narkotik. Secara garis besar, efek buruk dari penggunaan narkotik terdiri dari zat adiktifnya yang memberikan pengaruh pada kejiwaan pengguna. Penyakit yang sering menyerang pengguna narkotik yaitu Hepatitis C, Hepatitis C ini menyerang hati, Kondisi ini dapat mengakibatkan kanker hati, gagal hati, dan kematian. Selain penyakit Hepatitis C, narkotik juga bisa menyebabkan pengguna terinfeksi HIV (*Human Immunodeficiency virus*) virus yang menyerang sistem kekebalan dalam tubuh manusia. apabila masuk ke organ tubuh manusia dan akan berakibatkan kerusakan kekebalan tubuh, otomatis berbagai penyakit akan mudah menyerang. Dalam situasi ini sering disebut dengan AIDS (*Aquired Immune Deficiency syndrome*). HIV dapat ditemukan dalam darah, sperma, dan cairan vagina

¹¹² Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

¹¹³ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

dari mereka yang telah didiagnosis. Bahkan jika mereka tampak dalam kondisi baik, orang dengan HIV masih dapat menyebarkan infeksi ke orang lain. Penularan penyakit HIV dikalangan pengguna narkotik paling rentan dari penggunaan jarum suntik secara bergantian. Pengguna juga dapat menyebarkan virus pada pasangannya lewat hubungan seksual.¹¹⁴

Narkotik yang sebenarnya punya peran positif bagi penelitian dan medis, bisa memberikan efek buruk juga apabila di salahgunakan. Tak Cuma pada kesehatan, tetapi kejiwaan, sosial, dan ekonomi. Karena pengaruh cairan zat pada narkoba dapat mengganggu kejiwaan manusia sehingga kepribadian dan perilaku manusia akan berubah.

Narkotik yang disuntikkan, akan menyebabkan terjadinya Infeksi di tempat suntikan, seperti abses, memang berbahaya, tetapi penularan penyakit melalui darah jauh lebih mematikan, terutama bagi pasien yang berbagi jarum suntik dengan orang lain. Yang menjadi bahaya sekarang ini adalah penyakit Hepatitis C dan HIV/AIDS. Selain itu pula efek buruk dari pemakaian narkotik Jumlah saraf yang terputus di otak, yaitu sekitar 100 kali lipat dari orang biasa. Saraf manusia akan rusak setiap hari. Hal ini dapat diperhatikan dari waktu ke waktu dalam psikologi dan perkembangan manusia. Menurut psikologi perkembangan manusia, pengguna dengan intensitas tinggi akan memiliki berbagai masalah kesehatan psikologis, mulai dari paranoia hingga kematian. Overdosis (juga dikenal sebagai *ode on the street*) adalah kejadian yang relatif umum di kalangan pengguna narkoba. Akan berdampak pada penekanan pusat saraf, menyebabkan pernapasan terhenti. Karena

¹¹⁴ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

dosis yang tidak konsisten dari pihak berwenang, sangat mudah untuk overdosis pada stimulan.

Kekurangan cairan (dehidrasi) atau serangan jantung dan kematian adalah penyebabnya. Penggunaan narkotika di Indonesia semakin meresahkan. Indonesia tergolong negara penghasil narkotika (bukan sekadar penikmat). Banyak upaya telah dilakukan untuk mengurangi efek buruk dari penyalahgunaan opioid, baik preventif maupun terapeutik. Efek narkotika pada saraf otak. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), terdapat 3,6 juta korban penyalahgunaan narkotika dari 230 juta penduduk Indonesia. Ada anggapan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dampak negatif narkotika terhadap saraf dan sel otak. Kasus penyalahgunaan narkoba. Hingga Bandar Besar ditangkap di Jakarta, terungkap sejumlah insiden penggunaan dan peredaran narkoba di kalangan artis. Sindikat multinasional yang beroperasi di Indonesia juga sedang dikejar oleh polisi dan Badan Narkotika Nasional. Indonesia, bersama dengan China dan Amerika Serikat, telah menjadi pemain utama dalam perdagangan narkotika global, khususnya metamfetamin, sejak tahun 2005.¹¹⁵

Menurut Media Indonesia, korban pengguna narkoba telah menghabiskan total 66 triliun dolar untuk terapi selama periode enam bulan. Artinya, para pecandu menyabotase ekonomi Indonesia yang sudah berjuang keras. Menurut otoritas PBB yang membidangi narkotika dan kejahatan untuk kawasan Asia Pasifik, John J. Doyle dan Jeremy Douglas, nilai Rp. 66 triliun itu berasal dari perhitungan korban yang masuk ke pusat rehabilitasi

¹¹⁵ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

sejumlah 2,2 juta orang. Selama enam bulan pengobatan, setiap pasien membayar sekitar Rp. 5 juta per bulan.¹¹⁶

Sebagai langkah strategis, buatlah komitmen. seluruh jajaran BNN, BNNP (Badan Narkotika Nasional Provinsi), dan BNNK/Kota (Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota), serta semua instansi terkait seperti Bea dan Cukai, untuk memantapkan dan mewujudkan dedikasi dan tekad pemberantasan narkotika di Indonesia. Telah diakui secara luas bahwa memerangi narkotika lebih sulit daripada memerangi teroris. Sebab, menurut sejumlah ahli, peredaran gelap narkotika telah merugikan seluruh elemen kehidupan masyarakat.¹¹⁷

Di semua negara, Menurut perkiraan PBB, setidaknya ada 40 juta pecandu narkoba dari berbagai jenis metamfetamin dan ekstasi. Negara-negara Asia Pasifik menyumbang lebih dari dua pertiga dari total. Namun, situasi Indonesia masih lebih baik daripada negara-negara Asia lainnya. Namun, menyaksikan peningkatan jumlah kasus narkoba baik kuantitas maupun kualitas dari tahun ke tahun semakin mengkhawatirkan. Membutuhkan kesungguhan dalam menangani peredaran gelap narkotik ini. Maka dari itu, dalam rangka memerangi dan melawan kejahatan Narkotik aparat dan DEA (Drug Enforcement Administration/America Anti-Narcotics Agency) dan negara-negara terkait lainnya bekerja sama dengan pemerintah. Juga lebih menjanjikan dalam hal menjalin kerjasama dan koordinasi dengan BNP dan BNK/Kota.¹¹⁸

¹¹⁶ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

¹¹⁷ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

¹¹⁸ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

a. Dampak tidak langsung menyalagunakan narkotik ialah :

- 1) Akan menyebabkan uang yang dikeluarkan guna pengobatan dan jika tubuhnya telah dirusak oleh bahan kimia beracun, perawatan kesehatan kecanduan narkoba.
- 2) Dikecualikan dari komunitas dan perusahaan orang baik. Selanjutnya, pecandu narkoba telah mengembangkan kebiasaan dan kecenderungan untuk bertindak anti-sosial dan memisahkan diri dari masyarakat, kecuali sesama pengguna.
- 3) Keluarga malu memiliki anggota keluarganya yang menggunakan opioid. Dalam arti psikologis, pengguna merasa dikecualikan.
- 4) Kesempatan belajar terbuang sia-sia, dan siswa dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi (dropout). Hilangnya aset bangsa akan menjadi efek selanjutnya, karena akan mempercepat kematian karakter bangsa.
- 5) Orang lain tidak akan lagi mempercayai Anda karena pengguna narkotika terkenal suka berbohong dan melakukan kejahatan ilegal. Aspek negatif yang harus disalahkan.
- 6) Dosa-dosa yang tumbuh karena mereka mengabaikan komitmen mereka untuk mengikuti ajaran Tuhan dan menjalani kehidupan yang dilarang oleh ajaran agama mereka.¹¹⁹

b. Dampak langsung penyalahgunaan narkoba ialah :

- 1) Dampak langsung penggunaan narkotika bagi tubuh pecandu adalah gangguan pada jantung, hemoprosik, saluran kemih, otak, tulang, pembuluh

¹¹⁹ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

darah, endokrin, kulit, sistem saraf, paru-paru, dan gangguan sistem pencernaan (dapat menularkan penyakit menular berbahaya). Penyakit seperti HIV/AIDS, Hepatitis, Herpes, Tuberkulosis, dan sebagainya). Ada banyak dampak negatif lainnya pada tubuh manusia.

- 2) Untuk orang yang menggunakan obat psikiatri atau mental. Depresi mental dan penyakit mental berat/psikotik, bunuh diri, melakukan kejahatan, kekerasan, dan kehancuran adalah beberapa dampak lain pada pikiran manusia. Kritik dari keluarga, teman, dan masyarakat, serta kegagalan untuk mencoba berhenti menggunakan opioid, semuanya dapat berkontribusi pada kesedihan. Kecanduan narkoba dapat berkembang pada pengguna yang depresi.
- 3) Pengguna percaya bahwa narkoba akan membantu mereka melupakan masalah mereka. Pemakaian ini menjadi gejala keinginan untuk minum narkotika tanpa batas waktu, setelah itu tubuh akan tahan dan mengalami gejala putus obat jika pemakaian dihentikan. Tahapan tahapan seseorang saat mulai mengonsumsi narkoba antara lain mencoba narkoba dan menjadi ketergantungan. Dalam kaitannya dengan narkoba, ada tiga tingkatan kecanduan: a) Pengguna sesekali, yang menggunakan narkoba secara teratur atau mencoba menggunakannya. b) Pengguna narkoba sosial/rekreasi yang hanya menggunakan narkoba pada waktu-waktu tertentu, seperti saat menari di diskotik dan makan ekstasi. c) Ketergantungan psikologis, yang dihasilkan dari penggunaan opioid secara teratur dan mengarah pada ketergantungan fisik dan psikologis. Hasilnya akan sangat suram. Secara psikologis, orang tersebut akan menyusut. d) Pengguna kompulsif,

juga dikenal sebagai pecandu berat, yang premis hidupnya adalah bahwa hidup ini khusus untuk narkoba.¹²⁰

Beberapa klien pecandu Narkoba hanya sebagai pelaku eksperimen yang menguji berbagai obat dan zat (multi drug). Pada awalnya, ada kecanduan minuman keras dan rokok. Sangat menyenangkan untuk memulai dengan satu bahan kimia dan kemudian beralih ke zat lain. Alkohol digunakan oleh 85 persen dari mereka yang disurvei, rokok 99 persen, ganja 51 persen, pil tidur 58 persen, amfetamin (ekstasi) 45 persen, metamfetamin 33 persen, dan kokain 24 persen dari mereka yang disurvei. Inhalansia menyumbang 16 persen dari total, sedangkan putaw (heroin) menyumbang 100 persen. Semua pengguna akhirnya mengkonsumsi putaw (heroin), yang memiliki konsekuensi negatif lainnya seperti infeksi HIV/AIDS dan Hepatitis C. Hampir setengah dari mereka yang menyuntikkan opioid terinfeksi virus ini, yang belum diidentifikasi memiliki pengobatan. Metadon, heroin yang diberikan secara oral, adalah salah satu pilihan untuk mengurangi ketergantungan fisik pada zat ilegal. Sakaw adalah istilah jalaran untuk gejala putus obat pecandu putaw, yang merupakan awal dari kematian pecandu narkoba, serta kematian karakter manusia. Putaw adalah satu-satunya cara untuk menyingkirkannya. Ini dikenal sebagai kecanduan fisik, dan ini adalah salah satu konsekuensi samping dari kecanduan narkoba. Pecandu yang menderita kecanduan fisik selalu membutuhkan zat-zat ini untuk menghindari ketidaknyamanan yang menyiksa. Dalam 5 hingga 6 jam setelah penggunaan terakhir, kondisi ini dapat berkembang. Kegelisahan, nyeri tubuh, merinding, dan

¹²⁰ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

menggigit adalah gejala kecanduan fisik.¹²¹

Ada juga ketergantungan psikologis pada narkoba, selain ketergantungan fisik. Otak dipengaruhi oleh kecanduan psikis, yang menyebabkannya mendambakan zat tertentu. Baik putaw maupun ekstasi bisa berakibat fatal. Dengan segala konsekuensi negatifnya, keduanya sama-sama merusak masa depan siapa pun. Keduanya memikat. Hanya kecanduan fisik yang disebabkan oleh ekstasi atau narkoba. Karena tidak ada kecanduan fisik, sering dianggap bebas risiko. Tidak seperti sakaw yang dilalui para pecandu putaw. Harap diingat bahwa ekstasi, metamfetamin, dan obat pemukul lainnya diproduksi dengan menggunakan bahan kimia tertentu. Metode pembuatannya juga sangat sederhana dan mudah, tidak memerlukan teknologi canggih, memungkinkan clubrug diproduksi kapan saja, di lokasi mana pun, dan dalam jumlah berapa pun. Sedangkan unsur pembuatan putaw berasal dari pohon opium poppy. Jumlah yang dihasilkan tidak seberapa. Hanya seminggu dalam setahun pohon opium dapat menghasilkan bahan kimia ini.

Akibatnya, keadaan alam memiliki peran penting dalam menentukan besar kecilnya jumlah barang yang dihasilkan. Karena kecanduan putaw telah didokumentasikan dan diselidiki dengan baik, sudah ada penangkal khusus yang tersedia untuk membantu pasien yang overdosis karena putaw. Putaw dapat diganti dengan berbagai macam obat, termasuk metadon dan buprenorfin (subutex). Pengguna narkoba dapat mengembangkan penyakit mental atau menjadi paranoid tentang hal-hal tertentu. Obat-obatan ini memiliki efek langsung pada otak dan dapat menyebabkan kematian. Penyalahgunaannya juga dapat mengakibatkan gangguan sosial. Kecanduan fisik atau rasa sakit akibat putaw

¹²¹ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

(sakaw) dapat timbul dengan penggunaan putaw, tetapi kecanduan fisik terhadap tablet ekstasi dan shabu-shabu dapat terjadi dengan penggunaan dosis tinggi dan penggunaan jangka panjang. Kecanduan psikologis yang berkembang dari waktu ke waktu dapat menyebabkan penyakit mental.¹²²

Pemusnahan generasi berikutnya. Generasi muda merupakan aset negara karena merupakan penerus bangsa. Pemusnahan generasi muda akan menyebabkan pemusnahan generasi berikutnya. Hancurnya generasi ini karena generasi muda menjadi sasaran peredaran gelap narkoba. Sumber daya manusia negara adalah aset terbesarnya. Semakin sukses mereka, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dapat mengelola sumber daya lainnya. Penyesuaian perilaku, di sisi lain, sangat penting dalam mencapai gaya hidup sehat.¹²³

Aspek kedokteran. Kesehatan. Kerusakan organ seperti jantung, ginjal, sistem saraf pusat, dan paru-paru, serta kematian, adalah contoh kondisi kesehatan yang kompleks. Secara mental. Perilaku individu menjadi menyimpang dan tidak mungkin untuk hidup secara normal sebagai akibat dari perubahan sikap dan perilaku yang parah, sehingga menimbulkan gangguan dalam berpikir, kreatif, dan daya emosional.

Aspek sosial. Pribadi: perubahan kepribadian individu yang signifikan, mudah marah, pemarah, dan tidak takut pada siapa pun, tampak tidak tahu apa-apa, lupa pergi ke sekolah, rumah, tempat tidur, gairah belajar / pekerjaan berkurang, tidak ragu untuk melakukan seks bebas, menyiksa diri untuk menghilangkan rasa sakit. , atau kecanduan narkoba dan kemalasan. Kalau soal keluarga, dia tidak takut mencuri/menjual barang-barang di rumah

¹²² Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

¹²³ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 28-32

untuk narkoba, menyetir sembarangan, dan memperlakukan keluarga. Dalam situasi sosial, bertindak tidak senonoh dan tidak hormat kepada orang lain.¹²⁴

4. Jenis-jenis Narkotik

Jenis Narkotika berdasarkan bahannya

Jenis narkotika berdasarkan bahan pembuatannya dibedakan menjadi 3 bagian, narkotik alami, semi sintesis, dan narkotik sintesis.

1. Narkotik alami

Narkotik jenis alami ini ialah zat yang masih alami dan belum mengalami pengolahan. Berikut ini contoh narkotik alami.

2. Ganja

Hari Sasangka memaparkan bahwa asal muasal ganja adalah Ganja sativa, ganja indica, dan ganja americana adalah tiga jenis tanaman ganja. Famili Urticaceae atau Moraceae termasuk tumbuhan ini. Ganja adalah tanaman yang mudah tumbuh yang membutuhkan sedikit perhatian. Canabis biasanya tumbuh di iklim tropis.¹²⁵

Selain itu canabis sativa (ganja) adalah tumbuhan yang menghasilkan serat. Bijinya terkenal mengandung tetrahydrocannabinol (THC), bahan kimia narkotik yang memberikan konsumen high yang tahan lama.¹²⁶

Tanaman ganja bisa tumbuh setinggi dua meter. Bunga betina dan jantan di jari yang berdaun. Tumbuhan ini hanya dapat ditemukan di daerah dataran tinggi tropis. Ganja, menurut Mardani,

¹²⁴ Badan Narkotika Nasional., P4GN, Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, 2010, 58-67

¹²⁵ Hari Sasangka. Narkotika dan psikotropika Dalam Hukum Pidana: Untuk Mahasiswa praktisi dan penyuluh masalah Narkoba (Jakarta: CV. Mandar Maju, 2003), 48.

¹²⁶ Soeharno. Perang Total Melwan Narkotika, 65.

adalah getah yang berasal dari tanaman ganja, termasuk biji dan buahnya.¹²⁷

Ganja hadir dalam tiga varietas: ganja sativa, ganja indica, dan ganja kasar. Konsentrasi THC dari ketiga varietas ganja ini bervariasi. THC ditemukan dalam konsentrasi tertinggi dalam ganja indica, diikuti oleh ganja sativa dan ganja kasar. Karena THC adalah bahan kimia yang menyebabkan orang yang menggunakan ganja memiliki efek psikoaktif yang berbahaya bagi mereka.¹²⁸

Pengguna ganja dosis rendah akan merasakan hilarity (membuat gaduh), oquacious ecstasy (tertawa tak terkendali), dan perubahan perspektif ruang dan waktu. Peningkatan sensitivitas visual dan aural, penurunan koordinasi, penilaian, dan memori. Ini menyebabkan delusi, depresi, disorientasi, dan halusinasi dalam dosis tinggi, serta gejala psikotik seperti teror.

3. Opium

Candu atau Opium ini ialah getah yang terbentuk dari buah opium mentah (*papaver somniferum* L atau *p paeoniflorum*).¹²⁹ Tanaman semusim yang dihasilkan oleh tanaman poppy ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim subtropis. Tinggi tanaman kira-kira satu meter. Daunnya memiliki tepi bergerigi dan langka. Bertangkai panjang dan tumbuh jauh dari ujung cabang. Beberapa spesies *Papever* sering dimanfaatkan sebagai tanaman hias karena keindahan bunga poppynya.

Andi Hamzah mengatakan bahwa opiom adalah getah putih susu yang muncul dari kotak benih tanaman *papaver samniverrum* yang belum

¹²⁷ Mardani, *Penyalagunaan Narkoba*, 84.

¹²⁸ M Ridho Ma'ruf, *Narkoba Masalah Dan Bahayanya*, 21.

¹²⁹ Mardani, *Narkotika dan Psikotropika*, 81.

matang.¹³⁰ Dalam bahasa Indonesia, itu mengacu pada cairan bunga opium. Menurut Oxford English Dictionary, opium memiliki rona coklat kemerahan, parfum obat yang kuat, dan terbuat dari getah kental yang dikeringkan dari kapsul bunga poppy poppy. Ini secara ilegal digunakan sebagai narkotika dan sering dikaitkan dengan obat-obatan sebagai obat penenang dan analgesik.¹³¹

Bagian utama dalam opium ini ialah alkaloidnya dimana alkaloidnya merupakan bahan kimia kompleks organik yang memiliki ciri khas khusus campuran dari nitrogen dan elemen lainnya. Mengakibatkan hilangnya rasa sakit. Dengan morphine merupakan alkaloid paling penting dalam opium.¹³²

4. Narkotik Semi sintesis

Obat alami yang telah diproses dan diambil untuk senyawa adiktif agar mendapatkan kualitas yang lebih kuat dan digunakan untuk tujuan medis ialah narkotik semi sintetis. Macam-macam jenis narkotik semi sintetis yang disalah gunakan sebagai berikut:

5. Morfin

Morfin adalah narkotika alkaloid analgesik paling kuat dan bahan aktif utama dalam opium. Morfin hasil dari olahan opium mentah, morfin memiliki rasa pahit, yang bentuknya seperti tepung berwarna putih dan halus. Pemakaian morfin bisa dihisap bisa juga dengan disuntikan. Akibat dari morfin dapat menyebabkan kerusakan pada syaraf otak dan organ otot polos. Efek sistem saraf pusat

¹³⁰ Andi Hamzah dan R.M Surahman, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika* (Jakarta: Sinar Grafika. 1994, 16.

¹³¹ Dadang Hawari, *Konsep Agama Menanggulangi Napza (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, 168.

¹³² Dadang Hawari, *Konsep Agama Menanggulangi Napza (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, 27.

dari obat ini memiliki dua sifat: depresi dan stimulasi. Analgesia, mengantuk, perubahan emosi, dan hipoventilasi alveolar adalah semua gejala depresi.¹³³

6. Narkotik sintetis

Narkotik Sintetis ini merupakan Bahan kimia digunakan untuk membuat narkotika, yang digunakan untuk anestesi atau penyembuhan pada pecandu narkoba.

Opioid ini berfungsi sebagai pengganti sementara untuk rehabilitasi, memungkinkan pecandu untuk membebaskan diri dari kecanduan mereka. Berikut beberapa contoh narkotika jenis ini:¹³⁴

7. Sabu

Metamfetamin adalah stimulan sistem saraf pusat (SSP), yang merupakan zat psikoaktif sintetis. Metamfetamin datang sebagai bubuk putih, kuning, atau coklat, serta bubuk putih kristal kecil. Istilah ilmiah untuk metamfetamin adalah *amethylphenethylamine*, yang merupakan molekul kimia yang telah digunakan untuk mengobati obesitas. Pelepasan katekolamin ditingkatkan oleh metamfetamin, menghasilkan peningkatan jumlah neurotransmitter monoamina (dopamin, norepinefrin, dan serotonin).

Cara paling umum menggunakan sabu ini ialah dengan dihirup melalui tabung.

8. Ekstasi (MDMA)

MDMA (*methylenedioxy-methylamphetamine*), sering dikenal sebagai ekstasi, E, X, atau XTC, adalah molekul kimia yang biasa digunakan sebagai obat rekreasi yang menyebabkan pengguna

¹³³ Latief dkk, *Narkotika dan obat-obatan Terlarang* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 24.

¹³⁴ Latief dkk, *Narkotika dan obat-obatan Terlarang* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 24.

menjadi sangat energik.. Dampak buruk dari pengguna ini ialah dehidrasi ketika pemakai lupa minum. Pill ekstasi dapat dijumpai di klub-klub sebagai memberikan semangat pada tubuh.

Pill ekstasi berbentuk tablet berwarna-warni narkotik jenis ini juga bisa berbentuk bubuk atau kapsul. Seringkali pengguna obat ini mencampurkan dengan zat lain.

Menurut Mardani, saat ini ada 36 jenis ekstasi di Indonesia.¹³⁵ Terdapat beberapa bukti yang menyatakan bahwa kecanduan pill ekstasi bisa merusak psikologis individu yang membuatnya bertindak dengan cara yang berbahaya atau menempatkannya dalam posisi tidak berdaya

Penelitian lain membuktikan pill ekstasi dapat juga menyebabkan kerusakan pada otak. Kerusakan ini yang berdampak panjang dan tidak dapat disembuhkan. Bahkan pill ini bisa menyebabkan pengguna mati.

9. Cocain

Kokain adalah bentuk obat yang bertindak sebagai stimulan. Kokain diekstrak dari daun tanaman. Bahan kimia ini berguna dalam anestesi yang merangsang sistem saraf pusat. Penggunaan kokain menyebabkan dia menjadi banyak bicara, energik, dan gelisah, serta meningkatkan detak jantung, demam, sakit perut, mual, dan muntah. Sama halnya dengan jenis lainnya, penggunaan obat terlarang ini jika berlebihan akan mengakibatkan kematian.

Bentuk dan macam-macam kokain ialah cairan putih atau tidak berwarna, kristal seperti permen karet, bubuk putih, dan tablet putih. ¹³⁶ Kokain

¹³⁵ Mardani, Penyalagunaan Narkotika,87.

¹³⁶ M Ridha Ma'ruf, Narkotika: Masalah dan Bahayanya, 80

dengan cepat diangkut ke otak ketika dihirup atau dihisap. Kokain paling sering diambil melalui inhalasi atau inhalasi.

10. Heroin

Heroin adalah bubuk kristal putih yang terbuat dari morfin, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Lebih lanjut Hari Sasangka menyatakan bahwa nama heroin berasal dari kata hero yang artinya pahlawan dalam bahasa Jerman.¹³⁷ Dadang Hawari juga menyebut heroin sebagai putaw. Cara menyuntikkan heroin ke pembuluh darah setelah diencerkan dengan air, diayak dengan kapas, dan diencerkan dengan air.¹³⁸

Selain itu ada cara yang paling membahayakan dalam pemakaian heroin ini Saat menggunakan heroin lain dengan pengejaran, serbuk tersebut dikemas dalam aluminium foil dan dipanaskan di bagian bawah, setelah itu uapnya dialirkan melalui lubang dari roller atau pipa kristal, dihirup melalui hidung, lalu masuk ke paru-paru. -paru-paru.¹³⁹

Di laboratorium, asetasi digunakan untuk membuat heroin dengan pemurnian atau prosedur kimia lainnya.

11. Putaw

Mardani menyebutkan putaw adalah minuman keras Cina umum yang mengandung alkohol, meskipun sering disebut sebagai heroin oleh pecandu. Masih terkait erat dengan ganja yang dikenal dengan putaw, tetapi jumlah zat ini lebih rendah, atau kelas empat hingga enam.¹⁴⁰

¹³⁷ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika*, 46

¹³⁸ Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika*, 47

¹³⁹ Akmal Hawi, *remaja pecandu narkoba: studi tentang rehabilitasi intergratif anti rehabilitasi narkoba pondok pasantren a-rahman Palembang*. Disertasi UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012, 29

¹⁴⁰ Mardani, *Penyalagunaan Narkoba*, 88

Narkotik jenis ini banyak disalahgunakan karena harganya yang relatif murah. Bagi pemakai putaw akan Gatal, terutama pada kulit wajah dan hidung. Cara pemakaian putaw dengan dibakar diatas kertas dan dihirup asapnya, nama gaungnya dengan cara “nge-drag” bisa juga dengan cara disuntikkan dalam pembuluh darah baik menggunakan insulin maupun jarum suntikkan.

Pengguna putaw dapat mengakibatkan kantuk, berubahnya mood, serta pemakaian secara lanjut bisa merusak psikologis dan sakaw. Pemakaian jangka panjang berefek pada Penyumbatan pembuluh darah di tangan, kaki, leher, dan kepala, menyebabkan terbentuknya benjolan keras di tubuh, mirip bisul. Putaw juga kemungkinan dapat menyebabkan kematian bagi penggunanya.

12. Katinone

Cathinone, sejenis narkotika yang telah hadir beberapa tahun dan memiliki efek samping yang berbahaya, merupakan narkotika yang sudah cukup lama beredar di Indonesia. Komposisi bahan ini berasal dari tanaman yang disebut khat atau sirih arab, yang tumbuh di Afrika Timur dan sebagian Jazirah Arab, menurut buku Nafrialdi. Tanaman ini dapat dikonsumsi sebagai teh atau dikunyah seperti daun sirih.¹⁴¹

Obat ini disintesis dan memiliki kekuatan yang beberapa kali lipat dari bahan alami, zat katinon ini termasuk golongan psikotropika. Katinon berbentuk serbuk kristal warna putih dikemas dalam kapsul atau berbentuk pill tablet.¹⁴²

¹⁴¹

BNN
<http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/08/20/716/mengen-al-katinon> diakses pada April 2019 pukul 21:32

¹⁴² Mardani, Penyalagunaan Narkoba, 88

2. Jenis-jenis narkotik berdasarkan efeknya

Ada obat yang ditinjau berdasarkan efeknya selain jenis narkotika yang ditinjau berdasarkan bahayanya. Beberapa ahli mengelompokkan narkotik menjadi tiga golongan yang berupa stimulan, depresan, serta halusinogen.¹⁴³

1. Stimulan

Stimulan berfungsi dengan merangsang sistem saraf simpatik melalui inti hipotalamus, menghasilkan peningkatan kerja organ.

- a. Dampak dari narkotik ini ialah menghambat rasa lapar, menurunkan rasa letih, menurunkan rasa kantuk, memicu kerja jantung, meningkatkan tekanan darah
- b. Dampak lainnya yaitu mempengaruhi organ-organ yang berkaitan dengan hipotalamus

2. Depresan

Depresan mengakibatkan sistem syaraf mengalami penurunan. Berikut ini adalah lima elemen utama depresan:

- a. Etanol
- b. Obat penenang
- c. Obat anti nyeri
- d. Obat yang berfungsi menghilangkan kecemasan dan ketegangan

3. Halusinogen

Halusinogen berupa narkotik yang meliputi ganja, ketamine, jamur dan PCP (Phencyclidine) obat bius hewan. Pecandu halusinogen ini akan mengakibatkan sebagai berikut:

¹⁴³ Mardani, Penyalagunaan Narkoba, 88

- a. Pecandu akan mengalami keringat berlebihan, denyut jantung meningkat, timbul rasa cemas berlebihan
- b. Pupil melebar, penglihatan kabur
- c. Terjadi gangguan motorik pada tubuh pecandu
- d. Pecandu mudah mengkhayal dan halusinasi

Bab III

Metodologi Penelitian

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian bisa dibilang bahasan tentang suatu konsep teoritik dalam berbagai metode. Bahasan mengenai bagaimana mengemukakan Secara khusus, dalam hal metode penelitian yang digunakan.¹⁴⁴

Dalam metodologi penelitian terdapat langkah-langkah sistematis yaitu :

- a. Merumuskan permasalahan dan mengidentifikasinya
- b. Menyusun kerangka pemikiran
- c. Perumusan hipotesis
- d. Pengujian hipotesis
- e. Dilakukannya pembahasan
- f. Pembuatan kesimpulan
- g. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian dalam sebuah karya ilmiah antara lain untuk:

- a. Menjelaskan jawaban perbedaan antara harapan kinerja dan hasil pekerjaan yang sebenarnya
- b. Membuat orang yang bingung menjadi paham
- c. Solusi masalah
- d. Mengembangkan teori yang sudah ada¹⁴⁵

3. Jenis Penelitian

Penulis mengadopsi metode kualitatif dalam makalah penelitian ini, di mana pendekatan atau strategi

¹⁴⁴ Dr. Hj. Sedarmayanti, M.P.D. Metodologi Penelitian, Mandar Maju, Bandung, 2002, 25

¹⁴⁵ Dr. Hj. Sedarmayanti, M.P.D. Metodologi Penelitian, Mandar Maju, Bandung, 2002, 31

pencarian digunakan untuk memeriksa dan menangkap gejala secara terpusat. Creswell menjelaskan penelitian kualitatif ini (2008). Metode kualitatif ini mencoba menemukan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah, gejala, fakta, kebenaran, atau peristiwa yang hanya dapat ditemukan jika peneliti menggali lebih dalam dan tidak terbatas pada pandangan permukaan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam suatu metode penelitian ilmiah antara lain :

- a. Sistematis artinya penelitian wajib memiliki sifat baku sesuai dengan pendekatan yang digunakan
- b. Bersifat objektif yaitu penelitian wajib berkorespondensi pada fakta atau data yang ada
- c. Transparan proses dan hasil penelitian harus diketahui¹⁴⁶

Maka dari itu dalam penelitian kualitatif ini sering di pakai untuk menjawab pertanyaan dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya melalui observasi, wawancara, lapangan serta penggunaan dokumen. Ke empat teknik ini biasa dipake berbarengan dalam penelitian secara kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang saya pilih dalam menyusun tugas akhir ini adalah Inabah XX jl. Suryalaya No. 14 Rt. 02 Rw. 01, Desa Puteran, Kecamatan Pagerageung, Tasikmalaya, Jawa Barat.

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

¹⁴⁶ Dr. Hj. Sedarmayanti, M.P.D. Metodologi Penelitian, Mandar Maju, Bandung, 2002, 27

- 1) Sumber data primer, data primer ini langsung diperoleh dari orang dewasa pecandu narkoba yang ada di Inabah. Informan utama dalam penelitian ini adalah orang dewasa para pecandu narkoba di rehabilitasi Inabah XX jl. Suryalaya No. 14, Puteran, Pagerageung, Tasikmalaya, Jawa Barat sebanyak 10 individu.
- 2) Data sekunder berupa informasi tambahan dari jurnal, karya ilmiah, buku, dan sumber lain yang berhubungan langsung dengan topik penelitian.

C. Teknik Pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang melibatkan pewawancara dan koresponden untuk berinteraksi atau berkomunikasi secara tatap muka (face to face). Yang mampu mengumpulkan data seperti fakta, sikap, pandangan, keinginan, dan pengalaman. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengetahui suatu hal yang lebih mendalam mengenai pecandu narkoba dalam menerangkan pengalamannya. Adapun jenis interaksi yang penulis gunakan adalah interaksi semi-terstruktur. Berupa kumpulan data dimana peneliti hanya mempersiapkan berbagai pertanyaan khusus untuk Kendalikan aliran pertukaran tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan peneliti kemungkinan akan dikembangkan lebih lanjut selama proses wawancara. Wawancara jenis ini juga dipakai peneliti buat menggali permasalahan secara terbuka.¹⁴⁷

1) Persiapan wawancara

Langkah-langkah dalam mewawancarai antara lain:

¹⁴⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 17

- a. Menentukan responden
- b. Membuat kuisioner
- c. Peralatan tulis

Dengan mempersiapkan wawancara dengan baik bisa mempercepat proses wawancara dilapangan.

Umumnya proses wawancara dibedakan menjadi 2 model, yaitu:

2) Wawancara Berstruktur dan tidak berstruktur

- a. Wawancara berstruktur ialah penulis telah mempersiapkan pertanyaan dengan jelas.
- b. Wawancara tak berstruktur ialah balikkannya dari wawancara berstruktur yaitu dimana penulis tidak mempersiapkan Responden diberi pilihan untuk menjawab sebebaskan-bebasnya sesuai dengan hatinya pada pertanyaan sebelumnya dalam wawancara ini.¹⁴⁸

3) Observasi

Secara luasnya observasi merupakan tatacara mengumpulkan materi-materi keterangan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi dan pencatatan yang terkontrol dan metodis pada gejala-gejala yang ada dilapangan dan dijadikan objek pengamatan.

Observasi bisa dilakukan dengan partisipasi atau tidak dengan partisipasi

- 1) Dengan partisipasi ialah penulis atau pengamat ikut menjadi partisipan.
- 2) Tanpa partisipan ialah penulis atau pengamat tidak ikut menjadi partisipan¹⁴⁹

¹⁴⁸ Dr. Soeratno, M.Ec, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis dan Ekonom, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, 1993, 92

¹⁴⁹ Dr. Soeratno, M.Ec, Metodologi Penelitian Untuk Bisnis dan Ekonom, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, 1993, 89

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber yang ada dalam suatu karya ilmiah. buku-buku, jurnal, skripsi maupun yang lainnya.¹⁵⁰

D. Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah usaha untuk mencari informasi yang relevan mengenai sebuah topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Data-data tersebut didapatkan dari karangan ilmiah, jurnal, ataupun laporan penelitian.¹⁵¹

Tujuan dari studi kepustakaan ialah mengkaji sebagian teori dasar yang sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, menelusuri informasi yang cocok dengan yang diteliti, dan menemukan permasalahan untuk diteliti.¹⁵² Berkenaan dengan hal itu maka, bahan data yang dipilih oleh peneliti merupakan Karya sastra tertentu, yang memberikan informasi tentang topik penelitian, harus digunakan sebagai sumber data primer. Ini juga termasuk sumber data sekunder yang melengkapi sumber data primer. Peneliti memilah sumber data utama dan sekunder sesuai dengan penekanan dan tujuan penelitian, kemudian menganalisis literatur yang dipilih tentang teori kecanduan narkoba. Isi dan sumber bahan pustaka yang satu dibandingkan dengan isi dan sumber bahan pustaka lainnya. Jika perlu, ulangi prosesnya.

¹⁵⁰ Milles dan huberman, "analisis data kualitatif", jakarta, universitas indonesia press, 1992, 16

¹⁵¹ Mahmud 'Awad. *Para Pemberontak di Jalan Allah: Ibn Hazm, Ibn Taimiyah, Rif'ah ath-Thahthawi, Jamaluddin al-Afghani, Abdullah an-Nadim* (Diterjemahkan oleh Alimin & Raimond), Cetakan Pertama. Jakarta: Cendekia. 2002

¹⁵² Mahmud 'Awad. *Para Pemberontak di Jalan Allah: Ibn Hazm, Ibn Taimiyah, Rif'ah ath-Thahthawi, Jamaluddin al-Afghani, Abdullah an-Nadim* (Diterjemahkan oleh Alimin & Raimond), Cetakan Pertama. Jakarta: Cendekia. 2002

Peneliti juga mencatat isi bahan pustaka tentang praktik spiritual dan penyembuhan spiritual yang relevan dengan pertanyaan penelitian mereka. Pencatatan mengikuti petunjuk dalam bahan pustaka dan menghindari pencatatan tergantung pada kesimpulan peneliti. Pada lembar terpisah, catatan pada bacaan dicatat dengan jelas. Kota kata, struktur kalimat, dan konteks penulisan merupakan ciri-ciri kebahasaan yang harus diperiksa. Dalam proses ini peneliti harus berhati-hati karena bahasa yang digunakan sangat lazim terdengar dikalangan masyarakat awam. Selanjutnya, peneliti harus memiliki empati terhadap teks yang diabstraksikan. Klasifikasi ekstrak tertulis dibagi menjadi dua bidang. Prosedur ini dilakukan dengan memutuskan ekstrak tekstual mana yang akan digunakan dan mana yang tidak. Lalu, mana yang dianggap sebagai primer, dan mana yang dianggap sebagai sekunder dan tambahan.

D. Data Lapangan

Data lapangan, selanjutnya peneliti menggunakan data lapangan dikarenakan dalam penelitian secara kualitatif perlu adanya data secara lapangan agar hasil penelitian bisa lebih mendalam.

Dalam hal penelitian lapangan yang harus diperhatikan adalah mengamati kejadian-kejadian objek yang diteliti, terlibat langsung dengan yang diteliti, serta menghimpun data dengan rinci.

Di lain hal, tahapan pengumpulan data ini bisa saja Perubahan, terutama wawancara dan observasi, diperlukan karena situasi di lapangan sangat bervariasi. Jika data yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang komprehensif, tidak menutup kemungkinan wawancara dengan informan atau responden dilakukan lebih dari satu kali. Selanjutnya,

pengumpulan data dan analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dan terus-menerus dalam penelitian kualitatif.¹⁵³

E. Analisis data

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan dengan teori narkoba, untuk menunjang teori tersebut digunakan teori spiritual, dan rehabilitasi, diharapkan dengan adanya teori-teori tersebut dapat menambah kesempurnaan dalam teori ini.

¹⁵³ Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Penyunting). *Metode Penelitian Survei*, Cetakan Pertama. Jakarta Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. 1982, hal. 238.

Bab IV

Pembahasan Hasil Penelitian

A. Sejarah Inabah XX

Panti rehab pembinaan akhlak dan mental Inabah XX Pondok Pesantren Suryalaya ialah tempat rehab dan pembinaan bagi mereka korban penyalagunaan narkotik. Berlokasi di jl. Suryalaya No. 14 Rt. 02 Rw. 01, Desa Puteran, Kecamatan Pagerageung, Tasikmalaya, Jawa Barat.

Secara historis Panti rehab pondok Inabah XX ini mulai dirintis pada tahun 1972, kemudian secara resmi dilembagakan tahun 1980 oleh sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) bertujuan untuk ikut dalam membina akhlak dan mental para penyalagunaan Narkotik di Indonesia maupun mancanegara agar kembali ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, melalui pendekatan terapi spiritual atau pendekatan secara illahiyah dengan menggunakan konsep maupun cara Ilmu Tasawuf Islam Thareqat Qodiriyah Naqsabandiyah.

Luas panti rehab ini kurang lebih 2 hektar dengan berbagai fasilitas di dalamnya. Situasi panti rehab ini ditata sedemikian rupa agar menjadikan kesatuan utuh baik pembina, pecandu adiksi narkotik serta keluarga pembina. Selain itu berbagai aspek dilakukan demi mendekatkan diri dan menumbuhkan kembali moral pecandu adiksi narkotik yang tadinya mempunyai kehidupan yang kacau dan tidak terkontrol menjadi lebih baik.¹⁵⁴

¹⁵⁴ ¹⁵⁴ K.H. Anang Syah, INABAH, Metode Penyadaran Korban Penyalagunaan Napza. Pondok Pesantren Suryalaya. Wahana Grafika, Bandung, 2000, 16

Adapun yang menjadi pola tingkatan pembinaan di Inabah XX ini ialah terdiri dari tiga tahap perkembangan:

- a. Bidang/aspek kognitif (pengetahuan)
- b. Bidang/aspek afektif (perasaan) (sikap)
- c. Psikomotor/bidang (keterampilan)

Selain itu, dikembalikan ke citra diri pribadi melalui tiga fase penyadaran bagi manusia korban penyalahgunaan narkoba, yang masing-masing tingkatannya berlangsung selama 40 (empat puluh) hari pembinaan..

Gambar 1.1
Letak Geografis Inabah XX



1. Visi dan Tujuan Inabah XX

Misi : belajar dan memahami serta mengamalkan suata ajaran TQN pondok pesantren suryalaya. Memajukan dan membantu membangun negara indonesia yang terdapat dalam Undang-undang Dasar. Menjaga dan mewujudkan cita-cita abah dalam menyembuhkan mental anak bangsa dari bahaya narkoba.

Visi : Terwujudnya umat muslim yang terbebas dari gangguan penyalagunaan narkoba.

Tujuan : Memberikan pelayanan kepada orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, khususnya membangun akhlak dan watak anak bangsa. Ikut serta menanggulangi salah satu masalah negara yang sangat sulit untuk dibasmi dan dikendalikan, yaitu dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Berusaha untuk mengobati, menyadarkan dan membina para pecandu narkotik bisa terlepas dari ketergantungannya terhadap narkotika dengan terapi-terapi spiritual yang terdapat dalam inabah ini.

1. Struktur pengurus Inabah XX

Tempat rehab Inabah XX dalam menjalankan program pembinaan dan bimbingan terhadap klien penyembuhan adiksi narkotik ini dibantu oleh pembina yang cukup berpengalaman serta profesional di bidangnya. Para pembina selalu menerapkan kualitas pembinaan dengan disiplin yang sangat tinggi. Sehingga banyak klien penyembuhan adiksi narkotik ini cepat sembuh. Berikut mengenai pengurus Inabah XX.

Penanggung Jawab : Sunan Giri Laya

Pemimpin : Asep Jamaluddin

Sekretaris : Dudin S,S.kom

Bendahara : Junud Hariri, S.Sy

Humas : M. Aman, S.Sy

Amaliah : Abdulrohman, Apit Saeful Bilah, Aji Purnomo

Kesehatan : Dr. Devi, N

Keamanan : Badrujaman

Konsumsi : Anita Cattering

Gambar 1.2
Kantor Inabah XX



Tabel 1.1
Jumlah Sarana dan Prasarana

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Tamu	1
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Keluarga	1
4	Kamar Tidur Pembina	3
5	Kamar Tidur Adiksi Narkoba	6
6	Kamar mandi	6
7	TV	2
8	Parabola	2
9	Lemari Pakaian	1
10	Dapur	1
11	Lapangan Olahraga	1

B. Pengertian bahasa Inabah

Inabah ialah istilah dari bahasa Arab *anaba, yanibu* yang mempunyai arti kembali. Kalimat *anaba, yanibu* ini terdapat juga Surah Luqman (31 ayat 15; Surah Al-Syura) dalam Al-Qur'an (42 ayat 10). Ungkapan Inabah juga diakui sebagai jalan kembali kepada Allah dalam kajiannya tentang tasawuf Islam. Yang bertujuan untuk mengembalikan manusia pada perilaku yang selaras dengan kehendak Tuhan, yaitu menaati perintah Tuhan, bukan perilaku yang selalu melanggar perintah Tuhan atau maksiat. Abah Anom kemudian menggunakan ungkapan itu untuk menggambarkan cara penyembuhan, pengobatan bagi pecandu narkoba atau obat-obatan terlarang, dan pengobatan bagi kenakalan remaja yang menderita berbagai macam penyakit rohani.¹⁵⁵

Inabah adalah metode atau metode berdasarkan Al-Quran, Hadits, dan ijtihad para ulama yang diterapkan baik secara teoritis maupun praktis. Pecandu narkoba dianggap berdosa karena telah melakukan perbuatan asusila. Dalam agama islam, orang yang telah melakukan maksiat harus segera bertaubat meminta maaf dan ampunan atas perbuatan yang telah dilakukannya kepada Allah SWT. Sedangkan menurut terminologi Islam, taubat sebagai tindakan meninggalkan kejelekan disertai dengan keinginan yang mendalam untuk berangkat demi kebaikan. Dalam tasawuf, bertaubat yakni menyesali perbuatan buruk dan melakukan perbuatan yang dapat mensucikan jasmani dan rohani.¹⁵⁶

¹⁵⁵ K.H. Anang Syah, INABAH, Metode Penyadaran Korban Penyalagunaan Napza. Pondok Pesantren Suryalaya. Wahana Grafika, Bandung, 2000, 18

¹⁵⁶ K.H. Anang Syah, INABAH, Metode Penyadaran Korban Penyalagunaan Napza. Pondok Pesantren Suryalaya. Wahana Grafika, Bandung, 2000, 18

C. Tahap Pembinaan

Mendaftarkan diri melalui Yayasan Serba Bakti Pesantren Suryalaya, kemudian registrasi Pembayaran, setelah selesai registrasi, pengurus akan langsung mengantarkan klien ke Inabah yang di tuju dan menjalani penyembuhan serta pengobatan spiritual

Pertama klien masuk pembinaan diserahkan oleh orangtuanya guna di obati dan disadarkan, pembina mewawancarai orangtua dan anak bina agar mengetahui sejauhmana kecanduan pada obat-obatan, narkotik dan zat adiktif lainnya. Tahap kedua, setelah pembina mengetahui jenis dan narkotik yang dipakai oleh klien. Klien dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu :

- a. Korban dua dimensi, yang disebut klien sebagai peminum minuman keras, memakai obat-obatan serta menghisap ganja.berdampak perilaku klien berbohong, munafik, tidak ada minat belajar, dan klepto dimana barang oranglain dianggap seolah milik klien sendiri.
- b. Korban lima dimensi, yang disebut klien lima dimensi adalah klien tersebut selain memakai menium-minuman keras, obat-obatan dan ganja, klien juga memakai narkotik, seperti morfin, heroin, shabu, yang dampaknya klien menjadi kehilangan kesadaran, lepas kontrol, dan memiliki perilaku yang tidak normal.¹⁵⁷

Lamanya pelaksanaan pembinaan klien ditentukan oleh berat ringannya narkotika. Bimbingan klien untuk kategori pertama (dua dimensi) dapat berlangsung hingga 40 atau 90 hari. Durasi pengajaran untuk kategori kedua (lima dimensi) adalah 1 atau 2 tahun.¹⁵⁸

Filosofi yang melandasi terapi penyembuhan adiksi narkotika ini ialah terdapat pada ayat: *“dan aku tidak*

¹⁵⁷ K.H. Anang Syah, INABAH, Metode Penyadaran Korban Penyalagunaan Napza. Pondok Pesantren Suryalaya. Wahana Grafika, Bandung, 2000, 19

¹⁵⁸ K.H. Anang Syah, INABAH, Metode Penyadaran Korban Penyalagunaan Napza. Pondok Pesantren Suryalaya. Wahana Grafika, Bandung, 2000, 21

*menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*¹⁵⁹. Pada hakikatnya tugas manusia ialah mendekatkan diri pada Allah SWT dengan melaksanakan yang diperintahnya yaitu beribadah seperti sholat, dzikir dan puasa. Pada individu yang mengalami adiksi narkotika mereka hakikatnya orang-orang yang sedang mabuk. Pada individu mabuk ini terdapat sebuah ayat *“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu sholat dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan. Jangan pula kamu dekati masjid, sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu, hingga kamu mandi”*¹⁶⁰. Penjelasan mengenai mabuk menurut ayat ini yaitu individu yang tidak menyadari dan tidak mengerti apa yang ia ucapkan.

Mabuk disebabkan oleh sesuatu yang dapat menghilangkan kemampuan seseorang untuk berpikir dan berkomunikasi, seperti minum, makan, atau merokok. Bahkan menurut KH Zaenal Abidin Anwar selaku pemimpin Pesantren Suryalaya menjelaskan dan memperluas mengenai pemahaman mabuk, menurut beliau mabuk ada beberapa macam yaitu mabuk harta, mabuk kekuasaan, mabuk cinta, dan juga mabuk jabatan. Untuk menghadapi para adiksi narkotika terdapat tiga tahapan terapi yaitu mandi taubat, sholat, dzikir. Ketiga itu dilakukan tiap hari oleh adiksi narkotika.

D. Proses Terapi Spiritual Pada Adiksi Narkoba

Proses Terapi Spiritual Terhadap Adiksi Narkotik yang dilaksanakan di Inabah ini dilakukan secara ketat dan intensif, dimana proses yang dilaksanakan dengan pendekatan illahiyah yang terdiri dari mandi taubat,

¹⁵⁹ Quran, Surat Adz-Dzaariyaat ayat 56

¹⁶⁰ Quran Surat An-Nisaa ayat: 43

sholat (fardhu dan sunah), dzikir (jahar dan khofi) dan puasa. Program pembinaan ini minimal 4 bulan.

Berikut akan dijelaskan proses terapi spiritual yang digunakan dalam rehabilitasi inabah ini :

1. Mandi Taubat

Mandi taubat hal yang paling utama dalam proses pengobatan klien adiksi narkotik. Dalam melaksanakan mandi taubat ini pembina membangunkan para adiksi narkotik pada pukul 02.00 WIB (dini hari). Dari sudut pandang ilmiah, pukul 02.00 sangat ideal untuk mandi karena saat ini kulit dan daging dalam keadaan rileks, dan saraf yang tegang akan kembali ke posisi semula, memulihkan kesegaran tubuh dan anggota tubuh. Perlu diperhatikan juga para klien adiksi narkotik ini takut sama air dan jarang mandi, oleh karena itu tidak heran jika pada saat dimandikan banyak sekali para klien adiksi narkotik ini menggigil bahkan sampai menjerit-jerit kesakitan, hal ini dikarenakan klien adiksi narkotik masih dalam situasi ketagihan atau ketergantungan narkotik. Mandi ini juga dilaksanakan pada tiap akan menjalankan sholat fardhu dan sunnah dengan bertujuan agar ketergantungannya pada narkotik bisa menurun dan hilang.

Mandi juga menurut ilmu fiqih bagian dari mensucikan. Di inabah klien dimandikan supaya badannya suci, dan bersih. Dasar teori ini dgali pada Alquran surat Al-baqoroh ayat 222, Al-kautsar ayat 2-3, Al-maidah ayat 8. Menjelaskan bahwa dalam ibadah islam dilakukan dengan keadaan suci, baik suci secara batin maupun fisik. Secara psikologis bagian tubuh yang dicuci mempunyai arti yang psikodinamik serta simbolik. Psikodinamik mengartikan perubahan perilaku yang akan selalu didasari dengan kesucian jiwa, sedangkan simbolik

bagian organ tubuh yang berguna di kehidupan sehari-hari sebagai pembawa ekspresi jiwa dalam ketenangan.¹⁶¹

2. **Shalat (Fardhu dan Sunnah)**

Setelah Proses terapi mandi taubat klien adiksi narkotik melaksanakan shalat yang adalah gerakan mental dan fisik yang digunakan untuk berkomunikasi dengan Allah SWT.

Doa-doa yang diucapkan dalam inabah ini sesuai dengan perintah dan ajaran Al-Qur'an dan Hadits..¹⁶² Semua jenis shalat dikerjakan dengan berjamaah yang dipimpin langsung oleh pembina inabah XX ini. Keadaan ketika Doa-doa berjamaah kadang-kadang bisa lucu dan konyol, khusyuk pada orang lain, dan sembrono pada orang lain. Beberapa orang tidak melakukan apa-apa selain bergerak, sementara yang lain tidak melakukan apa-apa selain duduk.

Doa ini dipimpin tidak hanya oleh pembangun, tetapi juga oleh senior pecandu narkotik tentunya para adiksi ini yang sudah senior dan hampir sembuh. Diantara para adiksi narkotik juga ada yang melatunkan adzan serta iqomah secara bergantian serta memimpin shalawatan ketika waktu adzan mau berkumandang. Selain gerakan ketika shalat yang kaang lucu dan konyol, perilaku para adiksi juga dalam menyuarakan kata “aamiin” ada yang sangat keras, pelan, bahkan ada yang hanya diam saja.

Diterapkannya shalat dalam inabah XX ini sebagai salah satu terapi spiritual yang berlandasan bahwa shalat memiliki hikmah yang dapat membuat para adiksi narkotik ini untuk tidak berperilaku kejam.

¹⁶¹ K.H. Anang Syah, INABAH, Metode Penyadaran Korban Penyalagunaan Napza. Pondok Pesantren Suryalaya. Wahana Grafika, Bandung, 2000, 22

¹⁶² K.H. Anang Syah, INABAH, Metode Penyadaran Korban Penyalagunaan Napza. Pondok Pesantren Suryalaya. Wahana Grafika, Bandung, 2000, 24

Shalat juga bisa dibidang menjadi bahan meditasi buat para adiksi narkotik agar hati, jiwa, dan perasaan mereka tenang, tentram, serta bersih.

Untuk mengetahui tanggapan para adiksi narkotik terhadap terapi spiritual dengan shalat, peneliti memberikan pertanyaan dan mencoba menganalisisnya. Dari jawaban kelima klien adiksi narkotik ini, peneliti menjelaskan bahwa shalat ini sangat berpengaruh untuk para adiksi narkotik terutama dalam hal berperilaku menjadi lebih baik lagi.

3. Dzikir (Jahar dan Khofi)

Setelah shalat selesai klien adiksi narkotik langsung melakukan dzikir dipandu oleh pembina inabah, dzikir ini selain dari ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dapat pula sebagai obat bagi para klien adiksi narkotik, dengan berdzikir klien diarahkan untuk mengenal, mengesankan dan mencintai Allah SWT. Pengarahan ini dilakukan untuk membersihkan dan merawat hatinya melalui proses dzikir yang disebut talqin dzikir.

Dengan proses talqin klien adiksi narkotik diharapkan dapat membangunkan kesadarannya dan timbul rasa penyesalan dalam dirinya sehingga klien adiksi narkotik tidak akan melakukannya lagi. Dzikir yang dilaksanakannya pun ada dua macam yaitu :

1) Dzikir Jahar

Klien di bimbing mengucapkan kalimat tauhid LAA ILAAHA ILLALLAH, jika dzikir ini dilakukan secara berkelanjutan dapat menghilangkan sifat-sifat yang membuat klien kembali menggunakan narkotik dan berfungsi menghidupkan kembali hatinya yang telah lama mati.¹⁶³

¹⁶³ K.H. Anang Syah, INABAH, Metode Penyadaran Korban Penyalagunaan Napza. Pondok Pesantren Suryalaya. Wahana Grafika, Bandung, 2000, 26

2) Dzikir Khofi

Dzikir ini dilakukan oleh klien adiksi narkotik melalui hati (kalbu), dalam dzikir khofi klien disuruh oleh pembina harus selalu ingat dan menyebut nama Allah SWT. Dengan dzikir khofi merupakan proses untuk menanamkan membina keimanan yang paling utama.

Dengan demikian melalui dzikir klien adiksi narkotik dialihkan dari kecanduannya terhadap narkoba menjadi selalu mengingat Allah SWT. Terapi spiritual dzikir ini menjadi terapi atas kecanduan atau keinginannya kepada zat yang berbahaya yang disebut narkotik dengan berdzikir akan merasakan kehadiran Allah didalam dirinya serta merasakan ketenangan jiwa. Karena saat menyaksikan kebesaran kharisma mursyid, para adiksi narkotik yang sedang berdzikir tidak jarang ada yang sampe menangis. Berdasarkan pertanyaan dan jawaban klien adiksi narkotik, bahwa dzikir dirasakan sangat cocok digunakan sebagai bahan terapi spiritual dimana keadaan jiwa adiksi narkotik yang tenang dan damai ketika sedang berdzikir.

4. Puasa

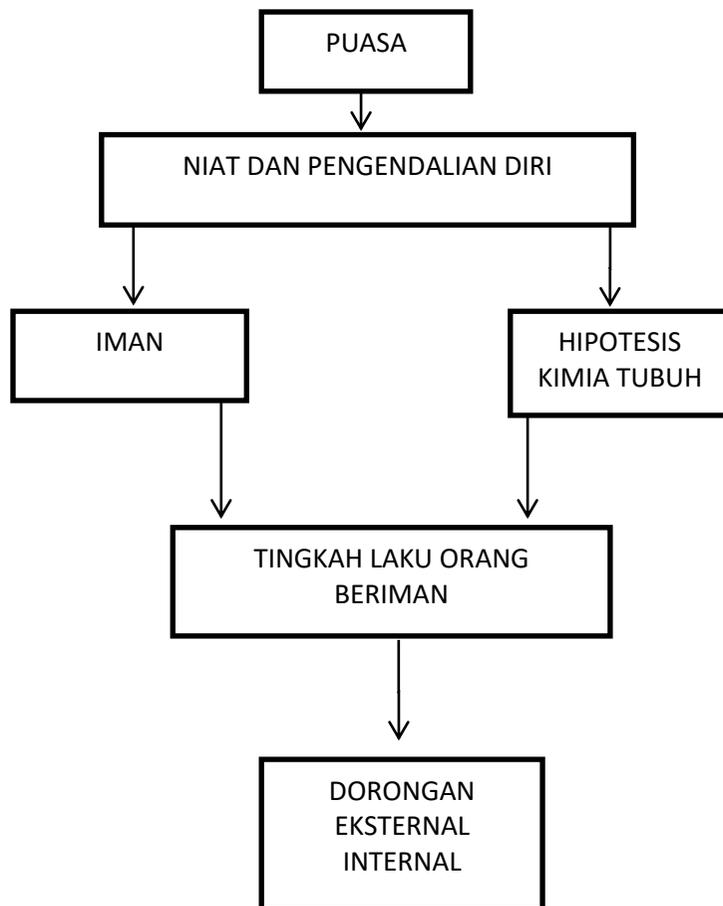
Berikutnya adalah proses terapi melalui puasa, puasa ini merupakan terapi penunjang karena tidak semua harus dilakukan dalam kegiatan program rehab di Inabah ini. Bagi klien adiksi narkotik yang sudah baik dan sadar dianjurkan untuk melaksanakan puasa senin dan kamis, puasa tiga hari setiap bulan kifarat.

Bagi para adiksi narkotik, yang mulai sembuh serta fisik sudah sehat secara full dianjurkan untuk melaksanakan puasa seperti, puasa senin-kamis, puasa kifarat dan puasa baidh dalam mendukung keberhasilan terapi spiritual ini.

Dengan puasa, akan melatih para adiksi narkotik ini untuk bersikap disiplin dan meningkatkan kemampuan

untuk mengontrol diri. Berpuasa juga sangat bagus untuk memperhalus perasaan sosial, dikarenakan menurunkan keinginan, nafsu biologis, serta ambisinya. Dengan berpuasa para adiksi narkotik ini dapat merenungkan hikmah hidup ke arah yang lebih baik lagi, tidak lagi mengikuti hawa nafsunya.

Selain berguna bagi psikologis klien adiksi narkotik puasa dapat meningkatkan kesehatan fisik para adiksi narkotik semisal terciptanya keseimbangan dalam gerak. Amalan-amalan yang dilakukan di panti rehab Inabah XX ini sebagai gantinya obat zat narkotik yang selalu adiksi narkotik pake, semua amalan tersebut agar membina kelangsungan nilai spiritual secara berkelanjutan supaya menjalani kehidupan akan selalu terjaga dan bersifat religius.



Tabel 1.2
Kegiatan Di Inabah XX

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	01.30 – 04.00	a. Mandi Taubat	-
		b. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat
		c. Shalat Sunnat Tahiyatul Masjid	2 rakaat
		d. Shalat Sunnat Taubat	2 rakaat
		e. Shalat Sunnat Tahajud	12 rakaat
		f. Shalat Sunnat Tasbih	2 rakaat
		g. Shalat Witir	1 rakaat
		h. Dzikir	165 kali
		2	04.00 – 04.30
3	04.30 – 05.30	a. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat
		b. Shalat Sunnat Shubuh	2 rakaat
		c. Shalat sSunnat Lidaf'il Bala	2 rakaat
		d. Shalat Shubuh	165 kali

			1 kali
		e. Dzikir	
		f. Khataman	
4	05.30 – 06.00	Sarapan Pagi	
5	06.00 – 11.00	Istirahat	
6	11.00 – 11.30	Mandi	
7	11.30 – 12.30	a. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat
		b. Shalat Sunnat Qobla Dzuhur	2 rakaat 4 rakaat
		c. Shalat Dzuhur	165 kali
		d. Dzikir	2 rakaat
		e. Shalat Sunnat ba'da Dzuhur	2 rakaat
		f. Shalat Sunnat Isyroq	2 rakaat
		g. Sahalat Sunnat Isti'adah	2 rakaat
		i. Shalat Sunnat Istiqhoroh	
8	12.30 – 13.00	Makan Siang	
9	13.00 – 14.30	Istirahat	
10	14.30 – 15.00	Mandi	
11	15.00 – 16.30	a. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat
		b. Shalat Sunnat Qobla Ashar	2 rakaat 4 rakaat

		c. Shalat Ashar	165 kali
		d. Dzikir	1 kali
		e. Khataman	
		f. Hafalan Alquran	
12	16.30 – 17.30	Coffe Break	
13	17.30 – 18.00	Mandi	
14	18.00 – 21.30	a. Shalat Sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat 2 rakaat
		b. Shalat Sunnat Qobla Maghrib	3 rakaat
		c. Shalat Maghrib	2 rakaat
		d. Shalat Sunnat Ba'da Maghrib	2 rakaat 2 rakaat
		e. Shalat Sunnat Awwabin	2rakaat
		f. Shalat Sunnat Taubat	2 rakaat
		g. Shalat Sunnat Birru Walidain	2 rakaat 165 kali
		h. Shalat Sunnat Lihifdin Iman	1 kali
		i. Shalat Sunnat Lisyukrin Nikmat	2 rakaat 4 rakaat

j. Dzikir	2 rakaat
k. Khataman	165 kali
l. Shalat Sunnat Qobla Isya	2 rakaat
m. Shalat Isya	2 rakaat
n. Shalat Sunnat Ba'da Isya	2 rakaat
o. Dzikir	2 rakaat
p. Shalat Sunnat Lidaf'il Bala	165 kali
q. Shalat Sunnat syukrul Wudhu	
r. Shalat Sunnat Mutlak	
s. Shalat Sunnat Hajat	
t. Dzikir	
15 21.30 – 22.00	Makan Malam
16 22.00 – 01.30	Istirahat

Nama : Yusup Ali Maulana

Usia : 22 Tahun

Tempat, Tanggal Lahir : Subang, 15-11-1997

Waktu : 14.00 wib

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi anda waktu pertama kali masuk	Gelisah, dikarenakan tempatnya kumuh kotor bau seperti penjara. Dan

	tempat rehab Inabah ini ?	saya pun berpikir saya mau dibawa kemana apa saya akan di jebloskan ke tempat orang” gila karena di dalam inabah banyak orang – orang yg ngga normal karena narkoba
2	Terapi Spiritual apa saja yang digunakan dalam penyembuhan adiksi narkotik di Inabah XX ini ?	Mandi malam sholat wajib sama sunnah, sama wajib harus slalu ingat allah,,
3	Bagaimana proses terapi spiritual ini berlangsung ?	Ketika mandi malam saya merasakan kesejukan hati
4	Apakah ketika terapi spiritual ini sedang berlangsung anda mengalami perubahan ?	stelah menjalankan terapi spiritual ini perasaan terasa menjadi lebih nyaman terasa ngga ada beban, pikiranpun menjadi sosia kembali,, saya menjadi seperti barang baru gitu, innabah artinya kan kembali yaitu saya seperti lahir kembali kaya orang baru,,
5	Apa saja perubahan yang dirasakan setelah menjalankan terapi spiritual ini ?	Saya seperti terlahir kembali

Nama : Farid Zaenal
Usia :
Tempat, Tanggal Lahir
Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi perasaan anda waktu pertama kali masuk tempat rehab Inabah ini ?	
2	Terapi Spiritual apa saja yang digunakan dalam penyembuhan adiksi narkotik di Inabah XX ini ?	
3	Bagaimana proses terapi spiritual ini berlangsung ?	
4	Apakah ketika terapi spiritual ini sedang berlangsung anda mengalami perubahan ?	
5	Apa saja perubahan yang dirasakan setelah menjalankan terapi spiritual ini ?	

Nama :
Usia :
Tempat, Tanggal Lahir :
Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi perasaan anda waktu pertama kali masuk	

	tempat rehab Inabah ini ?
2	Terapi Spiritual apa saja yang digunakan dalam penyembuhan adiksi narkotik di Inabah XX ini ?
3	Bagaimana proses terapi spiritual ini berlangsung ?
4	Apakah ketika terapi spiritual ini sedang berlangsung anda mengalami perubahan ?
5	Apa saja perubahan yang dirasakan setelah menjalankan terapi spiritual ini ?

Nama :

Usia :

Tempat, Tanggal Lahir :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi perasaan anda waktu pertama kali masuk tempat rehab Inabah ini ?	
2	Terapi Spiritual apa saja yang digunakan dalam penyembuhan adiksi narkotik di Inabah XX ini ?	
3	Bagaimana proses terapi	

	spiritual ini berlangsung ?
4	Apakah ketika terapi spiritual ini sedang berlangsung anda mengalami perubahan ?
5	Apa saja perubahan yang dirasakan setelah menjalankan terapi spiritual ini ?

Nama :

Usia :

Tempat, Tanggal Lahir :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi perasaan anda waktu pertama kali masuk tempat rehab Inabah ini ?	
2	Terapi Spiritual apa saja yang digunakan dalam penyembuhan adiksi narkotik di Inabah XX ini ?	
3	Bagaimana proses terapi spiritual ini berlangsung ?	
4	Apakah ketika terapi spiritual ini sedang berlangsung anda mengalami perubahan ?	
5	Apa saja perubahan yang	

dirasakan
menjalankan
spiritual ini ?

setelah
terapi

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Metode terapi spiritual untuk penyembuhan kecanduan narkotika di Pondok Pesantren Suryalaya Inabah XX memiliki dampak yang signifikan terhadap penyembuhan kecanduan narkoba tersebut, terbukti dengan uraian temuan penelitian dan pembahasan. Mandi malam atau mandi taubat, sholat tahajud, dzikir, dan puasa semuanya merupakan pengobatan spiritual healing. Perubahan-perubahan tersebut nampak pada penyembuhan sikap dan perilaku para adiksi narkotik ini menjadi lebih bisa mengendalikan emosional, pengendalian diri, dan dalam menyelesaikan masalah menjadi lebih tenang. Tidak sampai disitu peningkatan spiritual para adiksi narkotik ini juga mulai mengalami perkembangan pesat dan kemajuan yang luar biasa.

Proses terapi spiritual yang ada di Inabah XX membuat para adiksi narkotik bisa sembuh secara normal kembali. Hal ini ditunjukkan dengan proses penyembuhan terapeutik yang dimulai pada pukul 02.00 WIB, dilanjutkan dengan sholat tahajud, dzikir hingga sholat subuh, dan pelayanan lainnya yang disertai dengan amalan sebagai rutinitas sehari-hari yang dialami oleh para pecandu narkoba, sehingga mengakibatkan para pecandu narkoba yang sebelumnya kecanduan narkoba. menjadi bebas dari kehidupan dan merasa lebih tenang ketika dihadapkan dengan masalah. Terapi spiritual ini juga membangunkan dan menyembuhkan pecandu narkotika, sehingga membuat mereka semakin dekat

dengan Allah SWT dan menjadi lebih sadar akan tujuan dan penciptaan mereka di planet ini, daripada hanya beribadah kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran bagi Pondok Rehab Inabah XX ini, diantaranya :

- a. Bagi lembaga pondok rehab Inabah XX ini agar menambah program kegiatan yang lebih memperdayakan para adiksi narkotik ini agar ketika keluar dari tempat ini mempunyai keterampilan khusus.
- b. Bagi para para adiksi narkotik, agar tidak kembali terjerumus kedalam penyalagunaan narkotik harus mempunyai pola hidup yang sehat baik secara pikiran, fisik maupun spiritual.
- c. Bagi pembina seharusnya dapat memberikan kelonggaran peneliti untuk membawa barang elektronik guna memperlancar penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Alfahri, Adlin. *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*, 14

Badan Narkotika Nasional. 2010. P4GN, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta

Bakran, hamdani. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-manar

BNN
<http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/08/20/716/mengenal-katinon> diakses pada April 2019 pukul 21:32

Budi, Yuwono. 2010. *SQ Reformation : Rahasia Pribadi Cerdas Spiritual "Genius Hakiki"*. Jakarta: Gramedia

Cully, V. Irish. 1984. *Education For Spiritual Growth*. San Francisco: Harper and Row Publishers

Dr. Hj. Sedarmayanti, M.P.D. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju

Dr. Soeratno, M.Ec. 1993. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta

Dr. Solihin, m, M.Ag. 2003. *Tasawuf Tematik, Membedah Tema-tema Penting*. Bandung: CV Pustaka Setia

Evelyn, Felicia. 2015. "kendala dan upaya rehabilitasi bagi pecandu narkoba oleh badan narkoba nasional provinsi yogyakarta."

Gani, Ali hafied. 2015. "Rehabilitasi Sebagai Upaya Depenalisasi Bagi Pecandu Narkoba"

Hamzah, andi dan Surahman R.M. 1994. Kejahatan Narkotika dan Psikotropika. Jakarta: Sinar Grafika

Hasan Purwakania B. Allah. 2008. Psikologi Perkembangan Islami. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hawari, dadang. Konsep Agama Menanggulangi Napza, Alkohol dan Zat Adiktif

Hawi, akmal. 2012. Remaja Pecandu Narkoba

Huberman dan Milles. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Ian marshall, zohar. 2011. SQ: Spiritual Intelligence-The Ultimate Inteligence. Bandung: Mizan

K.H. Syah, Anang. 2000. Inabah Metode Penyadaran Korban Penyalagunaan Napza. Bandung: Wahana Karya Grafika

Latief. 2001. Narkotika dan Obat-obatan Terlarang. Jakarta: Rajawali Press

Ma'ruf, m Ridho. Narkoba Masalah dan Bahayanya.

Mar dani, Penyalagunaan Narkotika

Nasution, harun. Falsafat dan Misticisme dan Islam. Jakarta: Bulan Bintang

Pasiak, Taufiq. 2012. Tuhan Dalam Otak Manusia. Bandung: Mizan Pustaka

Rahmat, Azziz. 2011. Pengalaman Spiritual Dan Kebahagiaan Pada Guru Sekolah Dasar

Sasangka, hari. 2003. Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana untuk Mahasiswa Praktisi dan Penyuluh Masalah Narkoba. Jakarta: Mandar Maju

Soeharno. Perang Total Melawan Narkotika

Solihin, m. 2004. Terapi Sufistik. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Warren, rick. 1955. The Purpose Driven Cruch. Grand Rafids: Zondervan Publishing

Yusuf, ah. 2016. Kebutuhan Spiritual, konsep dan aplikasi dalam asupan keperawatan. Jakarta: Mitra Wacana Media

RIWAYAT HIDUP PENULIS I



**BIRO KEPEGAWAIAN-SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN AGAMA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PEGAWAI NEGERI SIPIL**

I. DATA UTAMA

1	NIP Baru	197605162005011003
	NIP Lama	150368469
2	Nama Lengkap	Dr. Didin Komarudin, M.Ag
3	Tempat Lahir/Tgl. Lahir	Bandung, 16 Mei 1976
4	Jenis Kelamin	Pria
5	Agama	Islam
6	Status Perkawinan	Kawin
7	Status Kepegawaian	PNS/ASN
8	Jenis Kepegawaian	Dosen pada UIN Bandung Fakultas Ushuluddin
9	Pangkat, Gol/Ruang	Pembina / IVa
10	Jabatan Terakhir	Lektor Kepala
11	Pendidikan Terakhir	S.3
12	Satuan Kerja	UIN Bandung
13	Satuan Organisasi	Fakultas Ushuluddin
14	KGB Terakhir	01 Januari 2019
15	Nomor Kepegawaian :	

	a. KARPEG	M.081534	
	b. KARIS/SU	064404 J	
	c. KPE	6013010614454784	
	d. TASPEN	150368469	
	e. NPWP	68.714.479.0-444-000	
	f. NUPTK	-	
	g. NIDN	2016057601	
16	Alamat Rumah	a. Jalan	Kp. Cikancung Girang Rt. 03 Rw. 05
		b. Kelurahan/Desa	Cikancung
		c. Kecamatan	Cikancung
		d. Kabupaten/Kota	Bandung
		e. Propinsi	Jawa Barat
		f. Kode Pos	40396
		g. No. Telepon	-
		h. No. HP	082126657286
		i. E-mail	dikom76@uinsgd.ac.id
17	Keterangan Badan	a. Tinggi Badan (cm)	165 cm
		b. Berat badan (kg)	65 kg
		c. Rambut	Hitam Putih
		d. Bentuk muka	Opal
		e. Warna kulit	Hitam Kekuning-Kuningan
		f. Ciri-ciri khas	-
		g. Cacat tubuh	-
18	Kegemaran (Hobby)	Membaca, Menulis dan lain-lain	

*) Coret yang tidak perlu

II. PENDIDIKAN

1. Pendidikan di Dalam dan Luar Negeri

N O.	TINGKAT	NAMA PENDIDIKAN	JURUSAN	STTB /TAN DA LULU S/ IJAZAH TAHUN	TEMP AT	NAMA KEPALA SEKOLAH / DIREKTUR/ DEKAN PROMOTOR
1	2	3	4	5	6	7
1	SD	SDN	-	1989	Bandung	Hamdan
2	SLTP	MTS	-	1992	Bandung	Adjidji
3	SLTA	MA	IPS	1995	Garut	Atep Burhanudin
4	DI					
5	DII					
6	DIII/AKADEMI					
7	DIV					
8	S1	IAIN	AF	2000	Bandung	Dadang Kahmad
9	S2	IAIN	API	2002	Bandung	A. Hidayat
10	S3	UIN	FA	2018	Bandung	Agus Salim M.
11	Spesialis I					

12	Spesialis II					
13	Profesi					

2. Kursus/Latihan di Dalam dan Luar Negeri

NO	NAMA KURSUS/LATIHAN	LAMANYA/TGL BLN/THN /S/D TGL/BLN /THN	IJAZAH/TANDA LULUS/SURAT KETERANGAN TAHUN	TEMPAT	KET.
1	2	3	4	5	6
1.	Pendidikan dan Latihan Prajabatan	14 Hari	2006	Balai Diklat	Lulus
2.	Pelatihan Dosen Berkualitas	4 Hari	2007	Balai Diklat	Lulus
3.	Pembinaan Manajemen BLU	1 Hari	2008	UIN Bandung	Lulus
4.	Sosialisasi Pengembangan Sistem Informasi	1 Hari	2009	UIN Bandung	Lulus
5.	Penelitian Tindakan Kelas dan Design Pembelajaran	2 Hari	2009	UIN Bandung	Lulus
6.	Simulasi Pengisian Borang Akreditasi	1 Hari	2009	UIN Bandung	Lulus

7.	Program EPSBED	5 Hari	2010	UIN Bandun g	Lulus
----	-------------------	--------	------	--------------------	-------

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Riwayat Kepangkatan Golongan Ruang Pengajaran

NO.	PANGKAT	GOL RUANG PENG.	BERLAKU TERHITUNG MULAI TANGGAL	GAJI POK.	SURAT KEPUTUSAN			PERATUR-AN YANG DIJADIKAN DASAR
					PEJAB-AT	NO.	TGL.	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	CPNS	III b	01-01-2005		MENAG	024/05	09	SK
2.	PNS	III b	01-06-2006		MENAG	031/06	05	SK
4.	EDUKATIF	III b	01-11-2006		MENAG	036/06	13	SK
5.	LEKTOR	III c	01-10-2008		MENAG	040/08	20	SK
6.	LEKTOR	III d	01-10-2010		MENAG	10059	03	SK
7.	LEKTOR K.	IV a	01-04-2020		MENAG	05672	31	SK

2. Pengalaman Jabatan/Pekerjaan

NO.	JABATAN	MULAI DAN SAMPAI	GOL. RUANG PENGGAJIAN	GAJI POK.	SURAT KEPUTUSAN		
					JABATAN	NOMOR	TANGGAL
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Ang. Senat Sekjur	2007- 2011	III b		Rektor	003/07	25-05-07
2.	AF Sekjur	2007- 2011	III b – III d		Rektor	144/07	03-12-07
3.	AF	2011- 2015	III b – III d		Rektor	058/11	14-12-11

IV.TANDA JASA/PENGHARGAAN

NO.	NAMA BINTANG YA LENCANA PENGHARGAAN	TAHUN PEROLEHAN	NAMA NEGARA/INSTANSI YANG MEMBERIKAN
1	2	3	4
1.	Dosen Pembimbing	2008	UIN Bandung
2.	Lapangan (DPL)	2017	UIN Bandung
3.	Dosen Pembimbing	2018	Presiden RI
4.	Lapangan (DPL)	2018	KemenhuHAM
5.	Satyalancana	2019	KemenhuHAM
6.	Karya Saya X tahun Surat Pencatatan Ciptaan Surat Pencatatan Ciptaan Surat Pencatatan Ciptaan	2019	KemenhuHAM

V. PENGALAMAN

1. Kunjungan Ke Luar Negeri

N O.	NEGARA	TUJUAN KUNJUNGAN	LAMA NYA	YANG MEMBIAYAI
1	2	3	4	5
1.	Arab Saudi (Mekah, Madinah dan Jedah)	Menunaikan Ibadah Umroh	9 hari	Mandiri
2.	Malasyia	Transit Perjalanan	1 hari	Mandiri
3.	UEA/Dubai	Umroh Transil Perjalan Umroh	1 hari	Mandiri

2. Pengalaman Mengajar

N O.	Mata Kuliah/Bid. Studi	Jenjang	Sekolah/Institusi/Jurusan/Prodi	Periode
1	2	3	4	5
1.	Ilmu	S.1	UIN/FU/AFI	2005/2
2.	Kalam/Ta	S.1	UIN/FU/AFI	006
3.	uhid	S.1	UIN/FU/AFI	2006/2
4.	Ilmu	S.1	UIN/FU/AFI	007
5.	Kalam/Ta	S.1	UIN/FU/AFI	2007/2
6.	uhid	S.1	UIN/FU/AFI	008

7.	Ilmu	S.1	UIN/FU/AFI	2008/2
8.	Kalam/Ta	S.1	UIN/FU/AFI	009
9.	uhid	S.1	UIN/FU/AFI	2009/2
10	Ilmu	S.1	UIN/FU/AFI	010
.	Kalam/Ta	S.1	UIN/FU/AFI	2010/2
11	uhid	S.1	UIN/FU/AFI	011
.	Ilmu	S.1	UIN/FU/IAT	2011/2
12	Kalam/Ta	S.1	UIN/FU/IAT	012
.	uhid	S.1	UIN/FU/IAT/AFI	2012/2
13	Ilmu	S.1	UIN/FU/IAT/AFI	013
.	Kalam/Ta			2013/2
14	uhid			014
.	Ilmu			2014/2
15	Kalam/Ta			015
.	uhid			2015/2
16	Ilmu			016
.	Kalam/Ta			2016/2
	uhid			017
	Ilmu			2017/2
	Kalam/Ta			018
	uhid			2018/2
	Ilmu			019
	Kalam/Ta			2019/2
	uhid			020
	Ilmu			2020/2
	Kalam/Ta			021
	uhid			
	Ilmu			
	Kalam/Ta			
	uhid			
	Ilmu			
	Kalam/Ta			
	uhid			
	Ilmu			
	Kalam/Ta			

uhid Ilmu Kalam/Ta uhid Ilmu Kalam/Ta uhid			
--	--	--	--

3. Peserta Konferensi/Seminar/Lokakarya/Simposium

NO.	Tahu	Judul Kegiatan	Penyelenggara
1	2	3	4
1.	2008	Projek Managemen Unit	IDB/UIN
2.	2009	Islamic Thought and Sundanese	CESRAS/UIN
3.	2009	Values	Jurusan AFI
4.	2010	Seminar Sehari	Jurusan AFI
5.	2010	Lokakarya Sosialisasi Jurusan	Jurusan AFI
6.	2014	Simposium Milad Jurusan AFI	Jurusan AFI
7.	2020	Ke-21 Pembahasan Kurikulum KKNI Lokakarya E-Know Pembelajaran Online	Fakultas

4. Kegiatan Profesional/Pengabdian Kepada Masyarakat

NO	Tahu	Kegiatan
1	2	4
1.	2002	Ta'mir Masjid DKM Al-Rahmat Kom. Margahayu
2.	2004	Raya Kota Bandung
3.	2008	Penceramah Kegiatan Keagamaan DKM Ad-Din
4.	2017	Cikancung-Bandung
5.	2019	DPL KKN Mahasiswa di Desa Melatiwangi Kec.
6.	2020	Cilengkrang Kab. Bandung
7.	2020	DPL KKN Mahasiswa di Desa Mekarwangi Kec. Cicalengka Kab. Bandung
		Pembimbing Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di KAU Kec. Cibiru Bandung
		Pembimbing Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) di SMP Nuruzzaman Bandung
		Pembimbing Kelompok Tahfidz Mahasiswa/i Jurusan IAT dan AFI

5. Pengalaman Membimbing Mahasiswa

NO	Tahu	Pembimbingan/Pembinaan
1	2	4
1.	2005	Pembimbing Karya Ilmiah Akhir/Skripsi
2.	2006	Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
3.	2007	Pembimbing Karya Ilmiah Akhir/Skripsi
4.	2008	Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
5.	2009	Pembimbing Karya Ilmiah Akhir/Skripsi
6.	2010	Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
7.	2011	Pembimbing Karya Ilmiah Akhir/Skripsi

VI. PENELITIAN/KARYA ILMIAH

1. Pengalaman Penelitian

N O	Tahu	Judul Penelitian	Jaba tan	Sumb er Dana
1	2	3	4	5
1.	2013	Peran Pemikiran Ulama dalam Pembangunan Masyarakat Desa	Ketu a	DIPA UIN
2.	2014	Pemikiran Ulama tentang Agama		
3.	2015	Makna Teologis pada Simbolisme Upacara Ngalaksa Terhadap Keberagamaan	Ketu a	DIPA UIN
4.	2016	Analisis Feminimisme terhadap Novel Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari Perspektif Qur'ani	Ketu a	DIPA UIN
5.	2017	Pengaruh Perkembangan Teknologi Smartphone terhadap Moralitas Mahasiswa	Angg ota	DIPA UIN
6.	2018	Gerakan Islam Moderat di Jawa Barat (Pandangan Lima Ormas Islam terhadap Kasus Intoleransi)	Angg ota	DIPA UIN
7.	2019	Simbol Agama Islam Wetu Telu Lombok	Ketu a	DIPA/ UIN

2. Pengalaman Karya Tulis Ilmiah (a)
Buku/Bab/Jurnal

NO	Tah	Judul	Penyelenggara
1	2	3	4
1.	2000	Pemikiran Ulama Tentang	FU IAIN
2.	2002	Teologi/Ilmu Kalam	Pasca IAIN
3.	2018	Pemikiran Ulama Tentang	Pasca UIN
4.	2016	Etika/Etika	LP2M UIN
5.	2009	Pemikiran Murtadha Muthahhari	Jurnal FU
6.	2010	Tentang Agama	Jurnal FU
7.	2011	Buku Daras Ilmu Kalam	
		Sejarah Pemikiran Kalam	Jurnal FU
		Khawarij dari Politik ke Teologi	
8.	2016	Reformasi Pemikiran Filsafat	Jurnal UIN
		dalam Kancah Panggung	Malang
9.	2017	Pemikiran Kalam	
		Kalam Khawarij dan paham	Jurnal UIN
10.	2017	radikalisme Islam Kontemporer:	Malang
11.	2017	Membanding Khawarij dan	
		Hizbut Tahrir	AFI/FU
12.	2017	Bisnis orang Sunda (Studi	Jurnal IJNI
		Teologi dalam Etika Bisnis orang	
13.	2017	Sunda)	TP/FU
14.	2018	Gerakan Keagamaan Agama	
		Djawa Sunda (Penelitian di	AFI/FU
15.	2019	Wilayah Ciamis Propinsi Jawa	LP2M/UIN
16.	2019	Barat)	
17.	2019	Argumen Fitrah Tentang Adanya	TP/FU/UIN
		Tuhan	Jurnal UIN
		The Effect of Smartphone	Malang
18.	2020	Technology Development on	Jurnal IAIN
		Student Morality	Bengkulu

19.	2020	<p>Nilai Religiusitas Sufistik Dunia Hingga Indonesia Suatu Kajian Sosial</p> <p>Epistemologi dalam Pandangan Murtadha Muthahhari</p> <p>Gerakan Islam Moderat (Penelitian pada Lima Ormas Islam di Jawa Barat)</p> <p>Pemikiran Tasawuf Modern Nazaruddin Umar</p> <p>Community Thought About The Existence Of Jiwa Temple</p> <p>Maintaining Moderate Islam In West Java: The Perspective of Five Islam Mass Organizations Concerning Intolerance Cases</p> <p>The Islamic Culture Of Wetu Telu Islam Affecting Social Religion In Lombok</p> <p>Keadilan Qur'ani Pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha</p>	<p>Jurnal UIN Malang</p> <p>LP2M UIN Bandung</p>
-----	------	---	--

3. Pengalaman Karya Tulis Ilmiah (b) Makalah/Poster

NO	Tahun	Judul	Penyelenggara
1	2	3	4
1.	2005-	Studi Ilmu Kalam	LP2M/UIN
2.	2018	Studi Ilmu Tauhid	Jurusan/FU
3.	2005-	Islam Moderat di Jawa Barat	LP2M/UIN
4.	2018	Budaya Islam Wetu Telu	LP2M/UIN
5.	2018	Pemikiran Murtadha	Jurusan/FU

6.	2019 2020	Muthahhari Tentang Fitrah Manusia Pemikiran Muhammad Taqi	Jurusan/FU
7.	2020	Mishba Yazdi Relasi Fitrah dan Iman	Jurusan/FU
8.			Jurusan/FU
9.	2020 2020 2021	Pemikiran Tan Malaka Tentang Materialisme Dialektis Teologi Gus Dur Pembebasan dan Demokrasi Terapi Spiritual Terhadap Penyembuhan Adiksi Narkoba	FU/LP2M

4. Pengalaman Karya Tulis Ilmiah (c)
Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

NO	Tahu	Judul	Penyelenggara
1	2	3	4
1.	2017	Cahaya Ilmu di Ujung Desa	LP2M UIN
2.	2017	Mengukir Mimpi di Desa	LP2M UIN
3.	2017	Tanjungwangi	LP2M UIN
4.	2020	Buah Tangan Krasi Pohon	IAT/FU
5.	2020	Bambu Tanah Tanjungwangi Laporan PPM di SMP Terpadu Nuruzzaman Islamic Laporan Individu PPM di SMP Terpadu Nuruzzaman Islamic	IAT/FU

VII. KETERANGAN KELUARGA

1. Istri/Suami

N O	NAMA	TEMPA T LAHIR	TANGGA L LAHIR	TANGGA L NIKAH	PEKERJ AAN	KET.
1	2	3	4	5	6	7
1.	Rohillah	Bandung	11-06-1979	05-02-2004	IRT	Istri

2. Anak

N O	NAMA	JENIS KELAM IN	TEMP AT LAHIR	TANGG AL LAHIR	PEKERJ AAN	KE T.
1	2	3	4	5	6	7
1.	Arsyi Aisyah	Peremp uan	Band ung	22-11- 2004	Sekolah /Mts	A.K.
2.	Aropah	Peremp uan	Band ung	03-04- 2013	Sekolah /SD	A.K.
3.	Nuril Husna	Peremp uan	Band ung			

3. Bapak dan Ibu Kandung

NO	NAMA	TGL. LAHIR/UMUR	PEKERJAAN	KET.
1	2	3	4	5

1.	M. Urod S.	Tasikmalaya,	Tani	Almarhum I.K.
2.	Enoy Maedi Namat	27-07-1927 Bandung, 13- 05-1942	IRT	

4. Bapak dan Ibu Mertua

NO	NAMA	TGL. LAHIR/UMUR	PKERJAAN	KET.
1	2	3	4	5
1.	Nawawi	Lahat, 77	Kepala Desa IRT	Almarhum I.M.
2.	Hopimah	Lahat, 66 tahun		

5. Saudara Kandung

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TANGGAL LAHIR/UMUR	PKERJAAN	KET.
1	2	3	4	5	6
1.	Enang	L	Bandung, 51	Wiraswasta Janda PNS IRT	Kakak Kakak Kakak
2.	Suherman	P	tahun		
3.	Ii Sohibah Iiis Samsiah	P	Bandung, 48 tahun Bandung, 46 tahun		

VIII. KETERANGAN ORGANISASI

1. Semasa mengikuti pendidikan pada SLTA ke bawah

NO	NAMA ORGANISASI	KEDUDUKAN DALAM ORGANISASI	DALAM TH S/D TH	TEMPAT	NAMA PIMPINAN ORGANISASI
1	2	3	4		5
1.	KM	Wk. Ketua	1988-	Bandung	Solihin
2.	OSIS	Wk. Ketua	1989	Garut	Suryadi
3.	OSPTA	Ketua	1993- 1994 1995- 1996	Garut	Didin Komarudin

2. Semasa mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi

NO	NAMA ORGANISASI	KEDUDUKAN DALAM ORGANISASI	DALAM TH S/D TH	TEMPAT	NAMA PIMPINAN ORGANISASI
1	2	3	4		5
1.	HMJ-AF	Ketua Bid. II	1997-	Bandung	Imron Abdul
2.	HMJ-AF	Ketua Bid. I	1998	Bandung	R.
3.	HMI-FU	Ketua Bid. II	1998-	Bandung	Eman Susi
4.	DKM	Ketua Bid.	1999	Bandung	S.
5.	DKM	Umum	1998-	Bandung	Husen
		Sekretaris	1999		H. Rahmat
		Umum	1999-		S.

			2002 2004- Sekarang		Enang S.
--	--	--	---------------------------	--	----------

3. Setelah selesai pendidikan dan atau selama menjadi pegawai

NO	NAMA ORGANISASI	KEDUDUKAN DALAM ORGANISASI	DALAM TH S/D TH	TEMPAT	NAMA PIMPINAN ORGANISASI
1	2	3	4		5
1.	DKM	Sekretaris	2004-	Bandung	Enang S.
2.	Senat FU	Umum	Sekarang	Bandung	Muhtar
3.	Dekanat	Anggota	2007-	Bandung	Solihin
4.	Pengurus RW	Sekjur AF Penasehat	2010 2007- 2014 2020- Sekarang	Bandung	Rosihon Anwar Adang Komara

IX. KETERANGAN LAIN-LAIN

NO	NAMA KETERANGAN	SURAT KETERANGAN		TANGGAL
		PEJABAT	NOMOR	
1	2	3	4	5
1	KETERANGAN BERKELAKUAN BAIK	Polres	436	30-12-2004
2	KETERANGAN BERBADAN SEHAT	RSHS	636	Mei 2006
3	KETERANGAN LAIN YANG DIANGGAP PERLU			

X. INDISIPLINER

Data hukuman indisipliner hanya bisa dilihat oleh user tertentu yang diberikan oleh Administrator

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar, saya bersedia dituntut dimuka pengadilan serta bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

Bandung, April 2021

Ttd.

Dr. Didin Komarudin, M.Ag

NIP. 197605162005011003

PERHATIAN :

1. Harus ditulis dengan tangan sendiri , menggunakan capital/balok dan tinta hitam;
2. Jika ada yang salah dicoret, yang dicoret tersebut tetap terbaca kemudian yang benardituliskan di atas atau dibawahnya dan diparaf;
3. Kolom yang kosong diberi tanda.

PENERBIT
MAHASISWA PEDULI
MASYARAKAT JAWA BARAT

ISBN 978-623-98168-1-0 (PDF)



9 786239 816810